

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Setiap manusia tentunya perlu pendidikan. Melalui pendidikan manusia mampu memahami hal-hal yang baru ditemukan yang telah diturunkan dari generasi ke generasi. Pendidikan merupakan salah satu jembatan bagi manusia untuk mencapai cita-citanya. Sulit bagi seseorang untuk meraih yang diinginkan tanpa pendidikan. Di masa modern ini semakin tinggi tingkat pendidikan yang diraih akan menunjukkan keluasan ilmu pengetahuan seseorang. Pendidikanpun menjadi modal utama untuk mendapat pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mewujudkan salah satu tujuan nasional yang tercantum dalam pembukaan undang-undang dasar. Menurut Tirtarahardja (2005, hlm. 1) Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Namun tentunya untuk mewujudkan hal tersebut tidaklah mudah. Kemampuan guru dan siswa menjadi satu dari sekian banyak kendala yang akan dihadapi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu, suasana pembelajaran yang menarik dan disukai siswa pun menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Maka dari itu pemilihan model pembelajaran yang tepat akan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan kegiatan belajar mengajar di samping kemampuan guru dan siswa yang baik.

Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, keterampilan berbahasa menjadi salah satu hal yang perlu dikuasai oleh siswa. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Keempat aspek tersebut yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Keempat aspek kebahasaan tersebut sangat erat kaitannya dan harus dikuasai oleh siswa. Dari keterampilan berbahasa tersebut membaca merupakan salah satu keterampilan dasar. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Tarigan, 2008, hlm. 7). Sedangkan dari segi linguistik, Anderson dalam Tarigan (2008, hlm. 7)

mengatakan bahwa membaca adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna. Untuk memahami hal tersebut ada beberapa aspek yang harus dikuasai dalam pembelajaran membaca salah satunya adalah keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang berada dalam urutan paling tinggi. Aspek ini meliputi memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal dan retorikal), memahami signifikasi makna, evaluasi, dan kecepatan membaca yang fleksibel. Empat hal tersebut akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menganalisis sebuah teks.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran membaca, pendidik seringkali mengalami hambatan yaitu minimnya minat peserta didik dalam membaca. Membaca dianggap sebagai sebuah kegiatan pasif yang sangat membosankan. Iskandarwassid (2013, hlm. 245) menyatakan, fakta menunjukkan bahwa Indonesia, Venezuela, dan Trinidad-Tobago, kemampuan baca penduduknya berada pada urutan terakhir dari 27 negara yang diteliti (IEA, Asia's Weeks. 1997). Hal ini terjadi karena kegiatan membaca dianggap sangat kaku dan menimbulkan rasa kantuk.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut pendidik harus mampu menggugah keinginan peserta didik dalam membaca, salah satunya yaitu dengan cara memberikan bahan bacaan yang menghibur namun dalam bentuk yang singkat seperti teks anekdot. Dalam bukunya Kosasih (2016, hlm. 2) mengatakan teks anekdot adalah teks yang berbentuk cerita; di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik. Karena mengandung segi kritik, teks anekdot biasanya bersumber dari kejadian faktual dengan tokoh-tokoh terkenal. Lebih lanjut, Kosasih (2016, hlm. 2) mengatakan anekdot tidak semata-mata menyajikan hal-hal yang lucu-lucu, guyonan, ataupun humor. Akan tetapi, terdapat pula tujuan lain di balik cerita lucunya itu, yakni berupa pesan yang diharapkan bisa memberikan pelajaran kepada khalayak. Pembaca anekdot seringkali melupakan muatan utama yang hendak disampaikan oleh penulis tersebut. Hal ini dapat dimaklumi karena sindiran dalam anekdot biasanya disajikan dalam bentuk tidak langsung sehingga pembaca diharuskan menganalisis terlebih dahulu anekdot tersebut berdasarkan struktur dan kebahasaan. Pada kurikulum 2013, pembelajaran menganalisis

struktur dan kebahasaan teks anekdot pada siswa kelas X tercantum dalam Permendikbud nomor 24 tahun 2016 pada KD 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot. Pembelajaran tersebut masih menemui permasalahan. Permasalahan yang paling mendasar yaitu, siswa masih sulit untuk mendalami materi dan menggali materi. Salah satu cara mengatasi permasalahan tersebut adalah menggunakan metode pembelajaran yang menarik.

Agar pembelajaran tercipta menarik dan menyenangkan guru harus menggunakan model yang bervariasi dan tidak membuat siswa merasa takut salah dan bosan. Pada masa sekarang ini banyak sekali model pembelajaran yang terus dikembangkan sebagai respons terhadap keluhan atas rendahnya kemampuan berbahasa Indonesia. Salah satu model pembelajaran yang dikembangkan adalah model *make a match* yang bertujuan untuk pendalaman materi, menggali materi, untuk selingan dan dipilih untuk merangsang ide-ide siswa mengenai pemetaan suatu konsep atau topik pada sebuah teks anekdot.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdot dengan Menggunakan Model *Make A Match* sebagai upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Kelas X SMK Nasional Bandung Tahun Ajaran 2018/2019”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa permasalahan yang muncul dalam melaksanakan kegiatan menganalisis. Permasalahan yang dihadapi kebanyakan siswa adalah sebagai berikut.

1. minat peserta didik dalam menulis sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, sedangkan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa.
2. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot.
3. Kurangnya model pembelajaran yang bervariasi sedangkan model pembelajaran sangat menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Model yang

dipilih untuk membantu peserta didik mencapai keberhasilan belajar yaitu model *make a match*. Model *make a match* diharapkan lebih efektif dalam kegiatan pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan pada siswa kelas X SMK Nasional Bandung.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut merupakan acuan bagi peneliti pada saat penelitian dilaksanakan.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah diperlukan dalam penelitian untuk memudahkan peneliti sehingga penelitian dapat dibatasi dan lebih terarah. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikembangkan, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Mampukan penulis melaksanakan dan merencanakan pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa kelas X?
2. Mampukah peserta didik kelas X SMK Nasional Bandung melaksanakan kegiatan pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan dengan tepat?
3. Efektifkah model *Make A Match* diterapkan dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot terhadap peserta didik kelas X SMK Nasional Bandung dengan tepat?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk mengetahui:

1. kemampuan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, serta menilai pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot menggunakan model pembelajaran *make a match* pada siswa kelas X SMK Nasional Bandung;
2. kemampuan peserta didik kelas X SMK Nasional Bandung dalam menganalisis struktur dan kebahasaan; dan
3. keefektifan model *Make A Match* pada pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot terhadap siswa kelas X SMK Nasional Bandung.

## **E. Manfaat Penelitian**

Selain memiliki tujuan, tentunya penelitian ini memiliki manfaat yang akan dirasakan oleh semua kalangan. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan teori pembelajaran, sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan dan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Penggunaan model *make a match* dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dapat membantu meningkatkan minat belajar, meningkatkan pemahaman, serta meningkatkan pengetahuan peserta didik.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Bermanfaat bagi peneliti dalam menganalisis kecocokan model *make a match* dengan pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot pada peserta didik kelas X SMK Nasional Bandung.

#### **b. Bagi Guru**

- 1) Menjadi bahan masukan dan acuan bagi para pendidik bahasa Indonesia terutama pendidik bahasa Indonesia di SMK Nasional Bandung pada materi pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.
- 2) Memperkaya khasanah dan model dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.
- 3) Menciptakan kegiatan belajar yang aktif, kreatif, inovatif dan berbobot sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### **c. Bagi Siswa**

- 1) Membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.
- 2) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 3) Melatih dan membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif.
- 4) Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan mudah.

**d. Bagi Peneliti Lanjutan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran untuk melakukan penelitian pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.

**e. Bagi Lembaga atau Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan arsip pada lembaga serta dapat membantu meningkatkan kualitas hasil pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan urian tersebut manfaat yang dijelaskan merupakan salah satu pedoman peneliti dalam melaksanakan penelitian. Hasil akhir penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, bagi pendidik bahasa dan sastra Indonesia, peserta didik, bagi peneliti lanjutan, dan bagi lembaga pendidikan.

**F. Definisi Operasional**

Adapun definisi operasional yang meliputi penjelasan istilah yang terdapat dalam judul penelitian, antara lain sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman pribadi dalam interaksi dengan lingkungannya.
2. Menganalisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya.
3. Kebahasaan adalah perihal bahasa, kebahasaan memiliki arti kelas nomina atau kata benda sehingga kebahasaan menyatakan segala sesuatu yang dibendakan.
4. Teks adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang.
5. Anekdot adalah teks yang berbentuk cerita; di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik. Tidak hanya mengandung cerita humor, teks anekdot juga harus memuat unsur kritik.

6. Metode *make a match* adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa, pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot merupakan kegiatan yang mengarahkan pendidik sebagai fasilitator, motivator, dan komunikator untuk membangun suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif serta berbobot sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan pemahaman materi pada peserta didik di dalam kelas baik secara lisan atau tulisan.

### **G. Sistematika Skripsi**

Struktur organisasi penulisan skripsi merupakan gambaran keseluruhan isi skripsi. Berikut ini akan dijelaskan struktur organisasi penulisan skripsi sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan

Bagian ini memaparkan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

2. Bab II Kajian Teoritis

Bagian kajian teoritis membahas mengenai kajian teori yang mencakup variabel penelitian yang diteliti dan analisis pengembangan materi yang akan diteliti meliputi keluasan dan kedalaman materi, karakteristik materi, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis.

3. Bab III Metode Penelitian

Bagian metode penelitian membahas mengenai metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan rancangan analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Bagian hasil penelitian membahas mengenai deskripsi hasil dan temuan penelitian yang mendeskripsikan hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan. Pada bab IV penulis menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari dua hal utama yaitu:

a. Pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pernyataan penelitian, hipotesis tujuan penelitian.

b. Pembahasan atau analisis temuan.

Dalam pengolahan atau analisis data penulis melakukan perhitungan secara statistika. Penulis mengolah data agar mendapatkan hasil yang kongkrit dari penelitian yang dilakukan. Setelah hasil didapatkan maka penulis dapat menyimpulkan keberhasilan penelitian yang dilakukan. Pembahasan penelitian membahas mengenai hasil dan temuan penelitian yang hasilnya sudah disajikan pada bagian kajian teori sesuai dengan teori yang sudah dikemukakan di Bab II.

## 5. Bab V Simpulan dan Saran

Bagian simpulan dan saran membahas mengenai simpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran terhadap penelitian tersebut. Bab ini adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Penulis menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Dalam bab ini penulis berharap pembaca dapat memaknai serta memanfaatkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan penulis. Selain itu penulis memberikan saran terkait penelitian yang dilakukan. Saran yang diberikan diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, pengajar, peserta didik maupun kemajuan dunia pendidikan di Indonesia.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kedudukan Pembelajaran Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdota dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Kurikulum 2013 Edisi Revisi**

Kehidupan dalam era global menuntut berbagai perubahan yang mendasar, salah satunya menuntut perubahan dalam sistem pendidikan. Penyebab perlunya perubahan dalam bidang pendidikan dilihat dari permasalahan utama yang pemecahannya harus diutamakan. Permasalahan tersebut berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan relevansi pendidikan, sarana serta prasarana dalam pendidikan, dan pendidikan karakter.

Sistem pendidikan di Indonesia banyak sekali mengalami perubahan dari masa ke masa yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan-perubahan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas nilai mutu pendidikan di Indonesia serta mampu menghasilkan manusia-manusia yang cerdas, terampil, berbudi luhur dan berakhlak baik. Salah satu perubahan sistem pendidikan di Indonesia yaitu perubahan kurikulum.

Menurut Tim Depdiknas (2006, hlm. 3) mengatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Adanya kurikulum diharapkan mampu mengarahkan proses dan hasil kegiatan pembelajaran yang jauh lebih baik.

Kurikulum di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan kurikulum yang baru terjadi di Indonesia yaitu perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 atau yang sering disebut dengan kurikulum berbasis karakter merupakan kurikulum baru

yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia yang mengutamakan pada kemampuan pemahaman, *skill*, dan pendidikan yang menuntut peserta didik untuk mengidentifikasi materi pembelajaran, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi, serta memiliki sikap sopan, santun, dan sikap disiplin yang tinggi. Hal tersebut dikemukakan oleh Majid (2014, hlm. 63) sebagai berikut.

“Pengembangan Kurikulum 2013 berupaya untuk menghadapi berbagai masalah dan tantangan masa depan yang semakin lama semakin rumit. Untuk menghadapi tantangan itu, kurikulum harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi. Kompetensi global antara lain, kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga negara yang baik, kemampuan untuk toleransi, kemampuan hidup dalam masyarakat global, memiliki kesiapan untuk bekerja, memiliki kecerdasan sesuai dengan minat serta bakat, dan memiliki rasa tanggung jawab”.

Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan kegiatan proses pembelajaran dan hasil kegiatan pembelajaran yang mengarah pada pembentukan budi pekerti yang berakhlak mulia, sopan, santun, bertanggung jawab, peduli, dan responsif. Senada dengan uraian-uraian tersebut Mulyasa (2013, hlm. 22) mengemukakan bahwa Kurikulum 2013 terdapat penataan standar nasional pendidikan antara lain, standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian. Isi Kurikulum 2013 mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pendidikan karakter yang dimaksud Kurikulum 2013 dapat diterapkan dalam seluruh kegiatan pembelajaran pada tiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Kompetensi inti satu dan dua berisi aspek spiritual (religi dan sosial), kompetensi inti tiga dan empat berisi aspek pengetahuan serta keterampilan.

Aspek-aspek yang dikemukakan dalam Kurikulum 2013 menurut Mulyasa (2013, hlm. 25) sebagai berikut.

#### 1. Pengetahuan

Nilai dari aspek pengetahuan ditekankan pada tingkat pemahaman peserta didik dalam hal pelajaran yang bisa diperoleh dari ulangan harian, ulangan tengah atau akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Pada Kurikulum 2013, aspek pengetahuan bukanlah aspek utama seperti pada kurikulum-kurikulum yang dilaksanakan sebelumnya.

## 2. Keterampilan

Keterampilan adalah aspek baru yang dimasukkan kedalam kurikulum di Indonesia. Keterampilan merupakan upaya penekanan pada bidang *skill* atau kemampuan. Misalnya kemampuan untuk mengemukakan opini pendapat, berdiskusi, membuat laporan dan melakukan pre-sentasi. Aspek keterampilan merupakan aspek yang cukup penting karena jika hanya dengan pemahaman, maka peserta didik tidak dapat menyalurkan pengetahuan yang dimiliki dan hanya menjadi teori semata.

## 3. Sikap

Aspek sikap merupakan aspek tersulit untuk dilakukan penilaian. Sikap meliputi sopan santun, adab dalam belajar, sosial, daftar hadir, dan keagamaan. Kesulitan dalam penilaian sikap banyak disebabkan karena guru tidak mampu setiap saat mengawasi peserta didiknya sehingga penilaian yang dilakukan tidak begitu efektif.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana atau cara sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum merupakan upaya-upaya dari pihak sekolah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun di luar sekolah berupa operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 dirasa dapat membantu menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapi di dunia pendidikan Indonesia saat ini. Persoalan-persoalan yang diharapkan mampu diselesaikan oleh Kurikulum 2013 yaitu, peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan dengan menetapkan tujuan dan standar kompetensi pendidikan, penataan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter, pendidikan berbasis masyarakat, pendidikan yang berkeadilan, pendidikan menumbuh kembangkan nilai filosofis.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kurikulum merupakan bagian dari strategi yang diadakan oleh pemerintah untuk meningkatkan pencapaian pendidikan dan kedudukan pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot, khususnya menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot yang terdapat dalam Kurikulum 2013 merupakan salah satu kompetensi yang dituntut dalam kompetensi dasar. Kurikulum 2013

mewajibkan guru untuk menginformasikan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran.

#### **a. Kompetensi Inti**

Kompetensi inti merupakan istilah yang dipakai dalam Kurikulum 2013 yang kedudukannya sama dengan Standar Kompetensi pada kurikulum terdahulu, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kompetensi inti menekankan kompetensi-kompetensi yang harus dihasilkan menjadi saling berkaitan atau terjalinnya hubungan antar kompetensi guna mencapai hasil yang diinginkan. Kompetensi inti merupakan perubahan istilah dari Standar Kompetensi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke dalam Kurikulum 2013.

Hal tersebut dikemukakan oleh Majid (2014, hlm. 50) bahwa, kompetensi inti merupakan terjemahan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari setiap peserta didik.

Kompetensi inti harus dimiliki semua peserta didik guna mencapai sebuah tujuan yang ditentukan. Kompetensi inti merupakan gambaran pemahaman yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam tiap mata pelajaran yang diikuti. Senada dengan uraian tersebut Mulyasa (2013, hlm. 174) menjelaskan pengertian kompetensi inti adalah sebagai berikut.

Kompetensi inti merupakan pengikat kompetensi-kompetensi yang harus dihasilkan melalui pembelajaran dalam setiap mata pelajaran; sehingga berperan sebagai *integrator horizontal* antarmata pelajaran. Kompetensi inti adalah bebas dari mata pelajaran karena tidak mewakili mata pelajaran tertentu. Kompetensi inti merupakan kebutuhan kompetensi peserta didik melalui proses pembelajaran yang tepat menjadi kompetensi inti. Kompetensi inti merupakan operasionalisasi Standar Kompetensi Lulusan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki oleh peserta didik yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, yang menggambarkan kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.

Kompetensi inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan yang terdapat dalam kompetensi inti 1, sikap

sosial yang terdapat dalam kompetensi inti 2, pengetahuan yang terdapat dalam kompetensi inti 3, dan penerapan pengetahuan yang terdapat dalam kompetensi 4. Keempat kelompok itu menjadi acuan dari kompetensi dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif.

Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan yang terdapat dalam kompetensi kelompok 3, dan penerapan pengetahuan yang terdapat dalam kompetensi inti kelompok 4. Senada dengan hal tersebut Tim Kemendikbud (2014, hlm. 6) menjelaskan terkait kompetensi. Kompetensi inti merupakan terjemahan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kompetensi inti merupakan gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Rumusan kompetensi inti sebagai berikut.

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Keempat kompetensi tersebut menjadi acuan dari kompetensi dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Setiap jenjang pendidikan memiliki empat kompetensi inti sesuai dengan paparan peraturan pemerintah. Kompetensi inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (*organising element*) kompetensi dasar. Sebagai unsur pengorganisasi, kompetensi inti merupakan pengikat untuk organisasi vertikal dan organisasi horizontal kompetensi dasar.

### **b. Kompetensi Dasar**

Kompetensi dasar merupakan acuan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan standar kompetensi lulusan untuk penilaian. Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Majid (2014, hlm. 57) mengemukakan bahwa, kompetensi dasar berisi tentang konten-konten atau kompetensi yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi dasar akan memastikan hasil pembelajaran tidak berhenti sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut kepada keterampilan serta bermuara kepada sikap.

Hal senada diungkapkan Mulyasa (2013, hlm. 109) mengemukakan bahwa rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik siswa, kemampuan awal serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar merupakan gambaran umum tentang apa yang dapat dilakukan peserta didik dan rincian yang lebih terurai tentang apa yang diharapkan dari peserta didik yang digambarkan dalam indikator hasil belajar. Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi dasar dapat merefleksikan keluasan, kedalaman, dan kompleksitas, serta digambarkan secara jelas dan dapat diukur dengan teknik penilaian tertentu.

Berdasarkan beberapa para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi dasar merupakan suatu kemampuan atau keterampilan yang harus dimiliki peserta didik tidak hanya memberikan pengetahuan saja melainkan mengembangkan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti yang dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan metode *Make A Match* sebagai

upaya peningkatan hasil belajar pada siswa kelas X SMK Nasional Bandung yaitu

### 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.

#### c. Alokasi Waktu

Alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memerhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasaan, kedalaman, tingkat kesulitan materi dan tingkat kepentingannya. Menurut Mulyana (2010, hlm. 206) menyatakan bahwa setiap kompetensi dasar, keluasaan, dan kedalam materi akan memerhatikan jumlah minggu efektif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Alokasi waktu diperlukan untuk mempersiapkan secara lebih mendalam mengenai pembahasan materi yang akan disampaikan kepada siswa, sehingga guru dapat memanfaatkan waktu dengan lebih tersusun dan terarah.

Senada dengan itu, Majid (2009, hlm. 58) mengemukakan bahwa alokasi waktu adalah perkiraan berapa lama siswa mempelajari materi yang telah ditentukan, bukan berapa lamanya siswa mengerjakan tugas di lapangan atau di dalam kehidupan sehari-hari. Alokasi waktu perlu diperhatikan pada tahap pengembangan silabus dan perencanaan pembelajaran. Alokasi waktu ini digunakan oleh pendidik untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka yang diperlukan saat melakukan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti menyimpulkan bahwa alokasi waktu merupakan perkiraan berapa lama atau berapa kali tatap muka saat proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Alokasi waktu menuntun pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas sehingga kegiatan selama proses pembelajaran lebih terarah, lebih inovatif, dan tersusun baik. Dengan memerhatikan alokasi waktu pada saat proses pembelajaran, pendidik dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan dan menambah motivasi belajar peserta didik. Alokasi belajar bahasa Indonesia di SMK Nasional Bandung yaitu 2 X 35 menit (1 kali pertemuan). Dengan demikian, alokasi waktu akan memperkirakan rentetan waktu yang dibutuhkan untuk setiap materi ajar.

## 2. Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdote

### a. Pengertian Teks Anekdote

Kosasih (2016, hlm. 2) menyatakan bahwa teks anekdot sebagai berikut.

“Anekdote adalah teks yang berbentuk cerita; di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik. Karena berisi kritik, anekdot seringkali bersumber dari kisah-kisah faktual dengan tokoh nyata yang terkenal. Anekdote tidak semata-mata menyajikan hal-hal yang lucu-lucu, guyonan, ataupun humor. Akan tetapi, terdapat pula tujuan lain di balik cerita lucunya itu, yakni berupa pesan yang diharapkan bisa memberikan pelajaran kepada khalayak”.

Sedangkan Menurut Qodratillah (2011, hlm. 40) “Anekdote adalah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya berkisar pada orang-orang penting dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya”. Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Teks Anekdote adalah cerita singkat yang menarik karena lucu, menggelikan, jenaka, dan mengesankan; biasanya berkisar pada orang-orang penting dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya.

Lebih lanjut Kosasih (2016, hlm. 3) menjelaskan bahwa,

“Anekdote tergolong ke dalam teks berbentuk cerita (narasi). Di dalamnya ada tokoh, alur atau rangkaian peristiwa, serta latar. Dengan demikian, berdasarkan fungsi umumnya, anekdot sama dengan teks-teks cerita lainnya, seperti cerita pendek ataupun novel. Anekdote berfungsi untuk menyampaikan sebuah cerita, baik fiksi ataupun nonfiksi, sehingga pembaca seolah-olah menyaksikan peristiwa yang diceritakan itu. Hanya saja dibandingkan dengan teks cerita lainnya, anekdot memiliki kekhususan, yakni mengandung unsur lucu atau humor. Kelucuan dalam anekdot tidak sekadar untuk mengundang tawa. Di balik humornya itu ada pula ajakan untuk merenungkan suatu kebenaran”.

Anekdote tidak semata-mata menyajikan hal-hal yang lucu-lucu, guyonan, ataupun humor. Akan tetapi, terdapat pula tujuan lain di balik cerita lucunya itu, yakni berupa pesan yang diharapkan bisa memberikan pelajaran kepada khalayak. Di balik humornya ada pula ajakan untuk merenungkan suatu kebenaran.

Dari segi fungsi anekdot berfungsi menyampaikan sebuah cerita, baik fiksi ataupun nonfiksi, sehingga pembaca seolah-olah menyaksikan peristiwa yang diceritakan itu. Hanya saja yang membedakan adalah unsur humor dan ajakan dibalik humor tersebut.



## **b. Struktur Teks Anekdote**

Pada dasarnya, semua jenis teks pasti memiliki struktur pembentuk-nya. Struktur tersebut digunakan untuk menghasilkan teks menjadi sebuah tulisan atau karya yang padu. Umumnya, struktur yang dimiliki oleh setiap jenis teks ada tiga yaitu, pembukaan, isi, dan penutup. Akan tetapi, ada beberapa teks yang strukturnya lebih dikhususkan sesuai dengan jenisnya, termasuk teks anekdot. Dalam buku Bahasa Indonesia untuk Kelas X SMA (2015, hlm. 95) struktur teks anekdot terdiri dari:

1. abstraksi, bagian ini terletak pada bagian awal paragraf, pada bagian ini berisikan gambaran awal tentang isi dari teks anekdot;
2. orientasi, pada bagian ini berisikan awal mula, latar belakang terjadinya suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi dalam teks;
3. krisis, bagian ini berisikan tentang pemunculan permasalahan yang terjadi dalam anekdot;
4. reaksi, bagian ini berisikan langkah penyelesaian masalah yang timbul dalam bagian krisis; dan
5. koda, bagian ini akan muncul perubahan yang terjadi pada tokoh.

Senada dengan Kosasih (2016, hlm. 5) Struktur anekdot terdiri sebagai berikut,

1. Abstraksi merupakan pendahuluan yang menyatakan latar belakang atau gambaran umum tentang isi suatu teks
2. Orientasi merupakan bagian cerita yang mengarah pada terjadinya suatu krisis, konflik, atau peristiwa utama. Bagian inilah yang menjadi penyebab timbulnya krisis
3. Krisis atau komplikasi merupakan bagian dari inti peristiwa suatu anekdot. Pada bagian itulah adanya kekonyolan yang menggelitik dan mengundang tawa
4. Reaksi merupakan tanggapan atau respons atau krisis yang dinyatakan sebelumnya. Reaksi yang dimaksud dapat berupa sikap mencela atau menertawakan.
5. Koda merupakan penutup atau kesimpulan sebagai pertanda berakhirnya cerita. Di dalamnya dapat berupa persetujuan, komentar, ataupun penjelasan atas maksud dari cerita yang dipaparkan sebelumnya. Bagian ini biasanya ditandai oleh kata-kata seperti itulah, akhirnya, demikianlah. Keberadaan koda bersifat opsional. bisa ada ataupun tidak ada.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa struktur terdiri atas abstraksi, orientasi, krisis, dan reaksi, serta koda yang bersifat opsional

### c. Kaidah Kebahasaan Teks Anekdote

Tidak hanya struktur, semua jenis teks pasti memiliki cara penggunaan bahasa tertentu yang sesuai dengan jenis teksnya. Kaidah kebahasaan teks anekdot merupakan aturan-aturan yang digunakan dalam teks anekdot. Setiap teks memiliki aturan penggunaan bahasa yang berbeda-beda. Ada yang menggunakan bahasa baku dan ada pula yang tidak baku. Dalam buku Bahasa Indonesia untuk Kelas X SMA (2015, hlm. 95) kaidah kebahasaan anekdot yaitu:

1. menggunakan kata waktu lampau;
2. menggunakan pernyataan retorik;
3. menggunakan konjungsi atau kata penghubung;
4. menggunakan kata kerja; dan
5. menggunakan kalimat perintah.

Sedangkan menurut Kosasih (2016, hlm. 9) kaidah kebahasaan anekdot adalah sebagai berikut,

1. Banyak menggunakan kalimat langsung ataupun tidak langsung. Kalimat-kalimat itu dinyatakan dalam bentuk dialog para tokohnya
2. Banyak menggunakan nama tokoh orang ketiga tunggal, baik dengan menyebutkan nama langsung tokoh faktual atau yang disamarkan
3. Banyak menggunakan keterangan waktu. Hal ini terkait dengan bentuk anekdot yang berupa cerita; disajikan secara kronologis atau mengikuti urutan waktu
4. Banyak menggunakan kata kerja material, yakni kata yang menunjukkan suatu aktivitas. Hal ini terkait dengan tindakan para tokohnya dan alur yang membentuk rangkaian peristiwa atau kegiatan.
5. Banyak menggunakan kata penghubung (konjungsi) yang bermakna kronologis (temporal), yakni dengan hadirnya kata-kata akhirnya, kemudian, lalu
6. Banyak pula menggunakan konjungsi penerang atau penjelas, seperti bahwa. ini terkait dengan dialog para tokohnya yang diubah dari bentuk langsung ke kalimat tak langsung

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks anekdot adalah:

1. menggunakan kata waktu lampau;
2. menggunakan pernyataan retorik;
3. menggunakan konjungsi atau kata penghubung;
4. menggunakan kata kerja;

5. menggunakan kalimat perintah;
6. menggunakan kalimat langsung ataupun tidak langsung; dan menggunakan nama tokoh orang ketiga tunggal.

### **3. Model *Make A Match***

#### **a. Pengertian Model *Make A Match***

Model Pembelajaran menurut Joyce & Weil dalam Huda, (2013, hlm. 73), berpendapat bahwa model pembelajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesaian materi-materi instruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di *setting* yang berbeda. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran merupakan suatu pola yang dipakai oleh guru untuk membentuk kurikulum, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

Model pembelajaran *make a match* menurut Aqib Zainal (2013, hlm. 23) (mencari pasangan) dikembangkan oleh Lorn Curran pada tahun 1994. Model ini siswa diminta mencari pasangan dari kartu.

Hal senada dikemukakan Tarmizi dalam Novia (2015, hlm. 12 ) menyatakan bahwa model pembelajaran *make a match* artinya siswa mencari pasangan setiap siswa mendapat sebuah kartu (bisa soal atau jawaban) lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang. Penerapan model ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan

jawaban atau soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

Jadi kesimpulannya model pembelajaran *make a match* sangat cocok diterapkan dalam proses pembelajaran karena dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa dapat aktif dalam mencari pertanyaan atau jawaban yang sebelumnya telah dibahas dan model pembelajaran inipun sangat bermanfaat bagi keberlangsungan proses pembelajaran.

#### **b. Langkah-langkah Pembelajaran Model *Make A Match***

Demi mencapai pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa, seorang guru perlu untuk menentukan model dan langkah-langkah pembelajaran yang tepat sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *make a match* menurut Aqib zainal (2013, hlm. 23) adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review* (satu sisi berupa kartu soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban)
2. Setiap siswa mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang
3. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal atau kartu jawaban).
4. Siswa yang dapat mencocokkan kartu nya sebelum batas waktu diberi poin
5. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya
6. Kesimpulan

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan model pembelajaran dilakukan oleh guru dalam menerapkan model *make a match* dalam proses belajar mengajar Ciandra dalam Novia (2013, hlm. 18). antara lain:

1. Tahap persiapan  
Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok siswa. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu- kartu berisi pertanyaan-pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu berisi jawaban. Kelompok ketiga berfungsi sebagai kelompok penilai. Aturlah posisi kelompok-kelompok tersebut sedemikian sehingga berbentuk huruf U upayakan kelompok pertama berhadapan dengan kelompok kedua.
2. Tahap penyampaian  
Jika masing-masing kelompok telah berada di posisi yang telah ditentukan, maka guru membunyikan peluit sebagai tanda agar kelompok pertama dan kedua bergerak mencari pasangan nya masing-masing sesuai pertanyaan atau jawaban yang terdapat dikartunya. Berikan kesempatan

pada mereka untuk berdiskusi, diskusi dilakukan oleh siswa yang membawa kartu yang berisi jawaban.

3. Penampilan hasil

Pasangan yang telah terbentuk wajib menunjukan pertanyaan dan jawaban kepada kelompok penilai. Kelompok penilai kemudian membaca apakah pasangan pertanyaan jawaban itu cocok, setelah penilaian selesai dilakukan, aturlah sedemikian rupa kelompok pertama dan kelompok kedua bersatu kemudian memposisikan dirinya menjadi kelompok penilai. Sementara kelompok penilai pada sesi pertama dibagi menjadi dua kelompok sebagian anggota memegang lembar pertanyaan dan sebagian lagi memegang lembar jawaban kemudian posisikan mereka seperti huruf u. Guru kembali membunyikan peluitnya kemudian pemegang kartu pertanyaan dan jawaban bergerak mencari pasangan nya. Maka setiap pasangan menunjukan hasil kerja kepada penilai.

**c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Make A Match***

Model *make a match* dalam penggunaannya tentu memiliki kelebihan dan kelemahan yang perlu diperhatikan oleh guru sebelum menggunakan model ini. Berdasarkan Santoso dalam Novia (2015, hlm. 24), kelebihan model *make a match* adalah sebagai berikut :

1. Mampu menciptakan suasana aktif dan menyenangkan
2. Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa
3. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar
4. Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran
5. Kerja sama antar siswa terwujud dengan dinamis

Berdasarkan Santoso dalam Novia (2015, hlm. 24) Kelemahan-kelemahan model *make a match* adalah sebagai berikut :

1. Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan;
2. Waktu yang tersedia perlu dibatasi jangan sampai siswa terlalu banyak bermain-main dalam proses pembelajaran;
3. Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai;
4. Pada kelas yang jumlah murid nya banyak jika kurang bijaksana maka akan menimbulkan keributan.

Dalam mengembangkan dan melaksanakan model *make a match*, guru selalu memberikan bimbingan dan pengarahan dalam berbagai kesempatan agar tidak terjadi keributan didalam kelas. Memotivasi siswa menjadi bagian penting untuk

menumbuhkan kesadaran pada diri siswa terhadap keseriusan dalam proses belajar mengajar.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang menjelaskan hal yang telah dilakukan peneliti lain. Dalam penelitian ini penulis menetapkan, bahwa ada penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian yang menggunakan teks anekdot telah penulis temukan. Oleh sebab itu, penulis mencoba melakukan penelitian baru dengan cara memadukan antara teks anekdot yaitu dalam menganalisis teks anekdot untuk dijadikan acuan dan perbandingan, penulis menguraikan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Rahayu. Ia melakukan penelitian pada tahun 2013 dengan judul “Pembelajaran Menganalisis teks Anekdot dengan Menggunakan Teknik *Marry Go Round* pada Siswa Kelas X SMA Bhakti Kencana Kota Bandung Tahun Pelajaran 2013/2014”. Penelitian terdahulu yang kedua diteliti oleh Ari N Rivari dengan judul “Pengembangan Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Memahami Struktur dan Kaidah Teks Anekdot Melalui Metode Inkuiri di SMAN 5 Bandung Tahun ajaran 2014/2015”.

Adapun hasil penelitiannya, peneliti mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil penelitian terdahulu perencanaan dan pelaksanaan menulis karangan narasi. Hasil penelitian perencanaan serta pelaksanaan pembelajarannya yaitu nilai rata-rata pretes dari penilaian pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks anekdot Melalui Metode Inkuiri Nilai rata-rata pratest yaitu 70 dan nilai rata-rata pascates 85,40. Jadi, selisih nilai rata-rata prates dengan pascates yaitu 15,40. Penelitian terdahulu yang ketiga diteliti oleh Milla Dwianti dengan judul “Pembelajaran Menulis Teks Anekdot Menggunakan Audio Visual dengan Metode Kontekstual pada Siswa Kelas X SMK Nasional Bandung Tahun ajaran 2015/2016”.

Adapun hasil penelitiannya, peneliti mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil penelitian terdahulu perencanaan dan pelaksanaan menulis karangan narasi. Hasil penelitian perencanaan serta pelaksanaan pembelajarannya yaitu nilai rata-rata pretes dari

penilaian pembelajaran Menulis Teks Anekdote Menggunakan Audio Visual Nilai rata-rata dari pretes dengan rata-rata 54,4 dan hasil postes rata-rata 71,1. Nilai ini menunjukkan adanya peningkatan skor sebesar 16,7. Ada pula perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut.

**Tabel 2.1**  
**Tabel Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan**

<b>Penulis</b>	<b>Penulis terdahulu 1</b>	<b>Penulis terdahulu 2</b>	<b>Penulis terdahulu 3</b>
Nama peneliti/tahun	Sri rahayu/2013	Ari N Rivari/2014	Milla Dwianti/2015
Judul	Pembelajaran Menganalisis teks Anekdote dengan Menggunakan Teknik <i>Marry Go Round</i> pada Siswa Kelas X SMA Bhakti Kencana Kota Bandung Tahun Pelajaran 2013/2014.	Pengembangan Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Memahami Struktur dan Kaidah Teks Anekdote Melalui Metode Inkuiri di SMAN 5 Bandung Tahun ajaran 2014/2015.	Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Menggunakan Audio Visual Dengan Metode Kontekstual pada Siswa Kelas X SMK Nasional Bandung Tahun ajaran 2015/2016 .
Tempat penelitian	SMA Bhakti Kencana Kota Bandung tahun ajaran 2013/2014	SMAN 5 Bandung Kota Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015	SMK Nasional Bandung tahun ajaran 2015/2016
Hasil penelitian	Pada siklus ke I menunjukkan bahwa dari 9 orang siswa dari 43 orang siswa atau 20,93% siswa mempunyai daya serap yang sangat tinggi, orang siswa dari	Nilai rata-rata pretest yaitu 70 dan nilai rata-rata pascates 85,40. Jadi, selisih nilai rata-rata prates dengan pascates yaitu 15,40	Peneliti mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Hal ini membuktikan hasil dari pretes dengan

	<p>43 orang siswa 60,64%, 7 orang siswa dari 43 orang siswa atau 16,27%, 1 orang siswa dari 43 orang siswa atau 2,32%.</p> <p>Pada siklus II menunjukkan bahwa 13 orang siswa atau 30,32% mempunyai daya serap yang sangat tinggi, 28 orang siswa dari 43 orang siswa atau 65,12%, 1 orang siswa dari 43 orang siswa atau 2,33%. Pada siklus ke II terlihat adanya peningkatan yang diperoleh siswa setiap kategori dalam skala penilaian mengalami peningkatan jumlah siswa walaupun tidak terlalu besardengan pascates yaitu 15,40</p>		<p>rata-rata 54.4 dan hasil postes rata-rata 71,1. Nilai ini menunjukkan adanya peningkatan skor sebesar 16,7. Media tayangan iklan komersial efektif digunakan</p>
Persamaan	Kata kerja operasional sama yaitu, menganalisis struktur dan ciri kebahasaan.	Kata kerja operasional sama yaitu, menganalisis struktur dan ciri kebahasaan.	Teks yang di gunakan dalam penelitian dan tempat penelitian sama.
Perbedaan	Penulis menggunakan	Penulis	Penulis menggunakan



	metode pembelajaran dan tempat penelitian yang berbeda.	menggunakan metode pembelajaran dan tempat penelitian yang berbeda.	metode pembelajaran yang berbeda.
--	---	---	-----------------------------------

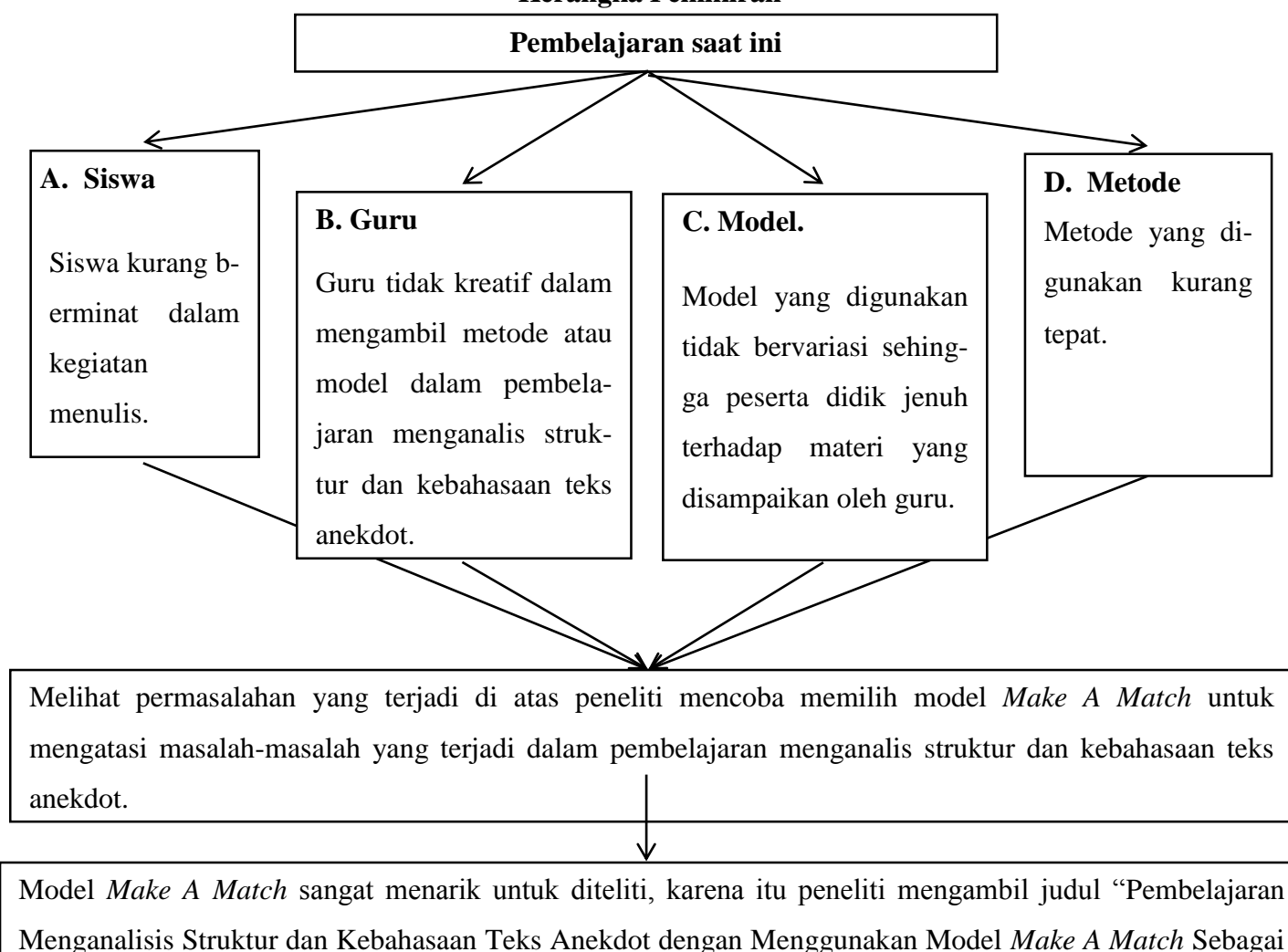
Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan di atas kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah dengan kesamaan materi yaitu mengenai materi pembelajaran teks anekdot. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan materi teks yang sama yaitu teks anekdot dengan hasil penelitian terdahulu tetapi dengan metode dan kompetensi dasar yang berbeda.

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian merupakan perumusan berbagai permasalahan hingga kepada tindakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan tersebut. Permasalahan yang dihadapi adalah menumbuhkan minat belajar dan membaca siswa.

**Bagan 2.1**

#### **Kerangka Pemikiran**



Hasil identifikasi masalah tersebut, penulis mempunyai asumsi bahwa dalam kegiatan belajar mengajar siswa harus aktif dan inovatif, guru harus mempunyai keterampilan mengajar yang baik, pembelajaran yang diberikan harus menarik, model yang diberikan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan adanya penelitian ini, semoga kondisi pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan semangat para siswa dan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Hasil belajar yang baik hanya dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik.

#### **D. Asumsi dan Hipotesis**

##### **1. Asumsi**

Dalam penelitian ini peneliti, mempunyai asumsi sebagai berikut:

- a. Peneliti telah lulus perkuliahan MKDK (Mata Kuliah Dasar Keguruan) di antaranya peneliti beranggapan telah mampu mengajarkan Bahasa dan Sastra Indonesia karena telah mengikuti perkuliahan Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) di antaranya: Pendidikan Pancasila, Pengetahuan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi, *Intermediate English For Education*, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan; Mata Kuliah Keahlian (MKK) di antaranya: Teori Sastra Indonesia, Teori dan Praktik Menyimak, Teori dan Praktik Komunikasi Lisan; Mata Kuliah Berkarya (MKB) di antaranya: Analisis Kesulitan Membaca, SBM Bahasa dan Sastra Indonesia, Penelitian Pendidikan; Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) diantaranya: Pengantar Pendidikan, Psikologi Pendidikan, Profesi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran; Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) diantaranya: PPL I (*Microteaching*), dan Kuliah Praktik Bermasyarakat (KPB).
- b. Meningkatnya pemahaman siswa serta tercapainya tujuan pembelajaran yang tercantum pada kompetensi inti dan kompetensi dasar mengenai pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan

model *make a match* sebagai upaya peningkatan hasil belajar pada siswa kelas X SMK Nasional Bandung tahun ajaran 2018/2019.

- c. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *make a match*. Model *make a match* mampu lebih efektif meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot karena memiliki beberapa kelebihan seperti, memberikan kesan pembelajaran yang kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa, menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga sulit dilupakan, membuat suasana menjadi dinamis dan antusias, membangkitkan gairah dan semangat optimism dalam diri siswa, menumbuhkan rasa kebersamaan, dan memungkinkan siswa untuk terjun langsung memerankan sesuatu yang akan dibahas dalam proses belajar.

## 2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut.

- a. Peneliti mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot menggunakan model *Make A Match* dengan tepat.
- b. Siswa kelas XI mampu menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot menggunakan model *Make A Match* dengan tepat.
- c. Kefektifan dan ketepatan model *Make A Match* saat diterapkan pada pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.

Berdasarkan hipotesis yang dikemukakan saat melakukan penelitian penulis dapat merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot. Model *Make A Match* yang digunakan penulis juga diuji dengan tes. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis adalah jawaban sementara yang ditentukan oleh penulis, maka dari itu kebenaran jawabannya masih harus dibuktikan atau diuji.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

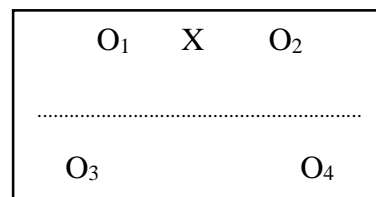
Metode penelitian merupakan cara memecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan (Syamsuddin dan Damayanti, 2011, hlm. 14). Sehingga, dengan adanya metode penelitian mendapatkan pemecahan dari masalah penelitian secara sistematis dan *factual*. Berkaitan dengan judul di dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan bentuk quasi eksperimen dan penelitian deskriptif dengan tipe tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen dan kontrol (*nonequivalent control grup design*).

Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Sugiono (2016, hlm. 75) mengatakan bahwa “Dikatakan true experimental karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen”. Sehingga, semua variable yang terlibat mampu akan terkondisikan dengan baik.

Metode penelitian deskriptif yang digunakan adalah tipe tes awal dan tes akhir kelompok (*nonequivalent control grup design*). Sugiono (2016, hlm. 79) mengatakan “*Nonequivalent control grup design* adalah eksperimen yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (pretest) dan sesudah eksperimen (posttest) dan memerlukan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara acak”. Desain penelitian ini membutuhkan 2 grup/kelas yaitu kelas eksperimen sebagai fokus penelitian dan kelas kontrol sebagai pembanding. Model penelitian eksperimen digunakan dalam kegiatan penelitian ini untuk menguji pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan model *make a match*.

## B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan pelaksanaan penelitian. Pada penelitian ini, menggunakan desain *nonequivalent control grup design*. Pada desain ini ada dua kelompok yang akan diberi *pretes*, perlakuan, dan *postes* yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Namun kelompok eksperimen dan kontrol tidak dipilih secara random. Berikut adalah rumus yang digunakan:



**Gambar 3.1**

### **Desain *nonequivalent control grup design***

Keterangan: O<sub>1</sub> adalah pretest tim eksperimen, X adalah perlakuan bagi tim eksperimen, O<sub>2</sub> adalah posttest tim eksperimen, O<sub>3</sub> adalah pretest tim kontrol, O<sub>4</sub> adalah posttest tim kontrol

Pada desain ini, penulis sebagai pendidik melakukan pembelajaran dan memberikan perlakuan dengan menggunakan model *make a match* pada satu kelas yaitu kelas eksperimen. Sebelum melakukan pembelajaran, peneliti memberikan pretes kepada siswa. Kemudian, penulis memulai pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan model *make a match*. Setelah melakukan pembelajaran, peneliti memberikan postes untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.

## C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Sugiyono (2016, hlm. 80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Senada dengan pernyataan Arikunto (2013, hlm. 173) yang mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan sebuah penelitian. Populasi dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Kemampuan peneliti dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.
- b. Kemampuan peserta didik kelas X SMK Nasional Bandung dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.
- c. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot menggunakan model *make a match* pada siswa kelas X SMK Nasional Bandung.
- d. Perbedaan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot pada kelas eksperimen yang menggunakan model *make a match* dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode latihan pada siswa kelas X SMK Nasional Bandung.
- e. Perbandingan keefektifan antara pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot pada kelas eksperimen yang menggunakan model *make a match* dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode latihan pada siswa kelas X SMK Nasional Bandung.

Subjek penelitian di atas merupakan hasil klasifikasi penulis. Populasi keseluruhan yang dikelompokkan berdasarkan objek yang akan diteliti. Sehingga penulis membaginya menjadi tiga poin.

## 2. Objek Penelitian

Jenis objek penelitian (sampel) yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sample*. Jenis *purposive sample* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, *random* atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini dilakukan karena beberapa pertimbangan, diantaranya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Berdasarkan penjelasan di atas sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan model *make a match* pada siswa kelas X SMK Nasional Bandung.

- b. Materi pembelajaran yaitu menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan model *make a match*.
- c. Keefektifan model *make a match* dari hasil tes siswa dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot pada siswa kelas X AP1 sebagai kelas kontrol dan X AP2 sebagai kelas eksperimen.
- d. Perbedaan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot pada kelas eksperimen yang menggunakan model *make a match* dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode latihan pada siswa kelas X SMK Nasional Bandung.
- e. Perbandingan keefektifan antara pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot pada kelas eksperimen yang menggunakan model *make a match* dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode latihan pada siswa kelas X SMK Nasional Bandung.

#### **D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

##### **1. Pengumpulan Data**

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian, perlu adanya teknik untuk mencapai hasil yang baik. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Agar data terkumpul dengan baik, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

##### **a. Studi Pustaka**

Studi pustaka merupakan proses menelaah buku-buku untuk memperoleh informasi mengenai materi serta teori-teori yang relevan dan berhubungan dengan teks anekdot. Jadi, dapat dikatakan bahwa studi pustaka adalah proses meneliti atau menelaah buku-buku untuk memperoleh informasi yang bermanfaat. Penulis dapat mengumpulkan teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun buku-buku yang penulis telaah yaitu, buku tentang pembelajaran, keterampilan membaca, teks anekdot, dan metode-metode pembelajaran.

##### **b. Observasi**

Teknik observasi digunakan untuk mengetahui keadaan atau kondisi yang akan dijadikan tempat penelitian. Dalam observasi ini peneliti melihat keadaan

dan kondisi jiwa, serta suasana sekolah dan kelas apakah layak untuk dijadikan subyek penelitian.

### **c. Tes**

Tes dapat diartikan sebagai sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes. Tes digunakan peneliti untuk mengukur pemahaman dan keterampilan siswa. Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, tes yang diberikan kepada siswa berbentuk tes uraian.

## **2. Instrumen Penelitian**

Pada dasarnya melakukan penelitian berarti melakukan pengukuran. Oleh karena itu, untuk melakukan pengukuran harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Berikut Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

### **a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana adalah suatu rancangan yang sudah disusun untuk melakukan tujuan tertentu. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berarti suatu rancangan yang sudah disusun untuk melakukan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Seorang guru harus mengaplikasikan RPP yang telah dibuat agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif.

Penulis menjadikan RPP sebagai instrumen penelitian dalam pembelajaran. RPP yang disusun oleh penulis, akan diserahkan kepada penguji atau guru mata pelajaran di sekolah untuk dinilai. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penulis dapat merencanakan suatu pembelajaran yang baik dan benar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat dilihat di lampiran.

### **b. Observasi**

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Maka, penulis melakukan penilaian pada proses pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot. Untuk menentukan kriteria penilaiannya, penulis membuat format penilaian berupa lembar observasi. Adapun format penilaian yang digunakan sebagai berikut.



**Tabel 3.1**  
**Format Penilaian Sikap**

No.	Nama	Sikap yang Dinilai							Total
		J	D	TJ	P	S	R	PA	
1.									
2.									
3.									
4.									
5.									
...									

Keterangan:

J = Jujur

S = Santun

D = Disiplin

R = Responsif

TJ = Tanggung Jawab

PA = Pro-Aktif

P = Peduli

**Tabel 3.2**  
**Rubrik Penilaian Sikap**

Aspek	Deskripsi Penilaian Sikap			
	4	3	2	1
<b>Jujur</b>	Peserta didik selalu bersikap jujur dalam kegiatan pembelajaran	Peserta didik sering bersikap jujur dalam kegiatan pembelajaran	Peserta didik jarang bersikap jujur dalam kegiatan pembelajaran	Peserta didik tidak bersikap jujur dalam kegiatan pembelajaran
<b>Disiplin</b>	Peserta didik mentaati semua peraturan sekolah tanpa disuruh oleh guru	Peserta didik mentaati semua peraturan sekolah dan harus disuruh	Peserta didik kurang mentaati peraturan sekolah dan harus disuruh	Peserta didik tidak mentaati semua peraturan sekolah dan harus disuruh oleh guru

Aspek	Deskripsi Penilaian Sikap			
	4	3	2	1
		oleh guru	oleh guru	
<b>Tanggung Jawab</b>	Peserta didik selalu bertanggung jawab dengan semua tugas yang menjadi kewajibannya tanpa pengawasan.	Peserta didik selalu bertanggung jawab dengan semua tugas yang menjadi kewajibannya dengan pengawasan dari guru.	Peserta didik kadang-kadang bertanggung jawab dengan tugas yang menjadi kewajibannya walau dalam pengawasan guru.	Peserta didik tidak bertanggung jawab dengan tugas yang menjadi kewajibannya
<b>Peduli</b>	Peserta didik mampu bekerja sama dan bergotong royong dengan baik dan aktif dalam kelompok	Peserta didik mampu bekerja sama dan bergotong royong dengan baik dalam kelompok namun kurang aktif	Peserta didik kurang mampu bekerja sama dan bergotong royong dengan baik dalam kelompok dan tidak aktif	Peserta didik tidak mampu bekerjasama dan bergotong royong dengan baik dalam kelompok dan tidak aktif
<b>Santun</b>	Peserta didik selalu bersikap santun selama pembelajaran	Peserta didik sering bersikap santun selama pembelajaran	Peserta didik jarang bersikap santun selama pembelajaran	Peserta didik tidak bersikap santun selama pembelajaran
<b>Responsif</b>	Peserta didik selalu bersikap responsif selama pembelajaran	Peserta didik sering bersikap responsif selama pembelajaran	Peserta didik jarang bersikap responsif selama pembelajaran	Peserta didik tidak bersikap responsif selama pembelajaran
<b>Pro-Aktif</b>	Peserta didik selalu bersikap responsif selama pembelajaran	Peserta didik sering bersikap responsif selama pembelajaran	Peserta didik jarang bersikap responsif selama pembelajaran	Peserta didik tidak bersikap responsif selama pembelajaran

Petunjuk Penskoran:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal (28)}} \times 100$$

c. Format Penilaian Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Selain RPP, penulis juga akan membuat format penilaian untuk menilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan penulis di sekolah. Format penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dibuat untuk membantu penulis dalam memperoleh gambaran keberhasilan penulis dalam melaksanakan pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks anekdot. Sama halnya dengan RPP, format penilaian ini juga akan diserahkan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang akan menilai kinerja penulis. Hal ini akan mempermudah guru bidang studi dalam menilainya. Berikut format penilaian perencanaan pembelajaran.

**Tabel 3.3**

**Format Penilaian Perencanaan Pembelajaran Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdote dengan Menggunakan Model *Make A Match* pada Kelas X SMK Nasional Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019**

No.	Aspek yang dinilai	Skor (1-4)
1.	<b>Persiapan penilaian Silabus dan Skenario</b>	
	<b>a. Bahasa</b>	
	1) Ejaan	
	2) Ketepatan dan keserasian Bahasa	
	<b>b. Isi</b>	
	1) Kesesuaian kompetensi inti dengan kompetensi dasar	
	2) Kesesuaian kompetensi dasar dengan materi pelajaran	
	3) Kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator	

No.	Aspek yang dinilai	Skor (1-4)
	4) Kesesuaian alokasi waktu dengan kegiatan pembelajaran	
	5) Kesesuaian penilaian belajar	
	6) Media/alat peraga yang digunakan	
	7) Buku sumber yang digunakan	
	<b>Jumlah skor</b>	
	<b>Rata-Rata</b>	

Tabel 3.3 merupakan format penilaian perencanaan pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Format penilaian ini dibuat untuk membantu penulis dalam memperoleh gambaran keberhasilan penulis dalam merumuskan rencana pelaksanaan dan pembelajaran

Selanjutnya peneliti membuat format penilaian pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut.

**Tabel 3.4**

**Format Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdote dengan Menggunakan Model *Make A Match* pada Kelas X SMK Nasional Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019**

No.	Aspek yang dinilai	Skor (1-4)
<b>1.</b>	<b>Pelaksanaan Pembelajaran</b>	
	<b>a. Kegiatan Belajar Mengajar</b>	
	1) Kemampuan mengondisikan kelas	
	2) Kemampuan apersepsi	
	3) Kesesuaian Bahasa	
	4) Kejelasan suara	

	5) Kemampuan menerangkan	
	6) Kemampuan memberikan contoh	
	7) Dorongan kearah aktivitas siswa dalam pemahaman materi	
	8) Penggunaan media atau alat pembelajaran	
	9) Pengelolaan kelas	
	10) Metode dan teknik mengajar	
	<b>b. Bahan Pengajaran</b>	
	1) Penguasaan materi	
	2) Pemberian contoh media pembelajaran	
	3) Ketepatan waktu	
	4) Kemampuan menutup pelajaran	
	<b>c. Penampilan</b>	
	1) Kemampuan berinteraksi dengan siswa	
	2) Stabilitas emosi	
	3) Pemahaman terhadap siswa	
	4) Kerapihan berpakaian	
	5) Kemampuan menggunakan umpan balik	
	<b>d. Pelaksanaan Pretes dan Postes</b>	
	1) Konsekuensi terhadap waktu	
	2) Keterbatasan pelaksanaan tes	
	<b>Jumlah skor</b>	
	<b>Rata-rata</b>	
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		
<b>Jumlah Rata-Rata Keseluruhan</b>		

Tabel 3.4 merupakan kisi-kisi penilaian pelaksanaan pembelajaran menganalisis sistematika dan kebahasaan karya ilmiah untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pelaksanaan pembelajaran tersebut meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Ketiga hal tersebut merupakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang ada di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Sama halnya dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, kisi-kisi penilaian ini akan menjadi acuan guru Bahasa Indonesia dalam memberikan penilaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh penulis.

**Tabel 3.5**

**Kriteria Penilaian Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran**

<b>Skor</b>	<b>Nilai Mutu</b>	<b>Keterangan</b>
3,50 - 4,00	A	Sangat Baik
2,50 - 3,50	B	Baik
1,50 - 2,50	C	Cukup
1,50 $\geq$	D	Kurang

d. Tes

Tingkat keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari hasil penilaian tes awal dan tes akhir. Sesuai dengan desain penelitian, penulis akan memberikan pretes kepada peserta didik sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dan postes setelah pembelajaran dilaksanakan. Adapun kisi-kisi instrumen yang penulis berikan adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.6**

**Kisi-kisi Pembelajaran Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdote pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator</b>	<b>Teknik</b>	<b>Bentuk</b>	<b>Instrumen</b>
-------------------------	------------------	---------------	---------------	------------------

		Penilaian	Penilaian	
3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot	3.6.1 Memahami isi teks struktur dan kebahasaan teks anekdot 3.6.2 Membedakan teks struktur dan kebahasaan teks anekdot 3.6.3 Menganalisis isi struktur dan kebahasaan teks anekdot 3.6.4 Menyimpulkan isi teks struktur dan kebahasaan teks anekdot	Tes Tertulis	Uraian	1. Tuliskan pengertian anekdot? 2. Sebutkan ciri-ciri teks anekdot? 3. Sebutkan struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks anekdot? 4. Analisislah teks anekdot “Khotbah Nasarudin” sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot?

Tabel 3.6 merupakan kisi-kisi instrumen penilaian untuk pretes dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tabel tersebut berisi tentang kompetensi dasar, indikator, teknik penilaian, bentuk penilaian, dan instrumen. Pada instrumen tersebut penulis bermaksud untuk menguji kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot pada

kelas eksperimen yang menggunakan model *make a match* dan kelas kontrol yang menggunakan metode latihan.

**Tabel 3.7**

**Format Hasil Penilaian Pembelajaran Menganalisis Struktur dan  
Kebahasaan Teks Anekdote pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Skor				Skor Ideal	Soal
			1	2	3	4		
1.	Ketepatan menjelaskan pengertian teks anekdot	2					8	1. Tuliskan pengertian anekdot?
2.	Ketepatan menyebutkan ciri-ciri teks anekdot	4					16	2. Sebutkan ciri-ciri teks anekdot?
3.	Ketepatan menyebutkan struktur dan kebahasaan teks anekdot	4					16	3. Sebutkan struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks anekdot?
4.	Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot	5					20	4. Analisislah teks anekdot “Khotbah Nasarudin” sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks



								anekdot?
	<b>Skor Maksimal</b>						<b>60</b>	

**Petunjuk Penskoran:**

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

**Tabel 3.8****Rubrik Penskoran Pretes dan Postes**

<b>No.</b>	<b>Skor</b>			
	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
1.	Jika siswa kurang mampu menjelaskan pengertian teks anekdot.	Jika siswa menjelaskan pengertian teks anekdot, namun kurang tepat dan kurang lengkap.	Jika siswa mampu menjelaskan pengertian teks anekdot dengan tepat, namun kurang lengkap.	Jika siswa mampu menjelaskan pengertian teks anekdot dengan lengkap dan tepat.
2.	Jika siswa mampu menyebutkan ciri-ciri teks anekdot, namun tidak lengkap dan tidak disertai bukti/alasan.	Jika siswa mampu menyebutkan ciri-ciri teks anekdot dengan lengkap, namun tidak disertai bukti/alasan.	Jika siswa mampu menyebutkan ciri-ciri teks anekdot dengan disertai bukti/alasannya, namun kurang tepat.	Jika siswa mampu menyebutkan ciri-ciri teks anekdot dengan tepat disertai bukti/alasannya.

3.	Jika siswa mampu menyebutkan struktur dan kaidah teks anekdot namun tidak lengkap dan tidak disertai bukti/alasan.	Jika siswa mampu menyebutkan struktur dan kaidah teks anekdot dengan lengkap, namun tidak disertai bukti/alasan.	Jika siswa mampu menyebutkan struktur dan kaidah teks anekdot dengan disertai bukti/alasannya, namun kurang tepat.	Jika siswa mampu menyebutkan struktur dan kaidah teks anekdot dengan tepat disertai bukti/alasannya.
4.	Jika siswa mampu menganalisis struktur dan kaidah teks anekdot, namun tidak lengkap dan tidak disertai kutipan.	Jika siswa mampu menganalisis struktur dan kaidah teks anekdot dengan lengkap, namun tidak disertai kutipan.	Jika siswa mampu menganalisis struktur dan kaidah teks anekdot dengan disertai kutipan, namun kurang tepat.	Jika siswa mampu menganalisis struktur dan kaidah teks anekdot dengan tepat disertai kutipan.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data yang terkumpul belum menjadi hasil dan harus diolah karena data ini merupakan data mentah yang diperoleh dari instrumen yang dibuat oleh penulis. Rancangan analisis data yang dibuat oleh penulis adalah sebagai berikut.

#### 1. Analisis Hasil Penilaian Pretes dan Postes

**Tabel 3.9**

**Penilaian Pretes dan Postes**

No.	Nama Siswa	X (pretes)	Y (postes)	D (Y-X)	d <sup>2</sup>	Xd = (d-md)	Xd <sup>2</sup>
1.							
2.							
3.							

dst.							
	<b>Jumlah</b>						
	<b>Rata-rata</b>						

2. Mencari rata-rata (*mean*) selisih dari pretes dan postes (Md)

$$\text{Mean Pretes } Mx = \frac{\sum fx}{N}$$

$$\text{Mean Postes } My = \frac{\sum fy}{N}$$

$$\text{Mean Selisih } M = \left| \frac{\sum fx}{N} - \frac{\sum fy}{N} \right|$$

Keterangan:  $Mx$  = Nilai rata-rata pretes

$\sum Fx$  = Jumlah skor perolehan seluruh siswa

$N$  = Jumlah siswa

$My$  = Nilai rata-rata postes

$\sum Fy$  = Jumlah skor perolehan seluruh siswa

3. Mencari jumlah deviasi dan kuadrat deviasi

$$\sum xd^2 = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

4. Mencari koefisien

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md : Mean dari percobaan pretes dan postes

d : Gain (pretes - postes)

$X_d$  : Deviasi masing-masing subjek

$\sum d^2$  : Jumlah kuadrat deviasi

$N$  : Subjek dan Sempel

d.b : Ditentukan dengan  $N-1$

5. Melihat nilai pada tabel dengan taraf signifikansi 5% pada tingkat kepercayaan 95%

d.b =  $N-1$

$$t_{\text{tabel}} = \left(1 - \frac{1}{2}a\right)(d.b)$$

Taraf signifikan ( $\alpha$ ) 5% = 0,05

Taraf kepercayaan 95% = 0,95

#### 6. Menguji signifikansi koefisien

Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , hipotesis diterima

hasil Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , hipotesis ditolak.

### F. Prosedur Penelitian

Sebelum melakukan penelitian. Seorang peneliti harus menyusun langkah-langkah penelitian agar pelaksanaannya berjalan dengan baik dan teratur, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Penulis menggunakan langkah-langkah penelitiannya sebagai berikut.

#### 1. Tahap Perencanaan

- a. Melakukan studi pustaka, yaitu mempelajari beberapa buku sehingga muncul gagasan tentang tema dan permasalahan yang akan diangkat sebagai judul penelitian. Selain studi pustaka, peneliti pun melakukan analisis kurikulum 2013 untuk mengangkat masalah yang ingin diajukan sebagai judul penelitian.
- b. Melakukan kajian secara induktif yang berkaitan erat dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.
- c. Membuat proposal penelitian.
- d. Melaksanakan seminar proposal penelitian.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan observasi terhadap kelas yang dijadikan sampel penelitian.
- b. Mengumpulkan data kasar dari proses observasi.
- c. Memberikan tes awal sebelum diberikan perlakuan (pretes) untuk mengukur kemampuan siswa.
- d. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan dengan menggunakan model *make a match*.
- e. Memberikan tes akhir (postes) setelah selesai pembelajaran.

### 3. Tahap Pelaporan

- a. Mengolah data hasil pembelajaran siswa sebelum diberikan perlakuan (pretes).
- b. Mengolah data hasil pembelajaran siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *make a match*.
- c. Mengolah data hasil pembelajaran siswa setelah diberikan perlakuan (postes).
- d. Menarik kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian dan pembahasan sangat penting dalam sebuah penelitian karena pada dasarnya pada bab ini penulis akan mengolah data yang merupakan jawaban terhadap rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Pada bab ini juga akan dijelaskan secara rinci dan secara lengkap analisis-analisis data yang telah diambil disertai dengan pembahasan berbentuk analisis hasil pemikiran peneliti. Data yang sudah diperoleh selanjutnya akan dianalisis dan dibahas untuk menarik beberapa kesimpulan yang dibutuhkan dalam menjawab hipotesis dalam penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

#### **1. Deskripsi dan Analisis Data Hasil Penelitian Perencanaan Pembelajaran Pembelajaran Menganalisi Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdote dengan Menggunakan Metode *Make A Match* pada Kelas X SMK Nasional Bandung**

Perencanaan pembelajaran merupakan faktor utama dalam kegiatan belajar mengajar. Perencanaan pembelajaran juga merupakan salah satu hal yang harus disusun oleh seorang pendidik, karena merupakan pedoman atau tolak ukur pembelajaran dalam menentukan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu hal yang diharapkan oleh guru pada saat pembelajaran yaitu tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru harus mampu membuat perencanaan pembelajaran dengan baik.

Setelah perencanaan pelaksanaan pembelajaran disusun dan dilaksanakan, maka selanjutnya penulis memperoleh data hasil pengamatan dan penilaian dari guru Bahasa Indonesia yang berada di tempat penulis melakukan penelitian yaitu di SMK Nasional Bandung. Adapun hasil evaluasi adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.1**  
**Penilaian Perencanaan Pembelajaran**

<b>No.</b>	<b>Aspek yang dinilai</b>	<b>Skor (1-4)</b>
<b>1.</b>	<b>Persiapan Penilaian RPP dan Skenario</b>	
	<b>a. Bahasa</b>	
	1) Ejaan	4
	2) Ketepatan dan Keserasian Bahasa	4
	<b>b. Isi</b>	
	1) Kesesuaian kompetensi inti dengan kompetensi dasar	4
	2) Kesesuaian kompetensi dasar dengan materi pembelajaran	3
	3) Kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator	3
	4) Kesesuaian alokasi waktu dengan kegiatan pembelajaran	4
	5) Kesesuaian penilaian belajar	4
	6) Media/alat peraga yang digunakan	4
	7) Buku sumber yang digunakan	4
	<b>Jumlah Skor</b>	34
	<b>Rata-rata</b>	3,77

Pada tabel di atas dapat penulis paparkan bahwa, aspek yang diberi nilai 4,00 sebanyak tujuh aspek aspek yaitu aspek dalam ejaan, ketepatan dan keserasian bahasa, kesesuaian kompetensi inti dengan kompetensi dasar, kesesuaian alokasi waktu dengan kegiatan pembelajaran, kesesuaian penilaian belajar, penggunaan media atau alat peraga yang digunakan, dan penggunaan buku sumber. Sementara aspek yang diberi nilai 3,00 sebanyak tiga aspek yaitu aspek kesesuaian

kompetensi inti dengan kompetensi dasar, kesesuaian kompetensi dasar dengan materi pembelajaran, kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator.

Nilai rata-rata perencanaan pembelajaran yang diperoleh peneliti adalah 3,77 kategorinya adalah sangat baik. Untuk mengetahui nilai rata-rata tersebut, penulis menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Aspek yang Dinilai}}$$

Berikut perhitungannya:

$$\text{Nilai} = \frac{34}{9} = 3,7$$

**Keterangan:**

Skor	Nilai Mutu	Keterangan
3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
2,50 – 3,50	B	Baik
1,50 – 2,50	C	Cukup
$\leq 1,50$	D	Kurang

Berdasarkan nilai di atas, penilaian nilai rata-rata perencanaan pembelajaran dari guru Bahasa Indonesia SMK Nasional Bandung terhadap peneliti adalah 3,77 dari 9 aspek yang dinilai.

Peneliti memperoleh kategori sangat baik pada pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan metode *make a match*.

## **2. Deskripsi dan analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdot dengan Menggunakan Metode *Make A Match* di Kelas X SMK Nasional Bandung**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan bagian penting dari penelitian ini, karena tahap ini merupakan perwujudan berbagai kegiatan dalam perencanaan



pembelajaran yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan metode *make a match* di kelas X SMK Nasional Bandung kegiatan belajar mengajar yang penulis laksanakan meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

#### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang dilakukan penulis dalam proses pembelajaran. Sebelum pelaksanaan dimulai penulis seperti biasa mengucapkan salam, menyapa kabar, dan mengecek kehadiran peserta didik dan melaksanakan doa bersama sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, penulis mengecek kesiapan peserta didik dalam pembelajaran, menyampaikan informasi mengenai kompetensi, materi, tujuan, manfaat, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.



**Gambar 4.1**

#### **Kegiatan Awal Pembelajaran**

Kemudian penulis melakukan apersepsi yaitu memulai pembelajaran dengan menanyakan hal-hal diketahui peserta didik berkenaan dengan materi yang disampaikan. Hal ini dilakukan untuk memotivasi peserta didik agar tertarik terhadap pelajaran yang akan diberikan. Selain itu, apersepsi dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terhadap pembelajaran mengidentifikasi suasana, tema, dan makna dalam puisi. Selanjutnya penulis melaksanakan kegiatan pretes untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam mengembangkan mengidentifikasi suasana, tema, dan makna dalam puisi.



**Gambar 4.2**

### **Persiapan Pelaksanaan Pretes**

#### **b. Kegiatan Inti**

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran di kelas. Pada kegiatan ini, penulis menerapkan metode *make a match* pada kelas eksperimen dan metode ceramah pada kelas kontrol.

**Mengamati**, pada tahapan ini peserta didik memperhatikan penjelasan dari teori-teori dasar struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan bantuan media *power point* yang disiapkan penulis.

**Menanya**, kemudian peserta didik diperkenankan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan teks anekdot. Pada tahap ini, penulis memberikan pertanyaan untuk memicu pertanyaan lain yang muncul dari setiap peserta didik.

**Mengumpulkan informasi**, pada tahap ini penulis mulai menggunakan metode *make a match* pada kelas eksperimen dan metode ceramah pada kelas kontrol. Tahap awal di kelas eksperimen, peserta didik di beri kertas berukuran kecil masing-masing memiliki satu lembar kertas kecil tersebut. Kemudian, penulis meminta kepada peserta didik untuk mencari dan mencocokkan dari setiap pertanyaan dan jawaban yang mereka pahami dari materi yang telah disampaikan. Tahap awal di kelas kontrol, penulis memberikan materi dengan cara memberikan

pemahaman kepada peserta didik dengan cara berceramah di depan kelas, tanpa melakukan sesuatu yang membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran.

**Mengolah informasi**, selanjutnya peserta didik dari kelas eksperimen, diminta untuk mengumpulkan semua kertas yang sudah mereka cocokkan dengan temannya, kemudian, 5 pasangan yang paling cepat mencocokkan kartunya disuruh untuk ke depan yang nantinya akan mempresentasikan dari setiap pertanyaan dan jawaban yang telah mereka cocokkan. Sedangkan di kelas kontrol, setelah mereka mendengarkan dari penjelasan yang penulis berikan, peserta didik bisa menyimpulkan sendiri dari hasil menyimaknya.



**Gambar 4.3**

**Saat Pelaksanaan Kegiatan Inti Pembelajaran dengan Menggunakan Metode  
*Make A Match***



**Gambar 4.4**

**Saat Pelaksanaan Kegiatan inti Pembelajaran dengan Menggunakan Metode  
Ceramah**

**Mengomunikasikan**, selanjutnya penulis meminta kepada peserta didik di kelas eksperimen untuk mempresentasikan hasil temuan mereka untuk mencari pasangan dari kertas yang mereka dapat. Penulis membimbing mereka apakah pasangan yang telah mereka cari tepat atau tidak. Sedangkan di kelas kontrol peserta didik memberikan pertanyaan kepada peserta didik apa yang mereka pahami dari materi yang penulis sampaikan.



**Gambar 4.5**

**Saat Kegiatan Inti Pembelajaran, Peserta Didik Diminta untuk Menjawab Pertanyaan yang Penulis Tanyakan (Kelas Kontrol)**

### **c. Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik setelah mendapatkan materi pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot. Kegiatan penutup dilaksanakan setelah kegiatan inti dilakukan dan melakukan postes.

Postes atau tes akhir dilaksanakan dengan memberikan soal yang sama pada saat pretes. Selama peserta didik melakukan aktivitas postes, penulis memantau aktivitas siswa sehingga kegiatan postes dapat berjalan dengan lancar. Hasil postes ini membantu penulis dalam memperoleh data untuk dibandingkan dengan hasil pretes. Apabila hasil postes lebih baik dari hasil pretes berarti hal ini menandakan bahwa penulis berhasil melaksanakan pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.



**Gambar 4.6**

### **Persiapan Kegiatan Postes**

Setelah selesai melaksanakan kegiatan postes, penulis menutup pembelajaran dengan mengucapkan terima kasih kepada peserta didik yang telah berperan aktif selama pembelajaran berlangsung. Kemudian, pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama dan memberikan salam.

Setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran selesai, selanjutnya penulis mendapatkan penilaian pelaksanaan pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan metode *make a match* oleh pendidik bidang studi Bahasa Indonesia SMK Nasional Bandung. Penilaian ini tentunya sangat membantu penulis untuk memperoleh gambaran keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan metode *make a match*. Dalam penilaian ini, penulis menggunakan sebuah format penilaian pelaksanaan pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pendidik bidang studi menilainya. Adapun hasil dari penilaian yang diperoleh oleh penulis adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.2**  
**Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Menganalisis Struktur dan**  
**Kebahasaan Teks Anekdote dengan Menggunakan Metode *Make A Match***  
**Tahun Pelajaran 2018/2019**

No.	Aspek yang dinilai	Skor (1-4)
1.	<b>Pelaksanaan Pembelajaran</b>	
	<b>a. Kegiatan Belajar Mengajar</b>	
	1) Kemampuan mengondisikan kelas	4
	2) Kemampuan apersepsi	4
	3) Kesesuaian bahasa	4
	4) Kejelasan suara	4
	5) Kemampuan menerangkan	4
	6) Kemampuan memberikan contoh	3
	7) Dorongan kearah aktivitas siswa dalam pemahaman materi	4
	8) Penggunaan media atau alat pembelajaran	4
	9) Pengelolaan kelas	4
	10) Metode dan teknik mengajar	4
	<b>b. Bahan Pengajaran</b>	
	1) Penguasaan materi	4
	2) Pemberian contoh media pembelajaran	4
	3) Ketepatan waktu	4
	4) Kemampuan menutup pelajaran	4

No.	Aspek yang dinilai	Skor (1-4)
	<b>c. Penampilan</b>	
	1) Kemampuan berinteraksi dengan siswa	4
	2) Stabilitas emosi	3
	3) Pemahaman terhadap siswa	3
	4) Kerapihan berpakaian	4
	5) Kemampuan menggunakan umpan balik	3
	<b>d. Pelaksanaan Pretes dan Postes</b>	
	1) Konsekuensi terhadap waktu	3
	2) Keterbatasan pelaksanaan tes	3
	<b>Jumlah skor</b>	78
	<b>Rata-rata</b>	3,71
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		111
<b>Jumlah Rata-Rata Keseluruhan</b>		3,71

Berdasarkan tabel di atas dapat penulis paparkan yaitu, aspek yang diberikan nilai 4 yaitu sebanyak 15 aspek, diantaranya kemampuan mengondisikan kelas, kemampuan apresiasi, kesesuaian dalam bahasa, kejelasan suara, kemampuan menerangkan, kemampuan memberikan contoh, dorongan kearah aktivitas siswa dalam pemahaman materi, penggunaan media atau alat pembelajaran, pengelolaan kelas, metode dan teknik mengajar, penguasaan materi, pemberian contoh media pembelajaran, ketepatan waktu, kemampuan menutup pelajaran, kemampuan berinteraksi dengan siswa, dan kerapihan berpakaian.

Aspek yang diberi nilai 3 sebanyak 5 aspek, yaitu aspek kemampuan memberikan contoh, stabilitas emosi, pemahaman terhadap siswa, kemampuan

menggunakan umpan balik, dan konsekuensi terhadap waktu, dan keterbatasan pelaksanaan tes.

Nilai rata-rata yang diperoleh peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran adalah 3,71 dengan kategori A untuk mengetahui nilai rata-rata tersebut, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Aspek yang Dinilai}}$$

Berikut perhitungannya:

$$\text{Nilai} = \frac{78}{21} = 3,71$$

**Kriteria Penilaian:**

Skor	Nilai Mutu	Keterangan
3,50 – 4,00	A	Sangat Baik
2,50 – 3,50	B	Baik
1,50 – 2,50	C	Cukup
≤ 1,50	D	Kurang

Berdasarkan data pada penilaian perencanaan pembelajaran dan penilaian pelaksanaan pembelajaran dapat disimpulkan menjadi nilai kumulatif yang telah diperoleh oleh peneliti. Berikut merupakan data nilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

**Tabel 4.3**

**Data Nilai Komulatif Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran**

Perhitungan Nilai Kumulatif		
1.	Rata-rata Nilai Perencanaan Pembelajaran	3,77
2.	Rata-rata Nilai Pelaksanaan Pembelajaran	3,71



<b>Total Nilai Kumulatif</b>	<b>7,48</b>
<b>Rata-Rata Nilai Kumulatif</b>	<b>3,74</b>

Berdasarkan nilai di atas, total nilai kumulatif perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dari guru Bahasa Indonesia SMK Nasional Bandung terhadap peneliti adalah 111 dari 30 aspek yang dinilai. Nilai rata-rata yang diperoleh dari perencanaan dan pembelajaran yang diperoleh oleh peneliti adalah 3,74. Untuk mengetahui nilai rata-rata tersebut, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Rata - rata} = \frac{NRP1 + NRP2}{2}$$

Keterangan:

NRP1= Nilai Rata-rata Persiapan

NRP2= Nilai Rata-rata Pelaksanaan

Berdasarkan uraian di atas, sementara peneliti menyimpulkan bahwa peneliti berhasil memperoleh nilai dengan kategori sangat baik (SB) dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan metode *make a match* pada siswa kelas X SMK Nasional Bandung.

### **3. Penilaian Sikap dalam Pembelajaran Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdote dengan Menggunakan Metode *Make a Match* Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Penilaian sikap merupakan penilaian proses yang diamati oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam penilaian pembelajaran tidak hanya dalam ranah pengetahuan saja tetapi penilaian sikap sangat berpengaruh untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan terhadap peserta didik untuk memantau kegiatan pada saat pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan metode *make a match* pada siswa kelas X SMK Nasional Bandung. Berikut peneliti mencantumkan lembar observasi peserta didik sebagai berikut.

Tabel 4.4

**Penilaian Sikap Pembelajaran Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks  
Anekdote dengan Menggunakan Metode *Make A Match* di kelas X SMK  
Nasional Bandung  
Tahun Pelajaran 2018/2019  
(Kelas Eksperimen)**

No.	Nama Peserta Didik	Disiplin				Jujur				Tanggung Jawab				Santun				Skor	Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Aji Akbar Muslimin				√			√					√				√	15	3,75
2.	Andi Susanto			√					√				√				√	14	3,5
3.	Aldi Cahya Gumilar			√				√					√				√	14	3,5
4.	Arya Pratama			√					√			√					√	14	3,5
5.	Ceterin Nuryani			√					√			√				√		15	3,25
6.	Collina Widya Anjani			√					√			√				√		13	3,25
7.	Fandi Mahmud				√				√			√					√	15	3,75
8.	Krisna Bentar			√				√				√				√		12	3
9.	Muhamma d Haydan			√				√					√				√	14	3,5
10.	M. Sayyid Al Hadid			√					√				√			√		14	3,5

11.	Moch Kahfi Yuhadi			√			√			√			√		12	3
12.	Muhamma d Taufik Iskandar			√			√			√			√		12	3
13.	Natasya Balqis			√			√			√			√		13	3,25
14.	Nuzul Furqon			√			√			√			√		12	3
15.	Ongki Ardiansyah			√			√			√			√		14	3,5
16.	Putra Prasetya			√			√			√			√		12	3
17.	Ridwan Adi Pratama			√			√			√			√		15	3,75
18.	Rena Delianti			√			√			√			√		13	3,25
19.	Siviani				√		√			√			√		14	3,5
20.	Sopyanadi Nur Alamsyah			√			√			√			√		14	3,5
21.	Tamimah Fitriani			√			√			√			√		14	3,5
22.	Tubagus Arif S.			√			√			√			√		14	3,5
23.	Wina Yunisa				√		√			√			√		14	3,5
24.	Yandi Kurniawan			√			√			√			√		13	3,25

25.	Yogi Purnama			√					√					√			√	14	3,5
<b>Jumlah</b>																		455	84,5
<b>Rata-rata</b>																		17,08	3,38

Rubrik Penilaian Sikap:

<b>Rubrik</b>	<b>Skor</b>
Sama sekali tidak menunjukkan perilaku yang diamati dalam kegiatan pembelajaran.	1
Mulai menunjukkan kadang-kadang ada usaha sungguh-sungguh perilaku dalam kegiatan pembelajaran.	2
Menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan pembelajaran.	3
Menunjukkan perilaku yang selalu sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan pembelajaran.	4

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui hasil keseluruhan penilaian sikap pada kelas X AP 2 adalah 84,5 dengan rata-rata 3,38 dari jumlah seluruh siswa yaitu 25. Hasil tersebut diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{Total nilai}}{\text{Banyak siswa yang dinilai}} = \text{Nilai}$$

$$\frac{84,5}{25} = 3,38$$

Mengacu pada hasil nilai rata-rata sikap di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai 3,38 berada pada kategori Baik berdasarkan kriteria penilaian yang sudah dipaparkan sebelumnya.

Tabel 4.5

**Penilaian Sikap Pembelajaran Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks  
Anekdote dengan Menggunakan Metode *Make A Match* di kelas X SMK  
Nasional Bandung  
Tahun Pelajaran 2018/2019  
(Kelas Kontrol)**

No.	Nama Peserta Didik	Disiplin				Jujur				Tanggung Jawab				Santun				Skor	Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	Adisti Dwi Lestari				√			√					√				√	15	3,75
2.	Amanda Putri			√					√				√			√		14	3,5
3.	Andrianti Rahma L.			√				√					√				√	14	3,5
4.	Angga Yulistiawan			√					√			√					√	14	3,5
5.	Annisya Nurul H.			√					√			√				√		15	3,25
6.	Buana			√					√			√				√		13	3,25
7.	Dian Pratiwi				√				√			√					√	15	3,75
8.	Fadilla Rahayu			√				√				√				√		12	3
9.	Ilham Muhamad Rizki			√				√					√				√	14	3,5
10.	Iren Dea Sufana			√					√				√			√		14	3,5

11.	Jilan Masyayu			√			√			√			√		12	3
12.	Laila Refilia			√			√			√			√		12	3
13.	Mariyah			√			√			√			√		13	3,25
14.	Maya Nur Fatimah			√			√			√			√		12	3
15.	Merni Julianti			√			√			√			√		14	3,5
16.	Muhamad Taufik			√			√			√			√		12	3
17.	Novi Fitriani			√			√			√			√		15	3,75
18.	Putri Patya			√			√			√			√		13	3,25
19.	Putri Setyawati				√		√			√			√		14	3,5
20.	Rizal Rizkiana			√			√			√			√		14	3,5
21.	Salsabila Fadila Sabil			√			√			√			√		14	3,5
22.	Sri Djuliana			√			√			√			√		14	3,5
23.	Vienka Mariska			√			√			√			√		12	3
24.	Yani Putri S.			√			√			√			√		12	3
25.	Zeira			√			√			√			√		11	2,75
<b>Jumlah</b>															<b>334</b>	<b>83</b>

<b>Rata-rata</b>	<b>13,36</b>	<b>3,32</b>
------------------	--------------	-------------

Rubrik Penilaian Sikap:

<b>Rubrik</b>	<b>Skor</b>
Sama sekali tidak menunjukkan perilaku yang diamati dalam kegiatan pembelajaran.	1
Mulai menunjukkan kadang-kadang ada usaha sungguh-sungguh perilaku dalam kegiatan pembelajaran.	2
Menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan pembelajaran.	3
Menunjukkan perilaku yang selalu sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan pembelajaran.	4

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui hasil keseluruhan penilaian sikap pada kelas X AP I adalah 83 dengan rata-rata 3,32 dari jumlah seluruh siswa yaitu 25. Hasil tersebut diperoleh dengan rumus sebagai berikut.

$$\frac{\text{Total nilai}}{\text{Banyak siswa yang dinilai}} = \text{Nilai}$$

$$\frac{83}{25} = 3,32$$

Mengacu pada hasil nilai rata-rata sikap di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai 3,32 berada pada kategori Baik berdasarkan kriteria penilaian yang sudah dipaparkan sebelumnya.

#### 4. Analisis data Pretes dan Postes Pembelajaran Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdote dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Make A Match*

Data yang akan dijabarkan penulis, salah satunya merupakan hasil perolehan dari kegiatan pretes dan postes. Pretes dilaksanakan bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari selama kegiatan belajar dan mengajar. Pretes tersebut dilaksanakan sebelum peserta didik diberikan materi pembelajaran yang akan dibahas. Selanjutnya, postes dilaksanakan untuk mengukur pemahaman peserta didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan selama proses kegiatan belajar dan mengajar. Postes tersebut dilaksanakan pada saat usai diberikan materi pembelajaran yang dibahas.

Data-data tersebut dapat menjadi tolak ukur kemampuan dan pemahaman peserta didik. Untuk mempermudah dalam menganalisis, peneliti memberikan pengkodean data pretes dan postes untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Agar mudah dalam proses analisis dan perhitungan nilai penulis menggunakan kode P1/X untuk pretes dan kode P1/Y untuk postes. Berikut merupakan daftar kode yang dibuat sebagai berikut.

##### a. Pengkodean Data Pretes dan Postes Kelas X AP 2 SMK Nasional Bandung (Kelas Eksperimen).

Pengkodean merupakan pemberian kode kepada subjek yang diteliti dengan tujuan mempermudah peneliti dalam merekap nilai dari peserta didik, agar data yang diperoleh tidak tertukar. Berikut kode pretes dan postes kelas X AP 2

**Tabel 4.6**

**Kode Pretes dan Postes Siswa Kelas X AP 2 (Kelas Eksperimen)**

No.	Nama Siswa	Kode Pretes	Kode Postes
1.	Aji Akbar Muslimin	P1/X	P1/Y
2.	Andi Susanto	P2/X	P2/Y
3.	Aldi Cahya Gumilar	P3/X	P3/Y



No.	Nama Siswa	Kode Pretes	Kode Postes
4.	Arya Pratama	P4/X	P4/Y
5.	Ceterin Nuryani	P5/X	P5/Y
6.	Collina Widya Anjani	P6/X	P6/Y
7.	Fandi Mahmud	P7/X	P7/Y
8.	Krisna Bentar	P8/X	P8/Y
9.	Muhammad Haydan	P9/X	P9/Y
10.	M. Sayyid Al Hadid	P10/X	P10/Y
11.	Moch Kahfi Yuhadi	P11/X	P11/Y
12.	Muhammad Taufik Iskandar	P12/X	P12/Y
13.	Natasya Balqis	P13/X	P13/Y
14.	Nuzul Furqon	P14/X	P14/Y
15.	Ongki Ardiansyah	P15/X	P15/Y
16.	Ridwan Adi Pratama	P16/X	P16/Y
17.	Ridzky Annisa N.P	P17/X	P17/Y
18.	Rena Delianti	P18/X	P18/Y
19.	Siviani	P19/X	P19/Y
20.	Sopyanadi Nur Alamsyah	P20/X	P20/Y
21.	Tamimah Fitriani	P21/X	P21/Y
22.	Tubagus Arif S.	P22/X	P22/Y
23.	Wina Yunisa	P23/X	P23/Y

No.	Nama Siswa	Kode Pretes	Kode Postes
24.	Yandi Kurniawan	P24/X	P24/Y
25.	Yogi Purnama	P25/X	P25/Y

**b. Pengolahan Data Pretes (Kelas Eksperimen).**

Pengolahan data pretes dilakukan dengan menganalisis hasil kegiatan pretes yang telah dilaksanakan. Pretes dilaksanakan pada hari pertama penelitian dan dilaksanakan oleh 25 orang peserta didik di kelas eksperimen dan 25 orang di kelas kontrol. Pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot, kegiatan pretesnya yaitu peserta didik melakukan kegiatan dalam memahami satu teks anekdot beserta soal-soal yang telah penulis berikan. Berikut penulis sajikan analisis sampel data hasil kegiatan pretes yang dilaksanakan di kelas X SMK Nasional Bandung tahun pelajaran 2018/2019. Sampel yang akan penulis analisis yaitu 3 peserta didik yang memiliki skor terendah, 3 peserta didik yang memiliki skor sedang, dan 3 peserta didik yang memiliki skor tertinggi.

**Skor Terendah ke – 01**

<b>Nama : Ridwan Adi Pratama</b> <b>Kode : P16/X</b>
<b>Jawaban</b>
<b>1. Teks anekdot adalah teks yang berisikan sebuah cerita yang lucu dan cerita yang menghibur</b> <b>2. Lucu, menghibur, kocak</b> <b>3. Koda, krisis, orientasi, abstraksi</b> <b>4. -</b>

### Analisis Data

No.	Aspek yang dinilai	Analisis	Skor	Bobot	Nilai
1.	Ketepatan menjelaskan pengetahuan teks anekdot	Siswa mampu menjelaskan pengertian teks anekdot dengan lengkap dan tepat.	4	2	8
2.	Ketepatan menyebutkan ciri-ciri teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri teks anekdot, namun tidak lengkap dan tidak	1	4	4
3.	Ketepatan menyebutkan struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan struktur dan kaidah teks anekdot dengan lengkap, namun tidak disertai bukti/alasan	2	4	8
4.	Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot	-	-	5	0
Jumlah					20
Nilai : $N = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times \text{Standar Nilai (100)}$ $N = \frac{20}{60} \times 100$ $N = 33$					

Berdasarkan penilaian di atas peserta didik dengan kode P16/X memperoleh nilai 33. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik kurang mampu dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot serta belum mampu melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 75.

## Skor Terendah ke- 02

<b>Nama : Aji Akbar M.</b>
<b>Kode : P1/X</b>
<b>Jawaban</b>
<b>1. Teks anekdot adalah cerita singkat yang di dalamnya mengandung unsur cerita lucu</b> <b>2. Berupa teks yang mendekati perum-pamaan, Berbau lelucon atau menyindir Mengandung kritikan</b> <b>3. Abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, koda</b> <b>4. -</b>

## Analisis Data

No.	Aspek yang dinilai	Analisis	Skor	Bobot	Nilai
1.	Ketepatan menjelaskan pengertian teks anekdot	Siswa mampu menjelaskan pengertian teks anekdot dengan lengkap dan tepat.	4	2	8
2.	Ketepatan menyebutkan ciri-ciri teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri teks anekdot, namun tidak lengkap dan tidak disertai bukti/alasan.	2	4	8
3.	Ketepatan menyebutkan struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan struktur dan kaidah teks anekdot dengan lengkap, namun tidak disertai bukti/alasan.	2	4	8

4.	Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks	-	-	5	0
	Jumlah				24
	Nilai : $N = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times \text{Standar Nilai (100)}$ $N = \frac{24}{60} \times 100$ $N = 40$				

Berdasarkan penilaian di atas peserta didik dengan kode P1/X memperoleh nilai 40. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik kurang mampu dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot serta belum mampu melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 75.

### Skor Terendah ke-03

<b>Nama : Nuzul Furqon</b> <b>Kode : P14/X</b>
<b>Jawaban</b>
<b>1. Anekdote adalah sebuah cerita singkat dan lucu dan mempunyai maksud untuk melakukan kritikan</b> <b>2. Berupa teks yang mendekati perumpamaan, menampilkan tokoh-tokoh yang mendekati kehidupan sehari-hari, memiliki sifat humoris</b> <b>3. Abstrak, orientasi, krisis, reaksi, koda</b> <b>4. -</b>

### Analisis Data

No.	Aspek yang dinilai	Analisis	Skor	Bobot	Nilai
1.	Ketepatan menjelaskan pengertian teks anekdot	Siswa mampu menjelaskan pengertian teks anekdot dengan lengkap dan tepat.	4	2	8
2.	Ketepatan menyebutkan ciri-ciri teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri teks anekdot, namun tidak lengkap dan tidak disertai bukti/alasan.	2	4	8
3.	Ketepatan menyebutkan struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan struktur dan kaidah teks anekdot dengan lengkap, namun tidak disertai bukti/alasan.	2	4	8
4.	Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot	-	-	5	0
	Jumlah				24
	Nilai : $N = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times \text{Standar Nilai (100)}$ $N = \frac{24}{60} \times 100$ $N = 40$				

Berdasarkan penilaian di atas peserta didik dengan kode P14/X memperoleh nilai 40. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik kurang mampu dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot serta belum mampu melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 75.

### Skor Sedang ke-01

<b>Nama : Silviani</b>
<b>Kode : P19/X</b>
<b>Jawaban</b>
<b>1. Anekdot adalah sebuah teks yang berisi tentang cerita lucu yang menggambarkan kejadian nyata atau orang sebenarnya</b> <b>2. Singkat, lucu dan berkesan</b> <b>3. Struktur</b> <b>-abtraksis, orientasi, reaksi, krisis, koda</b> <b>Kaidah</b> <b>-dibuat secara berurutan, diawali dengan abstrak diakhiri dengan koda</b> <b>4. -</b>

### Analisis Data

No.	Aspek yang dinilai	Analisis	Skor	Bobot	Nilai
1.	Ketepatan menjelaskan pengertian teks anekdot	Siswa mampu menjelaskan pengertian teks anekdot dengan lengkap dan tepat.	4	2	8

2.	Ketepatan menyebutkan ciri-ciri teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri teks anekdot dengan disertai bukti/ alasannya, namun kurang tepat.	3	4	12
3.	Ketepatan menyebutkan struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan struktur dan kaidah teks anekdot dengan tepat disertai bukti/alasannya .	4	4	16
4.	Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot	-	-	5	0
Jumlah					36
Nilai : $N = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times \text{Standar Nilai (100)}$ $N = \frac{36}{60} \times 100$ $N = 60$					

Berdasarkan penilaian di atas peserta didik dengan kode P19/X memperoleh nilai 60. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik kurang mampu dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot serta belum mampu melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 75.

#### Skor Sedang ke-02

**Nama : Ridzky Anisa N.P.**

**Kode : P17/X**

**Jawaban**



1. Anekdote adalah teks yang berisi suatu cerita lucu/jenaka yang bertujuan untuk menghibur pembaca
2. Lucu, berasal dari kisah nyata
3. Krisis, koda, abstraksi, orientasi
4. Abstraksi “ saya tidak punya keinginan untuk berbicara kepada orang-orang yang tidak mengetahui apapun tentang apa yang akan saya bicarakan sekarang”  
Krisis “ ketika tiba di mimbar, dia mendapati bahwa hadirin tidak terlalu bersemangat untuk mendengarkan pidatonya”

#### Analisis Data

No.	Aspek yang dinilai	Analisis	Skor	Bobot	Nilai
1.	Ketepatan menjelaskan pengertian teks anekdot	Siswa mampu menjelaskan pengertian teks anekdot dengan lengkap dan tepat.	4	2	8
2.	Ketepatan menyebutkan ciri-ciri teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri teks anekdot, namun tidak lengkap dan tidak disertai bukti/alasan.	1	4	4
3.	Ketepatan menyebutkan struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan struktur dan kaidah teks anekdot dengan lengkap, namun tidak disertai bukti/alasan.	2	4	8

4.	Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menganalisis struktur dan kaidah teks anekdot dengan disertai kutipan, namun kurang tepat.	3	5	15
	Jumlah				35
	Nilai : $N = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times \text{Standar Nilai (100)}$ $N = \frac{58}{60} \times 100$ $N = 58$				

Berdasarkan penilaian di atas peserta didik dengan kode P19/X memperoleh nilai 58. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik kurang mampu dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot serta belum mampu melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 75.

### Skor Sedang ke-03

<b>Nama : Tamimah Fitriani latifah</b> <b>Kode : P21/X</b>
<b>Jawaban</b>

1. Teks anekdot adalah teks yang singkat dan berisi tentang hal yang lucu atau lelucon
2. Ciri-cirinya: cerita singkat, lucu, menghibur dan terdapat tujuan dan amanatnya
3. Struktur
  - abstraksi, reaksi, orientasi, krisis, koda
- Kaidah
  - menggunakan keterangan lampau, dibuat secara berurutan, diawali dengan abstrak dan diakhiri dengan koda
4. -

#### Analisis Data

No.	Aspek yang dinilai	Analisis	Skor	Bobot	Nilai
1.	Ketepatan menjelaskan pengertian teks anekdot	Siswa mampu menjelaskan pengertian teks anekdot dengan lengkap dan tepat.	4	2	8
2.	Ketepatan menyebutkan ciri-ciri teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri teks anekdot dengan disertai bukti/ alasannya, namun kurang tepat.	3	4	12
3.	Ketepatan menyebutkan struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan struktur dan kaidah teks anekdot dengan tepat disertai bukti/alasannya.	4	4	16

4.	Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot	-	-	5	0
	Jumlah				36
	Nilai : $N = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times \text{Standar Nilai (100)}$ $N = \frac{36}{60} \times 100$ $N = 60$				

Berdasarkan penilaian di atas peserta didik dengan kode P17/X memperoleh nilai 60. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik kurang mampu dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot serta belum mampu melampaui nilai Kreteria Ketuntasan Minimal yaitu 75.

#### Skor Tertinggi ke-01

<b>Nama : Ceterin Nuryani</b> <b>Kode : P5/X</b>
<b>Jawaban</b>
<b>1. Anekdot adalah teks yang berisi atau teks yang menceritakan tentang kelucuan dan teks anekdot bersifat jenaka atau lucu yang bisa menghibur pembaca</b> <b>2. Jenaka, kejadian dalam sehari-hari</b> <b>3. Struktur</b> <b>-abstraksi, reaksi, orientasi, krisis, koda</b> <b>Kaidah</b> <b>-menggunakan keterangan lampau, dibuat secara berurutan, di awali</b>

dengan abstrak dan di akhiri dengan koda.

**4. Koda – Nasrudin berkata lagi “baiklah kalau begitu sebagian yang sudah tahu bisa menceritakan kepada sebagian yang lainnya yang belum tahu”**

**Orientasi – Orang-orang merasa tidak enak hati dan mengundang Nasrudin lagi pada keesokan harinya”**

#### Analisis Data

No.	Aspek yang dinilai	Analisis	Skor	Bobot	Nilai
1.	Ketepatan menjelaskan pengertian teks anekdot	Siswa mampu menjelaskan pengertian teks anekdot dengan lengkap dan tepat.	4	2	8
2.	Ketepatan menyebutkan ciri-ciri teks anekdo	Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri teks anekdot dengan lengkap, namun tidak disertai bukti/alasan.	2	4	8
3.	Ketepatan menyebutkan struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan struktur dan kaidah teks anekdot dengan lengkap, namun tidak disertai bukti/alasan.	2	4	8
4.	Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menganalisis struktur dan kaidah teks anekdot dengan disertai kutipan, namun kurang tepat.	3	5	15
	Jumlah				39

Nilai : $N = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times \text{Standar Nilai (100)}$ $N = \frac{39}{60} \times 100$ $N = 65$	
---	--

Berdasarkan penilaian di atas peserta didik dengan kode P5/X memperoleh nilai 65. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik kurang mampu dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot serta belum mampu melampaui nilai Kreteria Ketuntasan Minimal yaitu 75.

#### Skor Tertinggi ke-02

<b>Nama : Yandi Kurniawan</b> <b>Kode : P24/X</b>
<b>Jawaban</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Anekdote adalah cerita lucu, jenaka dan kejadiannya nyata</b></li> <li><b>2. Bersifat humor, menggelitik, menyindir, berupa teks yang mendekati perumpamaan</b></li> <li><b>3. Abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, koda</b></li> <li><b>4. Abstraksi – Suatu ketika, orang-orang di kota mengundang Nasrudin untuk menyampaikan pidato di sebuah perkumpulan</b>  <b>Orientasi – ketika di mimbar, dia mendapati bahwa sebagian besar hadirin tidak terlalu bersemangat mendengarkan pidatonya</b> </li> </ol>

#### Analisis Data

No.	Aspek yang dinilai	Analisis	Skor	Bobot	Nilai
1.	Ketepatan menjelaskan pengertian teks anekdot	Siswa mampu menjelaskan pengertian teks anekdot dengan lengkap dan tepat.	4	2	8
2.	Ketepatan menyebutkan ciri-ciri teks anekdo	Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri teks anekdot dengan tepat disertai bukti/alasannya.	4	4	16
3.	Ketepatan menyebutkan struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan struktur dan kaidah teks anekdot dengan lengkap, namun tidak disertai bukti/alasan.	2	4	8
4.	Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menganalisis struktur dan kaidah teks anekdot dengan lengkap, namun tidak disertai kutipan.	2	5	10
	Jumlah				42
	Nilai : $N = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times \text{Standar Nilai (100)}$ $N = \frac{42}{60} \times 100$ $N = 70$				

Berdasarkan penilaian di atas peserta didik dengan kode P24/X memperoleh nilai 70. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik kurang mampu dalam

pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot serta belum mampu melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 75.

### Skor Tertinggi ke-03

<b>Nama : Tubagus Arif Cahya</b> <b>Kode : P22/X</b>					
<b>Jawaban</b>					
<b>1. Teks anekdot adalah suatu teks yang menceritakan suatu kejadian lucu atau yang menghibur</b> <b>2. Lucu, menghibur, menceritakan suatu kejadian, Bersifat humor, menggelitik, menyindir</b> <b>3. Struktur</b> <b>-abstraksi, reaksi, orientasi, krisis, koda</b> <b>Kaidah</b> <b>-menggunakan keterangan lampau, dibuat secara berurutan, diawali dengan abstrak dan diakhiri dengan koda.</b> <b>4. Abstraksi –suatu ketika orang-orang di kota mengundang Nasrudin untuk menyampaikan pidato di sebuah perkumpulan</b> <b>Reaksi –sesudah menyampaikan salam, Nasrudin bertanya kepada hadirin apakah kalian tahu materi apa yang akan saya sampaikan sekarang</b> <b>Koda – Nasrudin pun berkata lagi baiklah kalau begitu.</b>					

### Analisis Data

No.	Aspek yang dinilai	Analisis	Skor	Bobot	Nilai
1.	Ketepatan menjelaskan pengertian teks anekdot	Siswa mampu menjelaskan pengertian teks anekdot dengan lengkap dan tepat.	4	2	8



2.	Ketepatan menyebutkan ciri-ciri teks anekdo	Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri teks anekdot dengan lengkap, namun tidak disertai bukti/alasan	3	4	12
3.	Ketepatan menyebutkan struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan struktur dan kaidah teks anekdot dengan lengkap, namun tidak disertai bukti/alasan.	2	4	8
4.	Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menganalisis struktur dan kaidah teks anekdot dengan disertai kutipan, namun kurang tepat.	3	5	15
	Jumlah				43
	Nilai : $N = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times \text{Standar Nilai (100)}$ $N = \frac{43}{60} \times 100$ $N = 71$				

Berdasarkan penilaian di atas peserta didik dengan kode P22/X memperoleh nilai 70. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik kurang mampu dalam

pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot serta belum mampu melampaui nilai Kreteria Ketuntasan Minimal yaitu 75.

Berdasarkan analisis hasil pretes tersebut, penulis akan menyusun nilai-nilai yang diperoleh peserta didik dengan data rekapitulasi. Tujuannya agar mempermudah mencari nilai yang diperoleh siswa selama pretes. Berikut rekapitulasi nilai pretes kelas X AP 2 SMK Nasional Bandung.

**Tabel 4.7**  
**Data Rekapitulasi Hasil Penilaian Pretes (Kelas Eksperimen)**

No.	Kode Pretes	Aspek yang Dinilai				Skor Total	Nilai Akhir
		I	II	III	IV		
		Bobot					
		2	4	4	5		
		Skor					
1.	P1/X	4	2	2	0	24	40
2.	P2/X	4	2	2	3	39	65
3.	P3/X	4	3	2	0	28	47
4.	P4/X	3	2	2	0	22	37
5.	P5/X	4	2	2	3	39	65
6.	P6/X	4	2	2	3	39	65
7.	P7/X	4	3	1	0	24	40
8.	P8/X	4	3	2	0	28	47
9.	P9/X	4	3	2	0	28	47
10.	P10/X	4	2	2	0	24	40
11.	P11/X	4	3	1	0	24	40
12.	P12/X	4	2	2	0	24	40
13.	P13/X	4	2	2	3	39	65
14.	P14/X	4	2	2	0	24	40
15.	P15/X	4	1	2	2	38	60
16.	P16/X	4	4	2	0	28	47
17.	P17/X	4	1	2	0	20	33
18.	P18/X	4	2	2	3	39	65
19.	P19/X	4	3	4	0	36	60
20.	P20/X	4	3	1	0	24	40
21.	P21/X	4	3	4	0	36	60
22.	P22/X	4	3	2	3	43	72

No.	Kode Pretes	Aspek yang Dinilai				Skor Total	Nilai Akhir
		I	II	III	IV		
		Bobot					
		2	4	4	5		
		Skor					
23.	P23/X	4	1	2	2	30	50
24.	P24/X	4	4	2	2	42	70
25.	P25/X	4	3	1	0	34	57
Jumlah		99	61	50	24	776	1292
Rata-rata		3,96	2,44	2	0,96	31,04	51,68

Selanjutnya penulis sajikan data melalui table distribusi sebagai bentuk analisis lanjutan. Tabel ini digunakan untuk mengetahui lebih rinci dari data-data pretes peserta didik. Karena hasil nilai peserta didik yang beragam maka dibuatlah tabel nilai distribusi ini supaya lebih memudahkan penulis dalam menganalisis dan menarik beberapa kesimpulan. Berikut penulis sajikan tabel distribusi dari nilai-nilai yang paling rendah yang didapatkan peserta didik sampai nilai yang tertinggi dari kegiatan pretes peserta didik kelas X SMK Nasional Bandung.

**Tabel 4.8**  
**Distribusi perolehan Nilai Pretes (Kelas Eksperimen)**

No.	Skor Perolehan Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik
1.	33	1
2.	37	1
3.	40	7
4.	47	4
5.	50	1
6.	57	1
7.	60	3

8.	65	5
9.	70	1
10.	72	1
Jumlah Peserta didik		25

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas dan dengan perhitungan tersebut maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut rinciannya;

- Peserta didik yang melaksanakan pretes adalah sebanyak 25 orang peserta didik;
- Jumlah peserta didik yang memperoleh skor terendah 33, sebanyak 1 orang peserta didik;
- Jumlah peserta didik yang memperoleh skor sedang 65, sebanyak 5 orang peserta didik;
- Jumlah peserta didik yang memperoleh skor tertinggi 71, sebanyak 1 orang peserta didik;
- Peserta didik yang nilainya memenuhi KKM (Tuntas) sebanyak 0 orang peserta didik;
- Peserta didik yang nilainya belum memenuhi KKM (Belum tuntas) sebanyak 25 orang peserta didik.

**Tabel 4.9**

**Data Distribusi Frekuensi Nilai Pretes (Kelas Eksperimen)**

No.	Skor (X)	Frekuensi (F)	F(X)
1.	33	1	33
2.	37	1	37
3.	40	7	280
4.	47	4	188

No.	Skor (X)	Frekuensi (F)	F(X)
5.	50	1	50
6.	57	1	57
7.	60	3	180
8.	65	5	325
9.	70	1	70
10.	72	1	72
Jumlah		$\Sigma f = 25$	$\Sigma fx = 1292$

Setelah mengetahui data distribusi frekuensi, peneliti akan menghitung *mean* pretes atau rata-rata pretes. Berikut adalah rumusnya.

$$Mx = \frac{\Sigma fx}{N}$$

Keterangan:

$Mx$  = Nilai rata-rata pretes

$\Sigma fx$  = Jumlah skor perolehan seluruh peserta didik

$N$  = Jumlah peserta didik

Jadi perhitungannya

$$Mx = \frac{1292}{25}$$

$$Mx = 51,68$$

Jadi, dapat disimpulkan hasil dari pretes pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot adalah 51,68. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang telah penulis tulis.

### c. Pengolahan Data Postes (Kelas Eksperimen)

Pengolahan data postes dilakukan dengan menganalisis hasil kegiatan pretes yang telah dilaksanakan. Pretes dilaksanakan pada hari kedua penelitian dan

dilaksanakan oleh 25 orang peserta didik di kelas eksperimen dan 25 orang di kelas kontrol. Pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot, kegiatan postesnya yaitu peserta didik melakukan kegiatan dalam memahami satu teks anekdot beserta soal-soal yang telah penulis berikan. Berikut penulis sajikan analisis sampel data hasil kegiatan postes yang dilaksanakan di kelas X SMK Nasional Bandung tahun pelajaran 2018/2019. Sampel yang akan penulis analisis yaitu 3 peserta didik yang memiliki skor terendah, 3 peserta didik yang memiliki skor sedang, dan 3 peserta didik yang memiliki skor tertinggi.

### Skor Terendah ke – 01

<b>Nama : Krisna Bentar</b> <b>Kode : P8/Y</b>
<b>Jawaban :</b>  <b>Teks anekdot adalah cerita singkat yang di dalamnya mengandung unsur humor atau lelucon</b> <b>Humoris, ada tujuan tertentu, bersifat menyindir</b> <b>Struktur</b> <b>-abstraksi, reaksi, orientasi, krisis, koda</b> <b>Kaidah</b> <b>-menggunakan keterangan lampau, dibuat secara berurutan, di awali dengan abstrak dan di akhiri dengan koda.</b> <b>-</b>

### Analisis Data

No.	Aspek yang dinilai	Analisis	Skor	Bobot	Nilai
1.	Ketepatan menjelaskan pengertian teks anekdot	Siswa mampu menjelaskan pengertian teks anekdot dengan lengkap dan tepat.	4	2	8

2.	Ketepatan menyebutkan ciri-ciri teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri teks anekdot, namun tidak lengkap dan tidak disertai bukti/alasan.	2	4	8
3.	Ketepatan menyebutkan struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan struktur dan kaidah teks anekdot dengan lengkap, namun tidak disertai bukti/alasan.	2	4	8
4.	Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot	-	-	5	0
	Jumlah				24
	Nilai : $N = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times \text{Standar Nilai (100)}$ $N = \frac{24}{60} \times 100$ $N = 40$				

Berdasarkan penilaian di atas peserta didik dengan kode P8/Y memperoleh nilai 40. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik kurang mampu dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot serta belum mampu melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 75.

### Skor Terendah ke- 02

**Nama : Muhammad Taufik**

**Kode : P12/Y**

**Jawaban :**

- 1. Teks anekdot adalah teks singkat yang mengandung unsur humor atau lelucon**
- 2. Bersifat menyindir, menggelitik, kisah yang disajikan menyerupai dongeng**
- 3. Struktur**
  - a) abstraksi, reaksi, orientasi, krisis, koda**

**Kaidah**

  - b) menggunakan keterangan waktu, menggunakan kata penghubung (konjungsi), terdapat penggunaan kata kerja**
- 4. -**

#### Analisis Data

No.	Aspek yang dinilai	Analisis	Skor	Bobot	Nilai
1.	Ketepatan menjelaskan pengertian teks anekdot	Siswa mampu menjelaskan pengertian teks anekdot dengan lengkap dan tepat.	4	2	8
2.	Ketepatan menyebutkan ciri-ciri teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri teks anekdot dengan disertai bukti/ alasannya, namun kurang tepat.	3	4	12



3.	Ketepatan menyebutkan struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan struktur dan kaidah teks anekdot dengan tepat disertai bukti/alasannya.	4	4	16
4.	Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot	-	-	5	0
	Jumlah				36
	Nilai : $N = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times \text{Standar Nilai (100)}$ $N = \frac{36}{60} \times 100$ $N = 60$				

Berdasarkan penilaian di atas peserta didik dengan kode P12/Y memperoleh nilai 60. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik kurang mampu dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot serta belum mampu melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 75.

### Skor Terendah ke-03

<b>Nama : Tamimah Fitriani Latifah</b> <b>Kode : P21/Y</b>
<b>Jawaban</b>  <b>1. Anekdote adalah cerita singkat yang berisi tentang sesuatu hal yang lucu atau lelucon</b> <b>2. Lucu, singkat, bersifat menyindir, mengandung humor, mengandung</b>

**kritik**

**3. Struktur**

**a) abstraksi, reaksi, orientasi, krisis, koda**

**Kaidah**

**b) mengandung kata atau kalimat langsung dan tidak langsung,  
mengandung kata atau keterangan lampau, kalimatnya diawali abstraksi  
diakhiri koda**

**4. -**

**Analisis Data**

No.	Aspek yang dinilai	Analisis	Skor	Bobot	Nilai
1.	Ketepatan menjelaskan pengertian teks anekdot	Siswa mampu menjelaskan pengertian teks anekdot dengan lengkap dan tepat.	4	2	8
2.	Ketepatan menyebutkan ciri-ciri teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri teks anekdot dengan disertai bukti/ alasannya, namun kurang tepat.	3	4	12
3.	Ketepatan menyebutkan struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan struktur dan kaidah teks anekdot dengan tepat disertai bukti/alasannya.	4	4	16

4.	Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot	-	-	5	0
	Jumlah				36
	Nilai : $N = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times \text{Standar Nilai (100)}$ $N = \frac{36}{60} \times 100$ $N = 60$				

Berdasarkan penilaian di atas peserta didik dengan kode P21/Y memperoleh nilai 60. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik kurang mampu dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot serta belum mampu melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 75.

#### Skor Sedang ke-01

<b>Nama : Collina Widya Anjani</b> <b>Kode : P6/Y</b>
<b>Jawaban</b>
<b>1. Teks anekdot suatu teks yang mengandung humor sekaligus kritik</b> <b>2. Ciri-ciri teks anekdot</b>

- a. bersifat humor
- b. kisah nyata atau faktual
- c. menggunakan objek atau nama tokoh
- d. teks yang mendekati perumpamaan
- e. bersifat menyindir

### 3. Struktur

- a. abstraksi, reaksi, orientasi, krisis, koda

#### Kaidah

- b. mengandung kata atau kalimat langsung dan tidak langsung, mengandung kata atau keterangan lampau, kalimatnya diawali abstraksi diakhiri koda

### 4. Abstraksi

- a. suatu ketika, orang-orang dikota mengundang Nasrudin untuk menyampaikan pidato disebuah perkumpulan

#### Koda

- b. Nasrudin pun berkata lagi “baiklah, kalau begitu sebagian yang sudah tahu bisa menceritakan kepada sebagian yang lainnya yang belum tahu” dan ia pun lagi-lagi meninggalkan mimbar

### Analisis Data

No.	Aspek yang dinilai	Analisis	Skor	Bobot	Nilai
-----	--------------------	----------	------	-------	-------

1.	Ketepatan menjelaskan pengertian teks anekdot	Siswa mampu menjelaskan pengertian teks anekdot dengan lengkap dan tepat.	4	2	8
2.	Ketepatan menyebutkan ciri-ciri teks anekdot	Siswa mampu menjelaskan pengertian teks anekdot dengan lengkap dan tepat..	4	4	16
3.	Ketepatan menyebutkan struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri teks anekdot dengan disertai bukti/ alasannya, namun kurang tepat.	3	4	12
4.	Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menganalisis struktur dan kaidah teks anekdot dengan lengkap, namun tidak disertai kutipan.	2	5	10
	Jumlah				46
	Nilai : $N = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times \text{Standar Nilai (100)}$ $N = \frac{46}{60} \times 100$ $N = 76$				

Berdasarkan penilaian di atas peserta didik dengan kode P6/Y memperoleh nilai 76. Hal ini membuktikan bahwa siswa mampu dalam pembelajaran

menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot serta mampu melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu nilai 75.

### Skor Sedang ke-02

<p><b>Nama : Ongki Ardiansyah</b></p> <p><b>Kode : P15/Y</b></p>
<p><b>Jawaban</b></p>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teks anekdot adalah teks yang mengandung humor sekaligus kritik</li> <li>2. Ciri-ciri teks anekdot <ol style="list-style-type: none"> <li>a. bersifat humor</li> <li>b. kisah nyata atau faktual</li> <li>c. menggunakan objek atau nama tokoh</li> <li>d. teks yang mendekati perumpamaan</li> <li>e. bersifat menyindir</li> </ol> </li> <li>3. Struktur <ol style="list-style-type: none"> <li>a. abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, koda</li> </ol> <p><b>Kaidah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>b. bersifat menyindir, humor, menceritakan kejadian, menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung, menampilkan tokoh</li> </ol> </li> <li>4. Abstraksi <ol style="list-style-type: none"> <li>a. suatu ketika, orang-orang dikota mengundang Nasrudin untuk menyampaikan pidato di sebuah perkumpulan</li> </ol> <p><b>Orientasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>b. ketika tiba di mimbar, dia mendapati bahwa sebagian besar hadirin tidak terlalu bersemangat untuk mendengar pidatoya</li> </ol> </li> </ol>

### Analisis Data

No.	Aspek yang dinilai	Analisis	Skor	Bobot	Nilai
1.	Ketepatan menjelaskan pengertian teks anekdot	Siswa mampu menjelaskan pengertian teks anekdot dengan lengkap dan tepat.	4	2	8
2.	Ketepatan menyebutkan ciri-ciri teks anekdot	Siswa mampu menjelaskan pengertian teks anekdot dengan lengkap dan tepat..	4	4	16
3.	Ketepatan menyebutkan struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan struktur dan kaidah teks anekdot dengan disertai bukti/alasannya, namun kurang tepat.	4	4	12
4.	Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menganalisis struktur dan kaidah teks anekdot dengan lengkap, namun tidak disertai kutipan.	2	5	10
	Jumlah				50
	Nilai : $N = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times \text{Standar Nilai (100)}$ $N = \frac{50}{60} \times 100$ $N = 83$				

Berdasarkan penilaian di atas peserta didik dengan kode P15/Y memperoleh nilai 83. Hal ini membuktikan bahwa siswa mampu dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot serta mampu melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu nilai 75.

### Skor Sedang ke-03

<p><b>Nama : Andi Susanto</b></p> <p><b>Kode : P2/Y</b></p>
<p><b>Jawaban</b></p>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Suatu teks yang menceritakan kisah, cerita lucu yang mengandung humor dan memberikan efek menghibur kepada si pembaca, teks anekdot adalah teks yang berisi pembelajaran dari teks tersebut</li> <li>2. Ciri-ciri teks anekdot adalah mengandung lelucon, kekonyolan tetapi terdapat pembelajaran dan teks tersebut menceritakan orang, mengandung kritikan dan sindiran, membuat efek lucu atau konyol.</li> <li>3. Struktur             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. abstraksi, orientasi, krisis, reaksi, koda</li> </ol> <p><b>Kaidah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>b. bersifat menyindir, humor, menceritakan kejadian, menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung, menampilkan tokoh</li> </ol> </li> <li>4. a. abstraksi: paragraf 1 “suatu ketika orang-orang di kota mengundang Nasrudin untuk menyampaikan pidato</li> <li>b. Orientasi: paragraf 2 “ketika di mimbar dia mendapati sebagian besar</li> </ol>



**hadirin tidak terlalu kepada hadirin**

**c. Krisis: paragraf 3 “Nasrudin kembali lagi menanyakan hal yang sama, apakah kalian tahu materi apa yang akan saya sampaikan pada khotbah ini?”**

**d. Reaksi: paragraf 9 “sebagian dari mereka menjawab tidak dan ya”**

**e. Koda: paragraf 4**

### Analisis Data

No.	Aspek yang dinilai	Analisis	Skor	Bobot	Nilai
1.	Ketepatan menjelaskan pengertian teks anekdot	Siswa mampu menjelaskan pengertian teks anekdot dengan lengkap dan tepat.	4	2	8
2.	Ketepatan menyebutkan ciri-ciri teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri teks anekdot dengan disertai bukti/ alasannya, namun kurang tepat.	3	4	12
3.	Ketepatan menyebutkan struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan struktur dan kaidah teks anekdot dengan disertai bukti/alasannya, namun kurang tepat.	3	4	12
4.	Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menganalisis struktur dan kaidah teks anekdot dengan tepat disertai kutipan.	4	5	20

	Jumlah	52
	Nilai : $N = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times \text{Standar Nilai (100)}$ $N = \frac{52}{60} \times 100$ $N = 86$	

Berdasarkan penilaian di atas peserta didik dengan kode P2/Y memperoleh nilai 86. Hal ini membuktikan bahwa siswa mampu dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot serta mampu melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu nilai 75.

#### Skor Tertinggi ke-01

<b>Nama : Ridzky Anisa Putri</b> <b>Kode : P17/Y</b>
<b>Jawaban</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li><b>Anekdote adalah teks yang bertujuan untuk menghibur pembaca dan mengandung humor, lelucon, candaan dan jenaka</b></li> <li><b>Ciri-ciri teks anekdot</b> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>Krisis, dari kisah nyata atau faktual</b></li> <li><b>Mengandung sindiran</b></li> <li><b>mengandung lelucon dan jenaka</b></li> <li><b>teks yang mendekati perumpamaan</b></li> <li><b>menampilkan tokoh tokoh atau figure</b></li> </ol> </li> <li><b>Struktur</b> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>Abstraksi</b></li> <li><b>Koda</b></li> </ol> </li> </ol>

- c. krisis
- d. reaksi
- e. orientasi

#### **Kaidah**

- a. menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung
  - b. memakai kata keterangan waktu
  - c. menggunakan konjungsi
- 4. a. Abstraksi: “suatu ketika, orang-orang di kota mengundang Nasrudin untuk menyampaikan pidato di sebuah perkumpulan”**
- b. Koda: “Nasrudin pun berkata lagi, baiklah kalau begitu sebagian yang sudah tahu bisa menceritakan kepada sebagian yang belum tahu dan ia pun lagi-lagi pergi meninggalkan mimbar”**
- c. Orientasi: “orang-orang merasa tidak enak hati dan mengundang Nasrudin lagi keesokan harinya”**
- d. Reaksi: “pada keesokan harinya, sesampainya di mimbar Nasrudin mengulang pertanyaan yang sama”**

#### **Analisis Data**

No.	Aspek yang dinilai	Analisis	Skor	Bobot	Nilai
-----	--------------------	----------	------	-------	-------

1.	Ketepatan menjelaskan pengertian teks anekdot	Siswa mampu menjelaskan pengertian teks anekdot dengan lengkap dan tepat.	4	2	8
2.	Ketepatan menyebutkan ciri-ciri teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri teks anekdot dengan disertai bukti/ alasannya, namun kurang tepat.	3	4	12
3.	Ketepatan menyebutkan struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan struktur dan kaidah teks anekdot dengan disertai bukti/alasannya, namun kurang tepat.	3	4	12
4.	Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menganalisis struktur dan kaidah teks anekdot dengan tepat disertai kutipan.	4	5	20
	Jumlah				52
	Nilai : $N = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times \text{Standar Nilai (100)}$ $N = \frac{52}{60} \times 100$ $N = 86$				

Berdasarkan penilain di atas peserta didik dengan kode P17/Y memperoleh nilai 86. Hal ini membuktikan bahwa siswa mampu dalam pembelajaran

menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot serta mampu melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu nilai 75.

### Skor Tertinggi ke-02

<p><b>Nama : Tubagus Arif S</b></p> <p><b>Kode : P22/Y</b></p>
<p><b>Jawaban</b></p>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teks anekdot adalah suatu teks yang mengandung humor dan sekaligus kritik</li> <li>2. Ciri-ciri teks anekdot             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. mengandung lelucon dan humor</li> <li>b. mengandung kritikan</li> <li>c. memiliki sifat menyindir atau sindiran</li> <li>d. menceritakan tokoh terkenal atau figure</li> <li>e. berdasarkan suatu kejadian</li> </ol> </li> <li>3. Struktur             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Abstraksi</li> <li>b. Koda</li> <li>c. krisis</li> <li>d. reaksi</li> <li>e. orientasi</li> </ol> <p><b>Kaidah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung</li> <li>b. memakai kata keterangan waktu</li> <li>c. menggunakan konjungsi</li> </ol> </li> <li>4. a. Abstraksi: “suatu ketika, orang-orang di kota mengundang Nasrudin untuk menyampaikan pidato di sebuah perkumpulan”             <p>b. Orientasi: “ketika tiba di mimbar</p> </li> </ol>

### Analisis Data

No.	Aspek yang dinilai	Analisis	Skor	Bobot	Nilai
1.	Ketepatan menjelaskan pengertian teks anekdot	Siswa mampu menjelaskan pengertian teks anekdot dengan lengkap dan tepat.	4	2	8
2.	Ketepatan menyebutkan ciri-ciri teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri teks anekdot dengan tepat disertai bukti/alasannya.	4	4	16
3.	Ketepatan menyebutkan struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan struktur dan kaidah teks anekdot dengan tepat disertai bukti/alasannya.	4	4	16
4.	Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menganalisis struktur dan kaidah teks anekdot dengan disertai kutipan, namun kurang tepat.	3	5	15
	Jumlah				55
	Nilai : $N = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times \text{Standar Nilai (100)}$ $N = \frac{55}{60} \times 100$ $N = 91$				

Berdasarkan penilaian di atas peserta didik dengan kode P22/Y memperoleh nilai 91. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik sangat mampu dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot serta melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu nilai 75.

### Skor Tertinggi ke-03

<p><b>Nama : Wina Yunisa</b></p> <p><b>Kode : P23/Y</b></p>
<p><b>Jawaban</b></p>
<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Teks anekdot merupakan teks yang mengandung humor atau jenaka</b></li> <li><b>2. Ciri-ciri teks anekdot</b> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>a. bersifat humor</b></li> <li><b>b. kisah nyata atau kisah faktual</b></li> <li><b>c. menggunakan objek (nama tokoh)</b></li> <li><b>d. mengandung sindiran</b></li> <li><b>e. teks yang mendekati perumpamaan</b></li> <li><b>f. Terselip kritikan</b></li> </ol> </li> <li><b>3. Struktur</b> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>a. Abstraksi</b></li> <li><b>b. Koda</b></li> <li><b>c. krisis</b></li> <li><b>d. reaksi</b></li> <li><b>e. orientasi</b></li> </ol> <p><b>Kaidah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>a. menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung</b></li> </ol> </li> </ol>

**b. memakai kata keterangan waktu**

**c. menggunakan konjungsi**

**4. a. Abstraksi: “Suatu ketika, orang-orang di kota mengundang Nasrudin untuk menyampaikan pidato di sebuah perkumpulan**

**b. Koda: “Nasrudin mengulangi pernyataan dia kemarin, lalu kembali meninggalkan mimbar”**

**c. Orientasi: “orang-orang merasa tidak enak hati dan langsung mengundang Nasrudin kembali”**

**d. Reaksi: “Pada keesokan harinya, sesampainya di mimbar Nasrudin mengulang pertanyaan yang sama. Namun, kali ini hadirin menjawab Ya!**

**e. Krisis: “ketika di mimbar, dia mendapati bahwa sebagian besar hadirin tidak terlalu bersemangat untuk mendengar pidatonya”**

#### Analisis Data

No.	Aspek yang dinilai	Analisis	Skor	Bobot	Nilai
1.	Ketepatan menjelaskan pengertian teks anekdot	Siswa mampu menjelaskan pengertian teks anekdot dengan lengkap dan tepat.	4	2	8
2.	Ketepatan menyebutkan ciri-ciri teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri teks anekdot dengan tepat disertai bukti/alasannya.	4	4	16



3.	Ketepatan menyebutkan struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan struktur dan kaidah teks anekdot dengan tepat disertai bukti/alasannya.	4	4	16
4.	Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menganalisis struktur dan kaidah teks anekdot dengan tepat disertai kutipan.	4	5	20
	Jumlah				60
	Nilai : $N = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times \text{Standar Nilai (100)}$ $N = \frac{60}{60} \times 100$ $N = 100$				

Berdasarkan penilaian di atas peserta didik dengan kode P23/Y memperoleh nilai 100. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik sangat mampu dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot serta melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu nilai 75.

Berdasarkan analisis hasil postes tersebut, penulis akan menyusun nilai-nilai yang diperoleh peserta didik dengan data rekapitulasi. Tujuannya agar mempermudah mencari nilai yang diperoleh siswa selama postes. Berikut rekapitulasi nilai postes kelas X AP 2 SMK Nasional Bandung.

**Tabel 4.10**  
**Data Rekapitulasi Hasil Penilaian Postes (Kelas Eksperimen)**

No.	Kode Postes	Aspek yang Dinilai				Skor Total	Nilai Akhir
		I	II	III	IV		
		Bobot					
		2	4	4	5		
		Skor					
1.	P1/X	4	4	3	2	46	76
2.	P2/X	4	3	3	4	52	86
3.	P3/X	4	4	3	2	46	76
4.	P4/X	4	4	3	2	46	76
5.	P5/X	4	4	3	3	51	85
6.	P6/X	4	4	3	2	46	76
7.	P7/X	4	4	3	2	46	76
8.	P8/X	4	2	2	0	24	40
9.	P9/X	4	4	3	2	46	76
10.	P10/X	3	4	4	2	48	80
11.	P11/X	3	4	4	2	48	80
12.	P12/X	4	3	4	0	36	60
13.	P13/X	3	4	4	2	48	80
14.	P14/X	4	4	3	2	46	76
15.	P15/X	4	4	4	2	50	83
16.	P16/X	4	4	4	2	50	83
17.	P17/X	4	4	4	3	55	91
18.	P18/X	4	4	3	2	46	76
19.	P19/X	4	4	3	2	46	76
20.	P20/X	4	3	4	0	36	60
21.	P21/X	4	2	3	0	38	63
22.	P22/X	4	4	4	3	55	91
23.	P23/X	4	4	4	4	60	100
24.	P24/X	4	3	2	3	43	71
25.	P25/X	3	4	4	2	48	80
Jumlah		96	92	84	50	1156	1917
Rata-rata		3,84	3,68	3,36	2	46,24	76,68

Selanjutnya penulis sajikan data melalui tabel distribusi sebagai bentuk analisis lanjutan. Tabel ini digunakan untuk mengetahui lebih rinci dari data-data

pretes peserta didik. Karena hasil nilai peserta didik yang beragam makna dibuatlah tabel nilai distribusi ini supaya lebih memudahkan penulis dalam menganalisis dan menarik beberapa kesimpulan. Berikut penulis sajikan tabel distribusi dari nilai-nilai yang paling rendah yang didapatkan peserta didik sampai nilai yang tertinggi dari kegiatan pretes peserta didik kelas X SMK Nasional Bandung.

**Tabel 4.11**  
**Distribusi perolehan Nilai Postes (Kelas Eksperimen)**

<b>No.</b>	<b>Skor Perolehan Peserta Didik</b>	<b>Jumlah Peserta Didik</b>
1.	40	1
2.	60	2
3.	63	1
4.	71	1
5.	76	9
6.	80	4
7.	83	2
8.	85	1
9.	86	1
10.	91	2
11.	100	1
Jumlah Peserta didik		25

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas dan dengan perhitungan tersebut maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut rinciannya,

- a. Peserta didik yang melaksanakan pretes adalah sebanyak 25 orang peserta didik;
- b. Jumlah peserta didik yang memperoleh skor terendah 40, sebanyak 1 orang peserta didik;
- c. Jumlah peserta didik yang memperoleh skor 76, sebanyak 9 orang peserta didik;
- d. Jumlah peserta didik yang memperoleh skor sedang 86, sebanyak 1 orang peserta didik;
- e. Jumlah peserta didik yang memperoleh skor 91, sebanyak 1 orang peserta didik;
- f. Jumlah peserta didik yang memperoleh skor tertinggi 100, sebanyak 1 orang peserta didik;
- g. Peserta didik yang nilainya memenuhi KKM (Tuntas) sebanyak 20 orang peserta didik;
- h. Peserta didik yang nilainya belum memenuhi KKM (Belum tuntas) sebanyak 5 orang peserta didik.

**Tabel 4.12****Data Distribusi Frekuensi Nilai Postes (Kelas Eksperimen)**

<b>No.</b>	<b>Skor (X)</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>F(X)</b>
1.	40	1	40
2.	60	2	120
3.	63	1	63
4.	71	1	71
5.	76	9	684
6.	80	4	320
7.	83	2	166
8.	85	1	85
9.	86	1	86
10.	91	2	182
11.	100	1	100

No.	Skor (X)	Frekuensi (F)	F(X)
Jumlah		$\Sigma f = 25$	$\Sigma fx = 1917$

Setelah mengetahui data distribusi frekuensi, peneliti akan menghitung *mean* pretes atau rata-rata pretes. Berikut adalah rumusnya.

$$Mx = \frac{\Sigma fx}{N}$$

Keterangan:

$Mx$  = Nilai rata-rata pretes

$\Sigma fx$  = Jumlah skor perolehan seluruh peserta didik

$N$  = Jumlah peserta didik

Jadi perhitungannya

$$Mx = \frac{1917}{25}$$

$$Mx = 76,68$$

Jadi, dapat disimpulkan hasil dari postes pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot adalah 76,68. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang telah penulis tulis.

##### **5. Analisis data Pretes dan Postes Pembelajaran Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdote dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Make A Match* (Kelas Kontrol)**

Data yang akan dijabarkan penulis, salah satunya merupakan hasil peolehan dari kegiatan pretes dan postes. Pretes dilaksanakan bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari selama kegiatan belajar dan mengajar. Pretes tersebut dilaksanakan sebelum peserta didik diberikan materi pembelajaran yang akan dibahas. Selanjutnya, postes dilaksanakan untuk mengukur pemahaman peserta didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan selama proses kegiatan belajar

dan mengajar. Postes tersebut dilaksanakan pada saat usai diberikan materi pembelajaran yang dibahas.

Data-data tersebut dapat menjadi tolak ukur kemampuan dan pemahaman peserta didik. Untuk mempermudah dalam menganalisis, peneliti memberikan pengkodean data pretes dan postes untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Agar mudah dalam proses analisis dan perhitungan nilai penulis menggunakan kode P1/X untuk pretes dan kode P1/Y untuk postes. Berikut merupakan daftar kode yang dibuat sebagai berikut.

**a. Pengkodeaan Data Pretes dan Postes Kelas X AP 1 SMK Nasional Bandung (Kelas Kontrol)**

Pengkodean merupakan pemberian kode kepada subjek yang diteliti dengan tujuan mempermudah peneliti dalam merekap nilai dari peserta didik, agar data yang diperoleh tidak tertukar. Berikut kode pretes dan postes kelas X AP 1

**Tabel 4.13**

**Kode Pretes dan Postes Siswa Kelas X AP 1 (Kelas Kontrol)**

No.	Nama Siswa	Kode Pretes	Kode Postes
1.	Adisti Dwi Lestari	P1/X	P1/Y
2.	Amanda Putri	P2/X	P2/Y
3.	Andrianti Rahma L.	P3/X	P3/Y
4.	Angga Yulistiawan	P4/X	P4/Y
5.	Annisya Nurul H.	P5/X	P5/Y
6.	Buana	P6/X	P6/Y
7.	Dian Pratiwi	P7/X	P7/Y
8.	Fadilla Rahayu	P8/X	P8/Y
9.	Ilham Muhamad Rizki	P9/X	P9/Y
10.	Iren Dea Sufana	P10/X	P10/Y
11.	Jilan Masyayu	P11/X	P11/Y
12.	Laila Refilia	P12/X	P12/Y
13.	Mariyah	P13/X	P13/Y
14.	Maya Nur Fatimah	P14/X	P14/Y

15.	Merni Julianti	P15/X	P15/Y
16.	Muhamad Taufik	P16/X	P16/Y
17.	Novi Fitriani	P17/X	P17/Y
18.	Putri Patya	P18/X	P18/Y
19.	Putri Setyawati	P19/X	P19/Y
20.	Rizal Rizkiana	P20/X	P20/Y
21.	Salsabila Fadila Sabil	P21/X	P21/Y
22.	Sri Djuliana	P22/X	P22/Y
23.	Vienka Mariska	P23/X	P23/Y
24.	Yani Putri S.	P24/X	P24/Y
25.	Zeira	P25/X	P25/Y

#### **b. Pengolahan Data Pretes (Kelas Kontrol)**

Pengolahan data pretes dilakukan dengan menganalisis hasil kegiatan pretes yang telah dilaksanakan. Pretes dilaksanakan pada hari ketiga penelitian dan dilaksanakan oleh 25 orang peserta didik di kelas eksperimen dan 25 orang di kelas kontrol. Pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot, kegiatan pretesnya yaitu peserta didik melakukan kegiatan dalam memahami satu teks anekdot beserta soal-soal yang telah penulis berikan. Berikut penulis sajikan analisis sampel data hasil kegiatan pretes yang dilaksanakan di kelas X SMK Nasional Bandung tahun pelajaran 2018/2019. Sampel yang akan penulis analisis yaitu 3 peserta didik yang memiliki skor terendah, 3 peserta didik yang memiliki skor sedang, dan 3 peserta didik yang memiliki skor tertinggi.

#### **Skor Terendah ke – 01**

<b>Nama : Merni Julianti</b> <b>Kode : P15/X</b>
<b>Jawaban</b>
<b>1. Teks Anekdote cerita yang tidak memiliki pesan moral di dalamnya</b> <b>2. Ciri-ciri teks anekdot</b> <b>a. pada ceritanya tidak memiliki pesan moral</b>

- b. tidak memiliki penyelesaian masalah pada ceritanya**
- c. tindakan yang dilakukan tokoh utama terus diulang-ulang**
- 3. –**
- 4. a. Orientasi: “suatu ketika, orang-orang di kota mengundang Nasrudin untuk menyampaikan pidato di sebuah perkumpulan**
- b. Konfliknya: “Nasrudin lagi-lagi meninggalkan mimbar”**

#### Analisis Data

No.	Aspek yang dinilai	Analisis	Skor	Bobot	Nilai
1.	Ketepatan menjelaskan pengertian teks anekdot	Siswa kurang mampu menjelaskan pengertian teks anekdot.	1	2	2
2.	Ketepatan menyebutkan ciri-ciri teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri teks anekdot, namun tidak lengkap dan tidak disertai bukti/alasan	1	4	4
3.	Ketepatan menyebutkan struktur dan kebahasaan teks anekdot	-	-	4	0
4.	Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menganalisis struktur dan kaidah teks anekdot dengan lengkap, namun tidak disertai kutipan.	2	5	10
	Jumlah				16



Nilai : $N = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times \text{Standar Nilai (100)}$ $N = \frac{16}{60} \times 100$ $N = 26$	
---	--

Berdasarkan penilaian di atas peserta didik dengan kode P15/X memperoleh nilai 26. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik kurang mampu dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot serta belum melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu nilai 75.

#### Skor Terendah ke- 02

<b>Nama : Iren Dea Safana</b> <b>Kode : P10/X</b>
<b>Jawaban</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anekdote adalah, kejadian yang terjadi lalu di ceritakan ulang</li> <li>2. Ciri-ciri teks anekdot             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. lucu, biasanya menyindir seseorang dalam bentuk dialog</li> </ol> </li> <li>3. Struktur             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Abstraksi</li> <li>b. Koda</li> <li>c. krisis</li> <li>d. reaksi</li> </ol> </li> </ol>

**Kaidah**

- a. menggunakan kalimat perintah
- b. memakai kata kerja
- c. menggunakan retorik

4. -

**Analisis Data**

No.	Aspek yang dinilai	Analisis	Skor	Bobot	Nilai
1.	Ketepatan menjelaskan pengertian teks anekdot	Siswa kurang mampu menjelaskan pengertian teks anekdot.	1	2	2
2.	Ketepatan menyebutkan ciri-ciri teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri teks anekdot dengan lengkap, namun tidak disertai bukti/alasan.	2	4	8
3.	Ketepatan menyebutkan struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan struktur dan kaidah teks anekdot dengan lengkap, namun tidak disertai bukti/alasan.	2	4	8
4.	Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot	-	-	5	0

	Jumlah	18
	Nilai : $N = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times \text{Standar Nilai (100)}$ $N = \frac{18}{60} \times 100$ $N = 30$	

Berdasarkan penilaian di atas peserta didik dengan kode P10/X memperoleh nilai 30. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik kurang mampu dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot serta belum melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu nilai 75.

### Skor Terendah ke- 03

<b>Nama : Putri Patya</b> <b>Kode : P18/X</b>
<b>Jawaban</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anekdote adalah, kejadian yang terjadi lalu di ceritakan ulang</li> <li>2. Ciri-ciri teks anekdot               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. lucu, biasanya menyindir seseorang dalam bentuk dialog</li> </ol> </li> <li>3. Struktur               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Abstraksi</li> <li>b. Koda</li> <li>c. krisis</li> <li>d. reaksi</li> </ol> </li> </ol>

**Kaidah**

- a. menggunakan kalimat perintah
- b. memakai kata kerja
- c. menggunakan retorik

4. -

**Analisis Data**

No.	Aspek yang dinilai	Analisis	Skor	Bobot	Nilai
1.	Ketepatan menjelaskan pengertian teks anekdot	Siswa kurang mampu menjelaskan pengertian teks anekdot.	1	2	2
2.	Ketepatan menyebutkan ciri-ciri teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri teks anekdot dengan lengkap, namun tidak disertai bukti/alasan.	2	4	8
3.	Ketepatan menyebutkan struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan struktur dan kaidah teks anekdot dengan lengkap, namun tidak disertai bukti/alasan.	2	4	8

4.	Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot	-	-	5	0
	Jumlah				18
	Nilai : $N = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times \text{Standar Nilai (100)}$ $N = \frac{18}{60} \times 100$ $N = 30$				

Berdasarkan penilaian di atas peserta didik dengan kode P18/X memperoleh nilai 30. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik kurang mampu dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot serta belum melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu nilai 75.

#### Skor Sedang ke-01

<b>Nama : Yani Putri S</b> <b>Kode : P24/X</b>
<b>Jawaban</b>
<b>1. Anekdot yaitu seperti cerita lucu, cerita singkat dan menarik yang menggambarkan kejadian atau orang sebenarnya</b> <b>2. Ciri-ciri teks anekdot</b> <b>a. lucu, biasanya menyindir seseorang dalam bentuk dialog</b> <b>3. Struktur</b>

a. Abstraksi

b. Koda

c. krisis

d. reaksi

**Kaidah**

a. menggunakan kalimat perintah

b. memakai kata kerja

c. menggunakan retorik

4. -

#### Analisis Data

No.	Aspek yang dinilai	Analisis	Skor	Bobot	Nilai
1.	Ketepatan menjelaskan pengertian teks anekdot	Siswa mampu menjelaskan pengertian teks anekdot dengan lengkap dan tepat.	4	2	8
2.	Ketepatan menyebutkan ciri-ciri teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri teks anekdot dengan lengkap, namun tidak disertai bukti/alasan.	2	4	8
3.	Ketepatan menyebutkan struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan struktur dan kaidah teks anekdot dengan lengkap, namun tidak disertai bukti/alasan.	4	4	16

4.	Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot	-	-	5	0
	Jumlah				32
	Nilai : $N = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times \text{Standar Nilai (100)}$ $N = \frac{32}{60} \times 100$ $N = 53$				

Berdasarkan penilaian di atas peserta didik dengan kode P18/X memperoleh nilai 30. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik kurang mampu dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot serta belum melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu nilai 75.

#### Skor Sedang ke-02

<b>Nama : Buana</b> <b>Kode : P6/X</b>
<b>Jawaban</b>
<b>1. Anekdot adalah seperti cerita lucu, mengandung humor, cerita singkat dan menarik yang menggambarkan kejadian atau orang sebenarnya</b> <b>2. Ciri-ciri teks anekdot</b>

**a. lucu balesnya menyindir seseorang dalam bentuk dialog**

### **3. Struktur**

**a. Abstraksi**

**b. Koda**

**c. krisis**

**d. reaksi**

### **Kaidah**

**a. menggunakan kalimat perintah**

**b. memakai kata kerja**

**c. menggunakan retorik**

**4. -**

### **Analisis Data**

No.	Aspek yang dinilai	Analisis	Skor	Bobot	Nilai
1.	Ketepatan menjelaskan pengertian teks anekdot	Siswa mampu menjelaskan pengertian teks anekdot dengan lengkap dan tepat.	4	2	8
2.	Ketepatan menyebutkan ciri-ciri teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri teks anekdot dengan lengkap, namun tidak disertai bukti/alasan.	2	4	8
3.	Ketepatan menyebutkan struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan struktur dan kaidah teks anekdot dengan lengkap, namun tidak disertai bukti/alasan.	4	4	16



4.	Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot	-	-	5	0
	Jumlah				32
	Nilai : $N = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times \text{Standar Nilai (100)}$ $N = \frac{32}{60} \times 100$ $N = 53$				

Berdasarkan penilain di atas peserta didik dengan kode P6/X memperoleh nilai 53. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik kurang mampu dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot serta belum melampaui nilai Kreteria Ketuntasan Minimal yaitu nilai 75.

### Skor Sedang ke-03

<b>Nama : Anggya Yuniati</b> <b>Kode : P4/X</b>
<b>Jawaban</b>
<b>1. Anekdote adalah seperti cerote lucu, mengandung humor, cerita singkat dan menarik yang menggambarkan kejadian atau orang sebenarnya</b>

**2. Ciri-ciri teks anekdot**

- a. lucu balesnya menyindir seseorang dalam bentuk dialog

**3. Struktur**

- a. Abstraksi
- b. Koda
- c. krisis
- d. reaksi

**Kaidah**

- a. menggunakan kalimat perintah
- b. memakai kata kerja
- c. menggunakan retorik

**4. -****Analisis Data**

No.	Aspek yang dinilai	Analisis	Skor	Bobot	Nilai
1.	Ketepatan menjelaskan pengertian teks anekdot	Siswa mampu menjelaskan pengertian teks anekdot dengan lengkap dan tepat.	4	2	8
2.	Ketepatan menyebutkan ciri-ciri teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri teks anekdot dengan lengkap, namun tidak disertai bukti/alasan.	2	4	8

3.	Ketepatan menyebutkan struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan struktur dan kaidah teks anekdot dengan lengkap, namun tidak disertai bukti/alasan.	4	4	16
4.	Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot	-	-	5	0
	Jumlah				32
	Nilai : $N = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times \text{Standar Nilai (100)}$ $N = \frac{32}{60} \times 100$ $N = 53$				

Berdasarkan penilaian di atas peserta didik dengan kode P4/X memperoleh nilai 53. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik kurang mampu dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot serta belum melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu nilai 75.

#### Skor Tertinggi ke-01

<b>Nama : Putri Setyawati</b> <b>Kode : P19/X</b>
--

**Jawaban**

- 1. Anekdot adalah teks yang memberikan makna lucu dengan cara memberikan hiburan kepada pembaca**
- 2. Memiliki alur dalam teks, memiliki tokoh-tokoh, memiliki cerita yang unik, memiliki sifat humoris dan lucu**
- 3. Kaidah kebahasaan dalam teks anekdot bisa dibilang bahasa yang sering dipakai sehari-hari dan mudah dipahami, dan struktur yang ada di dalam teks tersebut diawali dengan waktu kejadian.  
Struktur teks nya terdiri dari abstraksi, krisis, reaksi dan koda**
- 4. Paragraf pertama termasuk orientasi atau pengenalan, paragraf 2-5 termasuk isi dalam teks tersebut. Kaidah keahasaannya memakai kata-kata yang digunakan sehari-hari**

**Analisis Data**

No.	Aspek yang dinilai	Analisis	Skor	Bobot	Nilai
1.	Ketepatan menjelaskan pengertian teks anekdot	Siswa mampu menjelaskan pengertian teks anekdot dengan lengkap dan tepat.	4	2	8
2.	Ketepatan menyebutkan ciri-ciri teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri teks anekdot dengan lengkap, namun tidak disertai bukti/alasan.	2	4	8

3.	Ketepatan menyebutkan struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan struktur dan kaidah teks anekdot dengan lengkap, namun tidak disertai bukti/alasan.	4	4	16
4.	Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menganalisis struktur dan kaidah teks anekdot, namun tidak lengkap dan tidak disertai kutipan	1	5	5
	Jumlah				37
	Nilai : $N = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times \text{Standar Nilai (100)}$ $N = \frac{37}{60} \times 100$ $N = 61$				

Berdasarkan penilain di atas peserta didik dengan kode P4/X memperoleh nilai 61. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik kurang mampu dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot serta belum melampaui nilai Kreteria Ketuntasan Minimal yaitu nilai 75.

### Skor Tertinggi ke-02

<b>Nama : Jilan Masyayu</b> <b>Kode : P11/X</b>
<b>Jawaban</b>
<b>1. Anekdote adalah teks yang seperti cerita lucu, cerita singkat dan menarik yang menggambarkan kejadian atau tokoh yang sebenarnya</b> <b>2. Ceritanya lucu menyindir seseorang dalam bentuk dialog, menampilkan</b>

**tokoh-tokoh, memiliki sifat humoris**

### **3. Struktur**

**a. abstraksi, reaksi, orientasi, krisis, koda**

#### **Kaidah**

**a. menggunakan kalimat perintah**

**b. menggunakan kata kerja**

**c. menggunakan pertanyaan retorik**

**4. menurut saya isi khotbah Nasarudin ceritanya lucu, singkat dan menarik**

### **Analisis Data**

No.	Aspek yang dinilai	Analisis	Skor	Bobot	Nilai
1.	Ketepatan menjelaskan pengertian teks anekdot	Siswa mampu menjelaskan pengertian teks anekdot dengan lengkap dan tepat.	4	2	8
2.	Ketepatan menyebutkan ciri-ciri teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri teks anekdot dengan lengkap, namun tidak disertai bukti/alasan.	2	4	8

3.	Ketepatan menyebutkan struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan struktur dan kaidah teks anekdot dengan lengkap, namun tidak disertai bukti/alasan.	4	4	16
4.	Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menganalisis struktur dan kaidah teks anekdot, namun tidak lengkap dan tidak disertai kutipan	1	5	5
	Jumlah				37
	Nilai : $N = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times \text{Standar Nilai (100)}$ $N = \frac{37}{60} \times 100$ $N = 61$				

Berdasarkan penilaian di atas peserta didik dengan kode P4/X memperoleh nilai 61. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik kurang mampu dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot serta belum melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu nilai 75.

### Skor Tertinggi ke-03

<b>Nama : Laila Refilia</b> <b>Kode : P12/X</b>
<b>Jawaban</b>
<b>1. Anekdot yaitu seperti cerita lucu, cerita singkat dan menarik yang menggambarkan kejadian atau orang sebenarnya</b> <b>2. Lucu, bersifat menyindir seseorang dalam bentuk dialog</b>

**3. Struktur****a. abstraksi, reaksi, orientasi, krisis, koda****Kaidah****a. menggunakan kalimat perintah****b. menggunakan kata kerja****c. menggunakan pertanyaan retorik****4. a. Abstraksi: “suatu ketika, orang-orang di kota mengundang Nasrudin untuk menyampaikan pidato disebuah perkumpulan”****b. Krisis: “ketika di mimbar, dia mendapati bahwa sebagian besar hadirin tidak terlalu bersemangat untuk mendengar pidatonya”****Analisis Data**

No.	Aspek yang dinilai	Analisis	Skor	Bobot	Nilai
1.	Ketepatan menjelaskan pengertian teks anekdot	Siswa mampu menjelaskan pengertian teks anekdot dengan lengkap dan tepat.	4	2	8
2.	Ketepatan menyebutkan ciri-ciri teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri teks anekdot dengan lengkap, namun tidak disertai bukti/alasan.	2	4	8
3.	Ketepatan menyebutkan struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan struktur dan kaidah teks anekdot dengan lengkap, namun tidak disertai bukti/alasan.	4	4	16



4.	Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menganalisis struktur dan kaidah teks anekdot dengan lengkap, namun tidak disertai kutipan.	2	5	10
	Jumlah				42
	Nilai : $N = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times \text{Standar Nilai (100)}$ $N = \frac{42}{60} \times 100$ $N = 70$				

Berdasarkan penilaian di atas peserta didik dengan kode P12/X memperoleh nilai 70. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik kurang mampu dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot serta belum melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu nilai 75.

Berdasarkan analisis hasil pretes tersebut, penulis akan menyusun nilai-nilai yang diperoleh peserta didik dengan data rekapitulasi. Tujuannya agar mempermudah mencari nilai yang diperoleh siswa selama pretes. Berikut rekapitulasi nilai pretes kelas X AP 1 SMK Nasional Bandung.

**Tabel 4.14**  
**Data Rekapitulasi Hasil Penilaian Pretes (Kelas Kontrol)**

No.	Kode Pretes	Aspek yang Dinilai				Skor Total	Nilai Akhir
		I	II	III	IV		
		Bobot					
		2	4	4	5		
		Skor					
1.	E1/X	1	2	2	0	18	30
2.	E2/X	2	2	4	0	28	46
3.	E3/X	2	2	4	0	28	46
4.	E4/X	2	2	4	0	28	46
5.	E5/X	4	3	1	0	34	56

No.	Kode Pretes	Aspek yang Dinilai				Skor Total	Nilai Akhir
		I	II	III	IV		
		Bobot					
		2	4	4	5		
		Skor					
6.	E6/X	1	2	4	0	26	43
7.	E7/X	1	2	4	0	26	43
8.	E8/X	1	1	0	2	16	26
9.	E9/X	1	2	4	0	26	43
10.	E10/X	1	2	4	0	26	43
11.	E11/X	4	2	4	1	37	61
12.	E12/X	4	4	2	2	42	70
13.	E13/X	1	2	2	0	18	30
14.	E14/X	4	2	4	1	37	61
15.	E15/X	4	4	2	2	42	70
16.	E16/X	1	1	0	2	16	26
17.	E17/X	1	2	4	0	26	43
18.	E18/X	1	2	2	0	18	30
19.	E19/X	4	2	4	1	37	61
20.	E20/X	4	3	2	0	28	46
21.	E21/X	1	2	2	0	18	30
22.	E22/X	1	2	2	0	18	30
23.	E23/X	1	1	0	2	16	26
24.	E24/X	1	1	0	2	16	26
25.	E25/X	1	1	0	2	16	26
Jumlah		49	51	61	17	641	1058
Rata-rata		1,96	2,04	2,44	0,68	25,64	42,32

**Tabel 4.15**  
**Distribusi perolehan Nilai Pretes (Kelas Kontrol)**

No.	Skor Perolehan Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik
1.	26	5

2.	30	5
3.	43	5
4.	46	4
5.	56	1
6.	61	3
7.	70	2
Jumlah Peserta didik		25

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas dan dengan perhitungan tersebut maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut rinciannya,

- a. Peserta didik yang melaksanakan pretes adalah sebanyak 25 orang peserta didik;
- b. Jumlah peserta didik yang memperoleh skor terendah 26, sebanyak 5 orang peserta didik;
- c. Jumlah peserta didik yang memperoleh skor 30 sebanyak 5 orang peserta didik;
- d. Jumlah peserta didik yang memperoleh skor 43 sebanyak 5 orang peserta didik;
- e. Jumlah peserta didik yang memperoleh skor 46 , sebanyak 4 orang peserta didik;
- f. Jumlah peserta didik yang memperoleh skor sedang 56, sebanyak 1 orang peserta didik;
- g. Jumlah peserta didik yang memperoleh skor sedang 61, sebanyak 3 orang peserta didik;
- h. Jumlah peserta didik yang memperoleh skor tertinggi 70, sebanyak 1 orang peserta didik;
- i. Peserta didik yang nilainya memenuhi KKM (Tuntas) sebanyak 0 orang peserta didik;
- j. Peserta didik yang nilainya belum memenuhi KKM (Belum tuntas) sebanyak 25 orang peserta didik.

**Tabel 4.16**

**Data Distribusi Frekuensi Nilai Pretes (Kelas kontrol)**

No.	Skor (X)	Frekuensi (F)	F(X)
1.	26	5	130
2.	30	5	150
3.	43	5	215
4.	46	4	184
5.	56	1	56
6.	61	3	183
7.	70	2	140
		$\Sigma f = 25$	$\Sigma fx = 1058$

Setelah mengetahui data distribusi frekuensi, peneliti akan menghitung *mean* pretes atau rata-rata pretes. Berikut adalah rumusnya.

$$Mx = \frac{\Sigma fx}{N}$$

Keterangan:

$Mx$  = Nilai rata-rata pretes

$\Sigma fx$  = Jumlah skor perolehan seluruh peserta didik

$N$  = Jumlah peserta didik

Jadi perhitungannya

$$Mx = \frac{1058}{25}$$

$$Mx = 42,32$$

Jadi, dapat disimpulkan hasil dari pretes pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot adalah 42,32 . Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang telah penulis tulis.

### c. Pengolahan Data Postes (Kelas Kontrol)

Pengolahan data postes dilakukan dengan menganalisis hasil kegiatan pretes yang telah dilaksanakan. Postes dilaksanakan pada hari ketiga penelitian dan

dilaksanakan oleh 25 orang peserta didik di kelas eksperimen dan 25 orang di kelas kontrol. Pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot, kegiatan pretesnya yaitu peserta didik melakukan kegiatan dalam memahami satu teks anekdot beserta soal-soal yang telah penulis berikan. Berikut penulis sajikan analisis sampel data hasil kegiatan pretes yang dilaksanakan di kelas X SMK Nasional Bandung tahun pelajaran 2018/2019. Sampel yang akan penulis analisis yaitu 3 peserta didik yang memiliki skor terendah, 3 peserta didik yang memiliki skor sedang, dan 3 peserta didik yang memiliki skor tertinggi.

#### **Skor Terendah ke – 01**

<b>Nama : Zeira</b> <b>Kode : P25/Y</b>
<b>Jawaban</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Anekdote adalah teks yang berupa humor dan berkisah dari kenyataan</b></li> <li><b>2. Ciri-ciri teks anekdot</b> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>a. kisah nyata</b></li> <li><b>b. tokoh yang terkenal</b></li> <li><b>c. berupa teks humor</b></li> </ol> </li> <li><b>3. a. teks secara langsung dan tidak langsung</b></li> <li><b>4. -</b></li> </ol>

#### **Analisis Data**

No.	Aspek yang dinilai	Analisis	Skor	Bobot	Nilai
-----	--------------------	----------	------	-------	-------

1.	Ketepatan menjelaskan pengertian teks anekdot	Siswa mampu menjelaskan pengertian teks anekdot dengan lengkap dan tepat.	4	2	8
2.	Ketepatan menyebutkan ciri-ciri teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri teks anekdot, namun tidak lengkap dan tidak disertai bukti/alasan.	1	4	4
3.	Ketepatan menyebutkan struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan struktur dan kaidah teks anekdot dengan lengkap, namun tidak disertai bukti/alasan	2	4	8
4.	Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot	-	-	5	0
Jumlah					20
Nilai : $N = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times \text{Standar Nilai (100)}$ $N = \frac{16}{60} \times 100$ $N = 33$					

Berdasarkan penilain di atas peserta didik dengan kode P25/Y memperoleh nilai 33. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik kurang mampu dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot serta belum melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu nilai 75.

**Skor Terendah ke- 02**

<b>Nama : Yani Putri S</b> <b>Kode : P24/Y</b>
<b>Jawaban</b>
<p>1. Sebuah cerita lucu atau menarik yang mungkin menggambarkan kejadian/orang sebenarnya</p> <p>2. Ciri-ciri teks anekdot</p> <p style="padding-left: 20px;">a. berupa teks perumpamaan</p> <p style="padding-left: 20px;">b. menampilkan tokoh-tokoh atau figur</p> <p style="padding-left: 20px;">c. sifat humoris, lucu, menggelitik dsb.</p> <p>3. a. bahasa kreatif, efektif</p> <p style="padding-left: 20px;">b. abstrak</p> <p style="padding-left: 20px;">c. konjungsi (kata penghubung)</p> <p style="padding-left: 20px;">d. kata keterangan waktu</p> <p style="padding-left: 20px;">e. kata predikat/kata kerja</p> <p>4. -</p>

#### Analisis Data

No.	Aspek yang dinilai	Analisis	Skor	Bobot	Nilai
1.	Ketepatan menjelaskan pengertian teks anekdot	Siswa mampu menjelaskan pengertian teks anekdot dengan lengkap dan tepat.	4	2	8
2.	Ketepatan menyebutkan ciri-ciri teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri teks anekdot dengan disertai bukti/ alasannya, namun	3	4	4

3.	Ketepatan menyebutkan struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan struktur dan kaidah teks anekdot dengan lengkap, namun tidak disertai bukti/alasan	2	4	8
4.	Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot	-	-	5	0
Jumlah					28
Nilai : $N = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times \text{Standar Nilai (100)}$ $N = \frac{28}{60} \times 100$ $N = 46$					

Berdasarkan penilaian di atas peserta didik dengan kode P24/Y memperoleh nilai 46. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik kurang mampu dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot serta belum melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu nilai 75.

### Skor Terendah ke-03

<b>Nama : Mariyah</b> <b>Kode : P13/Y</b>
<b>Jawaban</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>Anekdot adalah teks yang berbentuk cerita di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik</li> <li>Bersifat humor, menyindir, terdapat kritikan, diambil dari kisah nyata bisa juga khayalan               <ol style="list-style-type: none"> <li>banyak menggunakan kalimat langsung atau tidak langsung</li> </ol> </li> </ol>



b. banyak menggunakan nama tokoh orang ke 3

c. menggunakan kata kerja material

4. -

#### Analisis Data

No.	Aspek yang dinilai	Analisis	Skor	Bobot	Nilai
1.	Ketepatan menjelaskan pengertian teks anekdot	Siswa mampu menjelaskan pengertian teks anekdot dengan lengkap dan tepat.	4	2	8
2.	Ketepatan menyebutkan ciri-ciri teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri teks anekdot dengan disertai bukti/ alasannya, namun kurang tepat.	3	4	4
3.	Ketepatan menyebutkan struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan struktur dan kaidah teks anekdot dengan lengkap, namun tidak disertai bukti/alasan	2	4	8
4.	Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot	-	-	5	0
Jumlah					28
Nilai : $N = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times \text{Standar Nilai (100)}$ $N = \frac{28}{60} \times 100$ $N = 46$					

Berdasarkan penilaian di atas peserta didik dengan kode P13/Y memperoleh nilai 46. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik kurang mampu dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot serta belum melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu nilai 75.

### **Skor Sedang ke-01**

<b>Nama : Jilan Masyayu</b> <b>Kode : P11/Y</b>
<b>Jawaban</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anekdot adalah sebuah cerita singkat dan lucu atau menarik, yang mungkin menggambarkan kejadian atau orang sebenarnya</li> <li>2.               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. berupa teks yang mendekati perumpamaan</li> <li>b. menampilkan tokoh atau figur yang dekat dengan kehidupan sehari-hari juga orang penting</li> <li>c. memiliki sifat humoris, lucu, menggelitik dan berbau lelucon</li> </ol> </li> <li>3. Struktur               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. abstrak</li> <li>b. orientasi</li> <li>c. krisis</li> <li>d. reaksi</li> <li>e. koda</li> </ol> <p><b>Kaidah</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. memakai keterangan waktu lampau</li> <li>b. memakai kata predikat atau kata kerja</li> <li>c. memakai kalimat yang berbau perintah</li> </ol> </li> <li>4. -</li> </ol>

### Analisis Data

No.	Aspek yang dinilai	Analisis	Skor	Bobot	Nilai
1.	Ketepatan menjelaskan pengertian teks anekdot	Siswa mampu menjelaskan pengertian teks anekdot dengan lengkap dan tepat.	4	2	8
2.	Ketepatan menyebutkan ciri-ciri teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri teks anekdot dengan lengkap, namun tidak disertai bukti/alasan.	2	4	8
3.	Ketepatan menyebutkan struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan struktur dan kaidah teks anekdot dengan lengkap, namun tidak disertai bukti/alasan.	4	4	16
4.	Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot	-	-	5	0
	Jumlah				32
	Nilai : $N = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times \text{Standar Nilai (100)}$ $N = \frac{32}{60} \times 100$ $N = 53$				

Berdasarkan penilaian di atas peserta didik dengan kode P11/Y memperoleh nilai 53. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik kurang mampu dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot serta belum melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu nilai 75.

### **Skor Sedang ke-02**

<b>Nama : Rizal Rizkiana</b> <b>Kode : P20/Y</b>
<b>Jawaban</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anekdote adalah sebuah cerita singkat yang berisi lelucon, yang bersifat faktual atau fiksi yang di perankan oleh orang-orang yang nyata dan biasanya bersifat humoris, sindiran, kritikan</li> <li>2. Ciri-ciri teks anekdot <ol style="list-style-type: none"> <li>a. sindiran</li> <li>b. kritikan</li> <li>c. kekonyolan</li> <li>d. humoris dan tokohnya nyata</li> </ol> </li> <li>3. a. abstrak <ol style="list-style-type: none"> <li>b. orientasi</li> <li>c. krisis</li> <li>d. reaksi</li> <li>e. koda</li> </ol> </li> <li>4. suatu ketika orang-orang di kota mengundang Nasrudin untuk menyampaikan pidato di sebuah perkumpulan. (abstraksi)</li> </ol>

### Analisis Data

No.	Aspek yang dinilai	Analisis	Skor	Bobot	Nilai
1.	Ketepatan menjelaskan pengertian teks anekdot	Siswa mampu menjelaskan pengertian teks anekdot dengan lengkap dan tepat.	4	2	8
2.	Ketepatan menyebutkan ciri-ciri teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri teks anekdot dengan disertai bukti/ alasannya, namun kurang tepat.	3	4	8
3.	Ketepatan menyebutkan struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan struktur dan kaidah teks anekdot dengan lengkap, namun tidak disertai bukti/alasan..	2	4	8
4.	Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menganalisis struktur dan kaidah teks anekdot, namun tidak lengkap dan tidak disertai kutipan.	1	5	5
	Jumlah				33
	Nilai : $N = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times \text{Standar Nilai (100)}$ $N = \frac{33}{60} \times 100$ $N = 55$				

Berdasarkan penilaian di atas peserta didik dengan kode P20/Y memperoleh nilai 55. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik kurang mampu dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot serta belum melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu nilai 75.

### **Skor Sedang ke-03**

<b>Nama : Maya Nurfatimah</b> <b>Kode : P14/Y</b>
<b>Jawaban</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anekdot adalah sebuah cerita yang mengandung unsur humor atau kekonyolan yang bersifat faktual atau khayalan dan penokohnya orang terkenal</li> <li>2. Ciri-ciri teks anekdot               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. kritikan</li> <li>b. sindiran</li> <li>c. kekonyolan</li> </ol> </li> <li>3. Struktur               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. abstraksi</li> <li>b. orientasi</li> <li>c. krisis</li> <li>d. reaksi</li> <li>e. koda</li> </ol> </li> </ol> <p><b>Kaidah kebahasaan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. penokohan nyata, menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung dan terdapat keterangan waktu</li> </ol> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. a. paragraf 1: abstraksi</li> <li>b. Paragraf 2: orientasi</li> </ol>

**c. Paragraf 3: krisis**

**d. Paragraf 8-10: reaksi**

### Analisis Data

No.	Aspek yang dinilai	Analisis	Skor	Bobot	Nilai
1.	Ketepatan menjelaskan pengertian teks anekdot	Siswa mampu menjelaskan pengertian teks anekdot dengan lengkap dan tepat.	4	2	8
2.	Ketepatan menyebutkan ciri-ciri teks anekdot	Siswa mampu menjelaskan pengertian teks anekdot dengan lengkap dan tepat..	4	4	16
3.	Ketepatan menyebutkan struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri teks anekdot dengan disertai bukti/ alasannya, namun kurang tepat.	3	4	12
4.	Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menganalisis struktur dan kaidah teks anekdot dengan lengkap, namun tidak disertai kutipan.	2	5	10
	Jumlah				46

Nilai : $N = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times \text{Standar Nilai (100)}$ $N = \frac{46}{60} \times 100$ $N = 76$	
---	--

Berdasarkan penilaian di atas peserta didik dengan kode P20/Y memperoleh nilai 76. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik mampu dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot serta belum melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu nilai 75.

#### Skor Tertinggi ke-01

<b>Nama : Putri Setyawati</b> <b>Kode : P19/Y</b>
<b>Jawaban</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anekdot adalah sebuah cerita yang mengandung unsur humor atau kekonyolan yang bersifat faktual atau khayalan dan penokohnya orang terkenal</li> <li>2. Ciri-ciri teks anekdot             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. kritikan</li> <li>b. sindiran</li> <li>c. kekonyolan</li> </ol> </li> <li>3. Struktur             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. abstraksi</li> <li>b. orientasi</li> <li>c. krisis</li> <li>d. reaksi</li> <li>e. koda</li> </ol> </li> </ol>



**Kaidah kebahasaan**

- a. penokohan nyata, menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung dan terdapat keterangan waktu**

**4. Paragraf 1: abstraksi**

**Paragraf 2: orientasi**

**Paragraf 3: krisis**

**Paragraf 8-10: reaksi**

**Analisis Data**

No.	Aspek yang dinilai	Analisis	Skor	Bobot	Nilai
1.	Ketepatan menjelaskan pengertian teks anekdot	Siswa mampu menjelaskan pengertian teks anekdot dengan lengkap dan tepat.	4	2	8
2.	Ketepatan menyebutkan ciri-ciri teks anekdot	Siswa mampu menjelaskan pengertian teks anekdot dengan lengkap dan tepat..	4	4	16
3.	Ketepatan menyebutkan struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri teks anekdot dengan disertai bukti/ alasannya, namun kurang tepat.	3	4	12
4.	Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menganalisis struktur dan kaidah teks anekdot dengan lengkap, namun tidak disertai kutipan.	2	5	10

	Jumlah	46
	Nilai : $N = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times \text{Standar Nilai (100)}$ $N = \frac{46}{60} \times 100$ $N = 76$	

Berdasarkan penilaian di atas peserta didik dengan kode P19/Y memperoleh nilai 76. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik mampu dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot serta belum melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu nilai 75.

#### Skor Tertinggi ke-02

<b>Nama : Annisya Nurul H.</b> <b>Kode : P5/Y</b>
<b>Jawaban</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li><b>Anekdote adalah sebuah cerita yang mengandung unsur humor atau kekenyolan yang bersifat faktual atau khayalan dan penokohnya orang terkenal</b></li> <li> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>Krisis, dari kisah nyata atau faktual</b></li> <li><b>Mengandung sindiran</b></li> <li><b>mengandung lelucon dan jenaka</b></li> <li><b>teks yang mendekati perumpamaan</b></li> <li><b>menampilkan tokoh tokoh atau figure</b></li> </ol> </li> <li><b>Struktur</b> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>abstraksi</b></li> <li><b>orientasi</b></li> <li><b>krisis</b></li> </ol> </li> </ol>

d. reaksi

e. koda

**Kaidah kebahasaan**

**a. penokohan nyata, menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung dan terdapat keterangan waktu**

**4. Paragraf 1: abstraksi**

**Paragraf 2: orientasi**

**Paragraf 3: krisis**

**Paragraf 8-10: koda**

### **Analisis Data**

No.	Aspek yang dinilai	Analisis	Skor	Bobot	Nilai
1.	Ketepatan menjelaskan pengertian teks anekdot	Siswa mampu menjelaskan pengertian teks anekdot dengan lengkap dan tepat.	4	2	8
2.	Ketepatan menyebutkan ciri-ciri teks anekdot	Siswa mampu menjelaskan pengertian teks anekdot dengan lengkap dan tepat..	4	4	16
3.	Ketepatan menyebutkan struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri teks anekdot dengan disertai bukti/ alasannya, namun kurang tepat.	3	4	12

4.	Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menganalisis struktur dan kaidah teks anekdot dengan disertai kutipan, namun kurang tepat.	3	5	10
	Jumlah				51
	Nilai : $N = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times \text{Standar Nilai (100)}$ $N = \frac{51}{60} \times 100$ $N = 85$				

Berdasarkan penilaian di atas peserta didik dengan kode P5/Y memperoleh nilai 85. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik mampu dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot serta belum melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu nilai 75.

### Skor Tertinggi ke-03

<b>Nama : Merni</b> <b>Kode : P15/Y</b>
<b>Jawaban</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anekdot yaitu sebuah teks yang berupa cerita, yang didalam teks tersebut mengandung lelucon, kritik, dan pada akhir cerita tersebut memiliki tujuan yang diharapkan mampu memberikan pelajaran kepada pembacanya.</li> <li>2. Ciri-ciri teks anekdot               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. terdapat kritikan</li> <li>b. tokohnya biasanya adalah tokoh yang nyata</li> <li>c. terdapat unsur sindiran dalam teksnya</li> </ol> </li> </ol>

d. teks yang mendekati perumpamaan					
3. a. abstraksi					
b.orientasi					
c. krisis					
d. reaksi					
e. koda					
4. a. Abstraksi: “suatu ketika, orang-orang dikota mengundang Nasrudin untuk menyampaikan pidato disebuah perkumpulan					
b. Orientasi: “ketika tiba di mimbar, dia mendapati bahwa sebagian besar hadirin tidak terlalu bersemangat untuk mendengar pidatonya.					

#### Analisis Data

No.	Aspek yang dinilai	Analisis	Skor	Bobot	Nilai
1.	Ketepatan menjelaskan pengertian teks anekdot	Siswa mampu menjelaskan pengertian teks anekdot dengan lengkap dan tepat.	4	2	8
2.	Ketepatan menyebutkan ciri-ciri teks anekdot	Siswa mampu menjelaskan pengertian teks anekdot dengan lengkap dan tepat..	4	4	16

3.	Ketepatan menyebutkan struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menyebutkan ciri-ciri teks anekdot dengan disertai bukti/ alasannya, namun kurang tepat.	3	4	12
4.	Kemampuan menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot	Siswa mampu menganalisis struktur dan kaidah teks anekdot dengan disertai kutipan, namun kurang tepat.	3	5	10
	Jumlah				51
	Nilai : $N = \frac{\text{skor siswa}}{\text{skor maksimal}} \times \text{Standar Nilai (100)}$ $N = \frac{51}{60} \times 100$ $N = 85$				

Berdasarkan penilain di atas peserta didik dengan kode P15/Y memperoleh nilai 85. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik mampu dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot serta belum melampaui nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu nilai 75.

Tabel 4.17

## Data Rekapitulasi Hasil Penilaian Postes Kelas Kontrol

No.	Kode Postes	Aspek yang Dinilai				Skor Total	Nilai Akhir
		I	II	III	IV		
		Bobot					
		2	4	4	5		
		Skor					
1.	E1/X	4	3	1	0	24	40
2.	E2/X	4	2	4	0	32	53

No.	Kode Postes	Aspek yang Dinilai				Skor Total	Nilai Akhir
		I	II	III	IV		
		Bobot					
		2	4	4	5		
		Skor					
3.	E3/X	4	2	4	0	32	53
4.	E4/X	4	2	4	0	32	53
5.	E5/X	4	4	3	3	51	85
6.	E6/X	4	2	4	0	32	53
7.	E7/X	4	2	4	0	32	53
8.	E8/X	4	2	3	0	28	46
9.	E9/X	4	2	3	0	28	46
10.	E10/X	4	3	1	0	34	56
11.	E11/X	4	2	4	0	32	53
12.	E12/X	4	2	2	4	44	73
13.	E13/X	4	2	3	0	28	46
14.	E14/X	4	4	3	2	46	76
15.	E15/X	4	4	3	3	51	85
16.	E16/X	4	2	3	0	28	46
17.	E17/X	4	2	3	1	33	55
18.	E18/X	4	2	2	4	44	73
19.	E19/X	4	4	3	2	46	76
20.	E20/X	4	2	3	1	33	55
21.	E21/X	4	3	1	0	34	56
22.	E22/X	1	2	2	0	18	30
23.	E23/X	4	1	8	20	40	66
24.	E24/X	4	2	3	0	28	46
25.	E25/X	4	1	2	0	20	33
Jumlah		97	59	76	40	850	1407
Rata-rata		3,88	2,36	3,04	1,6	34	56,28

Tabel 4.18

Distribusi perolehan Nilai Postes (Kelas Kontrol)

No.	Skor Perolehan Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik
1.	30	1
2.	33	1

3.	40	1
4.	46	5
5.	53	6
6.	55	2
7.	56	2
8.	66	1
9.	73	2
10.	76	2
11	85	2
Jumlah Peserta Didik		25

Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas dan dengan perhitungan tersebut maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut rinciannya,

- a. Peserta didik yang melaksanakan pretes adalah sebanyak 25 orang peserta didik;
- b. Jumlah peserta didik yang memperoleh skor terendah 30, sebanyak 1 orang peserta didik;
- c. Jumlah peserta didik yang memperoleh skor terendah 33, sebanyak 1 orang peserta didik;
- d. Jumlah peserta didik yang memperoleh skor 46, sebanyak 5 orang peserta didik;
- e. Jumlah peserta didik yang memperoleh skor 53, sebanyak 6 orang peserta didik;
- f. Jumlah peserta didik yang memperoleh skor 55, sebanyak 2 orang peserta didik;
- g. Jumlah peserta didik yang memperoleh skor sedang 56 sebanyak 2 orang peserta didik;
- h. Jumlah peserta didik yang memperoleh skor sedang 66 sebanyak 1 orang peserta didik;
- i. Jumlah peserta didik yang memperoleh skor sedang 73 sebanyak 2 orang peserta didik;



- j. Jumlah peserta didik yang memperoleh skor 76, sebanyak 2 orang peserta didik;
- k. Jumlah peserta didik yang memperoleh skor tertinggi 85, sebanyak 2 orang peserta didik;
- l. Peserta didik yang nilainya memenuhi KKM (Tuntas) sebanyak 4 orang peserta didik;
- m. Peserta didik yang nilainya belum memenuhi KKM (Belum tuntas) sebanyak 21 orang peserta didik.

**Tabel 4.19****Data Distribusi Frekuensi Nilai Pretes (Kelas Kontrol)**

No.	Skor (X)	Frekuensi (F)	F(X)
1.	30	1	30
2.	33	1	33
3.	40	1	40
4.	46	5	230
5.	53	6	318
6.	55	2	110
7.	56	2	112
8.	66	1	66
9.	73	2	146
10.	76	2	152
11.	85	2	170
Jumlah		25	1407

Setelah mengetahui data distribusi frekuensi, peneliti akan menghitung *mean* pretes atau rata-rata pretes. Berikut adala rumusnya.

$$Mx = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

$Mx$  = Nilai rata-rata pretes

$\Sigma fx$  = Jumlah skor perolehan seluruh peserta didik

$N$  = Jumlah peserta didik

Jadi perhitungannya

$$Mx = \frac{1407}{25}$$

$$Mx = 56,28$$

Jadi, dapat disimpulkan hasil dari pretes pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot adalah 56,28. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang telah penulis tulis.

#### 4. Mencari selisih dari Mean Pretes dan Postes

Analisis data hasil pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan metode *make a match* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penulis dalam melaksanakan pembelajaran. Melalui data-data yang telah disampaikan di atas akan diperoleh hasil dari pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot. Tujuan dari mencari selisih *mean* adalah untuk mengetahui berapa selisih nilai peserta didik dalam kegiatan pretes dan postes. Setelah ada hasil dari selisih pretes dan postes maka dapat diketahui apakah ada peningkatan atau tidaknya hasil pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan metode *make a match* dan dengan metode pembelajaran yang disampaikan dengan ceramah. Berikut penulis sajikan data dalam bentuk table perhitungan-perhitungan data selisih kegiatan pretes dan postes kelas Eksperimen dan kelas Kontrol di kelas X SMK Nasional Bandung.

**Tabel 4.20**

**Selisih Nilai Pretes dan Postes Kelas Eksperimen**

No.	Nama Peserta Didik	Nilai Pretes (X)	Nilai Postes (Y)	Selisih d (Y-X)	d <sup>2</sup>	Xd (d-Md)	Xd <sup>2</sup>
-----	--------------------	------------------	------------------	-----------------	----------------	-----------	-----------------

1.	Aji Akbar Muslimin	40	76	36	1296	11	121
2.	Andi Susanto	65	86	21	441	-4	16
3.	Aldi Cahya Gumilar	47	76	29	841	4	16
4.	Arya Pratama	37	76	39	1521	14	196
5.	Ceterin Nuryani	65	85	20	400	-5	25
6.	Collina Widya Anjani	65	76	11	121	-14	196
7.	Fandi Mahmud	40	76	36	1296	11	121
8.	Krisna Bentar	47	40	-7	49	-32	1024
9.	Muhammad Haydan	47	76	29	841	4	16
10.	M. Sayyid Al Hadid	40	80	40	1600	15	225
11.	Moch Kahfi Yuhadi	40	80	40	1600	15	225
12.	Muhammad Taufik Iskandar	40	60	20	400	-5	25
13.	Natasya Balqis	65	80	15	225	-10	100
14.	Nuzul Furqon	40	76	36	1296	11	121
15.	Ongki Ardiansyah	60	83	23	529	-2	4
16.	Putra Prasetya	47	83	36	1296	11	121
17.	Ridwan Adi Pratama	33	91	58	3364	33	1089
18.	Rena Delianti	65	76	11	121	-14	196
19.	Siviani	60	76	16	256	-9	81
20.	Sopyanadi Nur Alamsyah	40	60	20	400	-5	25
21.	Tamimah Fitriani	60	63	3	9	-22	484
22.	Tubagus Arif S.	72	91	19	361	-6	36
23.	Wina Yunisa	50	100	50	2500	25	625
24.	Yandi Kurniawan	70	71	1	1	-24	576
25.	Yogi Purnama	57	80	23	529	-2	4
Jumlah		1292	1917	625	21293	0	5668
Rata-rata		51,68	76,68	25	851,72	0	226,72

Mencari selisih nilai rata-rata pretes dan postes bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan keberhasilan penulis dalam melaksanakan pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan metode *make a match* di kelas X SMK Nasional Bandung tahun pelajaran 2018/2019.

Mencari selisih *mean* pretes dengan *mean* postes sebagai berikut.

$$\text{Mean Selisih} \quad M = \frac{ofx}{N} - \frac{ofy}{N}$$

**Keterangan :**

$M_x$  = Nilai rata-rata pretes

$M_y$  = Nilai rata-rata postes

$M_d$  = Nilai derivasi (d)

$\sum f_x$  = Jumlah skor peroleh seluruh siswa (pretes)

$\sum f_y$  = Jumlah skor peroleh seluruh siswa (postes)

$N$  = Jumlah siswa

$M_d = M_y - M_x$

$M_d = 76.68 - 51.68$

$M_d = 25$

Selanjutnya penulis mencari presentase peningkatan nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\text{Presentasi peningkatan nilai} &= \frac{\text{Selisih nilai}}{\sum N} \times 100\% \\ &= \frac{25}{25} \times 100\% \\ &= 100\%\end{aligned}$$

Berdasarkan analisis tersebut. Dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa dari pretes ke postes mengalami peningkatan 100%. Hal ini menunjukkan adanya keamjuan peningkatan hasil belajar atau peningkatan hasil belajar yang tergolong baik.

Selanjutnya penulis menghitung jumlah kuadrat deviasi dari pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan metode *make a match* di kelas X SMK Nasional Bandung tahun pelajaran 2018/2019 dapat dihitung sebagai berikut.

$$\begin{aligned}\sum Xd^2 &= \sum d^2 = \frac{(\sum d)^2}{N} \\ \sum Xd^2 &= 21293 - \frac{(625)^2}{25} \\ \sum Xd^2 &= 21293 - \frac{390625}{25} \\ &= 21293 - 15625 \\ \sum Xd^2 &= 5668\end{aligned}$$

Selanjutnya penulis menghitung koefisien pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan metode *make a match* di kelas X SMK Nasional Bandung tahun pelajaran 2018/2019 dapat dihitung sebagai berikut.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{25}{\sqrt{\frac{5668}{25(25-1)}}}$$

$$t = \frac{25}{3,07}$$

$$t_{hitung} = 8.14$$

Selanjutnya penulis menghitung nilai pada tabel dengan taraf signifikan tingkat kepercayaan 95% terlebih dahulu. Kemudian menetapkan derajat d.b (derajat kebebasan) sebagai berikut.

$$t_{tabel} = t(1 - \frac{1}{2}) \text{ (d.b)}$$

$$\begin{aligned} \text{d.b} &= N - 1 \\ &= 25 - 1 \\ &= 24 \end{aligned}$$

Taraf signifikasi (a) 5% = 0.05

Taraf kepercayaan 95% = 0.95

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= t(1 - \frac{1}{2}) \text{ (d.b)} \\ &= (1 - \frac{1}{2} - 0,5)(24) \\ &= (0,975) (24) \end{aligned}$$

$$t_{tabel} = 2,34$$

Berdasarkan analisis tersebut, diperoleh derajat kebebasan sebesar 2,34 dengan tingkat kepercayaan 95%, ternyata  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  yaitu  $8,14 > 2,34$  artinya ada perbedaan yang cukup signifikan antara hasil pretes dan postes pada

kelas eksperimen dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan metode *make a match* pada kelas X SMK Nasional Bandung.

**Tabel 4.21**  
**Selisih Nilai Pretes dan Postes Kelas Kontrol**

No.	Nama Peserta Didik	Nilai Pretes (X)	Nilai Postes (Y)	Selisih d (Y-X)	$d^2$	Xd (d-Md)	Xd <sup>2</sup>
1.	Adisti Dwi Lestari	30	40	10	100	-3,96	15,68
2.	Amanda Putri	46	53	7	49	-6,96	48,44
3.	Andrianti Rahma L.	46	53	7	49	-6,96	48,44
4.	Angga Yulistiawan	46	53	7	49	-6,96	48,44
5.	Annisa Nurul H.	56	85	29	841	15,04	226,20
6.	Buana	43	53	10	100	-3,96	15,68
7.	Dian Pratiwi	43	53	10	100	-3,96	15,68
8.	Fadilla Rahayu	26	46	20	400	6,04	36,48
9.	Ilham Muhamad Rizki	43	46	3	9	-10,96	120,12
10.	Iren Dea Sufana	43	56	13	169	-0,96	0,92
11.	Jilan Masyayu	61	53	-8	64	-21,96	482,24
12.	Laila Refilia	70	73	3	9	-10,96	120,12
13.	Mariyah	30	46	16	256	2,04	4,16
14.	Maya Nur Fatimah	61	76	15	225	1,04	1,08
15.	Merni Julianti	70	85	15	225	1,04	1,08
16.	Muhamad Taufik	26	46	20	400	6,04	36,48
17.	Novi Fitriani	43	55	12	144	-1,96	3,84
18.	Putri Patya	30	73	43	1849	29,04	843,32
19.	Putri Setyawati	61	76	15	225	1,04	1,08
20.	Rizal Rizkiana	46	55	9	81	-4,96	24,60
21.	Salsabila Fadila Sabil	30	56	26	676	12,04	144,96
22.	Sri Djuliana	30	30	0	0	-13,96	194,88
23.	Vienka Mariska	26	66	40	1600	26,04	678,08
24.	Yani Putri S.	26	46	20	400	6,04	36,48
25.	Zeira	26	33	7	49	-6,96	48,44
<b>Jumlah</b>		1058	1407	349	8069	0	3196,96
<b>Rata-rata</b>		42,32	56,28	13,96	322,76	0	127,88

Mencari selisih nilai rata-rata pretes dan postes bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan keberhasilan penulis dalam melaksanakan

pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan metode *make a match* di kelas X SMK Nasional Bandung tahun pelajaran 2018/2019.

Mencari selisih *mean* pretes dengan *mean* postes sebagai berikut.

$$\text{Mean Selisih} \quad M = \frac{ofx}{N} - \frac{ofy}{N}$$

**Keterangan :**

Mx= Nilai rata-rata pretes

My= Nilai rata-rata postes

Md= Nilai derivasi (d)

$\sum fx$ = Jumlah skor peroleh seluruh siswa (pretes)

$\sum fy$ = Jumlah skor peroleh seluruh siswa (postes)

N= Jumlah siswa

Md= My-Mx

Md= 56.28– 42.32

Md= 14

Selanjutnya penulis mencari presentase peningkatan nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Presentasi peningkatan nilai} &= \frac{\text{Selisih nilai}}{\sum N} \times 100\% \\ &= \frac{14}{25} \times 100\% \\ &= 56\% \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis tersebut. Dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh siswa dari pretes ke postes mengalami peningkatan 56%. Hal ini menunjukkan adanya keamjuan peningkatan hasil belajar atau peningkatan hasil belajar yang tergolong baik.

Selanjutnya penulis menghitung jumlah kuadrat deviasi dari pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan metode *make a match* di kelas X SMK Nasional Bandung tahun pelajaran 2018/2019 dapat dihitung sebagai berikut.

$$\sum Xd^2 = \sum d^2 = \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$\sum Xd^2 = 8069 - \frac{(349)^2}{25}$$

$$\sum Xd^2 = 8069 - \frac{121801}{25}$$

$$= 8069 - 4872$$

$$\sum Xd^2 = 3197$$

Selanjutnya penulis menghitung koefisien pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan metode *make a match* di kelas X SMK Nasional Bandung tahun pelajaran 2018/2019 dapat dihitung sebagai berikut.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{14}{\sqrt{\frac{3197}{25(25-1)}}}$$

$$t = \frac{14}{2,30}$$

$$t_{hitung} = 6,09$$

Selanjutnya penulis menghitung nilai pada tabel dengan taraf signifikan tingkat kepercayaan 95% terlebih dahulu. Kemudian menetapkan derajat d.b (derajat kebebasan) sebagai berikut.

$$t_{tabel} = t(1 - \frac{1}{2}) \text{ (d.b)}$$

$$\text{d.b} = N - 1$$

$$= 25 - 1$$

$$= 24$$

$$\text{Taraf signifikasi (a) } 5\% = 0.05$$

$$\text{Taraf kepercayaan } 95\% = 0.95$$

$$t_{tabel} = t(1 - \frac{1}{2}) \text{ (d.b)}$$

$$= (1 - \frac{1}{2})(24)$$

$$= (0,975) (24)$$



$$t_{tabel} = 1,6$$

Berdasarkan analisis tersebut, diperoleh derajat kebebasan sebesar 24 dengan tingkat kepercayaan 95%, ternyata  $t_{hitung} >$  dari  $t_{tabel}$  yaitu  $6,09 > 1,6$  artinya ada perbedaan yang cukup signifikan antara hasil pretes dan postes pada kelas kontrol dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan metode *make a match* pada kelas X SMK Nasional Bandung.

### 5. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan data yang telah didapatkan, penulis mendapatkan jawaban dari hipotesis yang telah dibuat sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai kegiatan pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan metode *make a match* di kelas X SMK Nasional Bandung.
- b. Peserta didik kelas X SMK Nasional Bandung mampu menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c. Metode pembelajaran *Make a Match* efektif digunakan dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot di kelas X SMK Nasional Bandung.

**Hipotesis pertama diterima.** Hal ini dibuktikan pada hasil penilaian terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran selama penulis di kelas. Pada tahap perencanaan penulis mendapatkan nilai 3,77 kategori sangat baik, dan pada tahap pelaksanaan penulis mendapatkan nilai 3,71 kategori sangat baik. Berdasarkan penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis mampu merencanakan, melaksanakan dan menilai dengan tepat pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan metode *make a match* di kelas X SMK Nasional Bandung tahun pelajaran 2018/2019.

**Hipotesis kedua diterima.** Hal ini dibuktikan adanya perbedaan hasil nilai pretes dan postes. Nilai rata-rata pretes kelas eksperimen yaitu 51,68 sedangkan nilai rata-rata postes 76,68 maka dari itu, selisih nilai pretes dan postes sebesar 25 dengan peningkatan sebesar 100%. Sedangkan nilai rata-rata pretes pada kelas kontrol yaitu 42,32 sedangkan nilai rata-rata postes 56,28 maka dari itu, selisih

nilai pretes dan postes sebesar 14 dengan peningkatan sebesar 56%. Hasil ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan dari hasil pembelajaran menganalisis teks anekdot dengan menggunakan metode *maka a match* dengan yang tidak menggunakan metode *make a match* pada peserta didik kelas X SMK Nasional Bandung tahun pelajaran 2018/2019.

**Hipotesis ketiga diterima.** Hal ini dibuktikan dengan uji statistik kelas eksperimen  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $8,14 > 2,34$  dalam tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan 24. Sedangkan uji statistik kelas kontrol  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $6,09 > 1,6$  dalam tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan 24. Hal ini menyatakan bahwa model pembelajaran *make a match* efektif digunakan dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot.

Berdasarkan data hasil analisis yang diperoleh, maka ketiga hipotesis dapat diterima dan penelitian yang dilaksanakan penulis dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan metode *make a match* di kelas X SMK Nasional Bandung tahun pelajaran 2018/2019 berhasil dengan baik.

## B. Pembahasan

Penulis telah melaksanakan penelitian pembelajaran pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan metode *make a match* di kelas X SMK Nasional Bandung. Penulis pun telah melakukan pengumpulan data pengolahan data hasil yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian. Data-data yang telah diperoleh tersebut, akan menjadi bukti keberhasilan penulis dalam melaksanakan penelitian pembelajaran pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan metode *make a match* di kelas X SMK Nasional Bandung tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis mengenai pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan metode *make a match* di kelas X SMK Nasional Bandung tahun pelajaran 2018/2019. Penulis akan menyusun beberapa pembahasan. Pembahasan ini merupakan penjabaran secara deskriptif mengenai hasil-hasil perhitungan yang

telah dilaksanakan. Adapun penulis akan mengemukakan pembahasan data hasil penelitian, sebagai berikut.

### **1. Pembahasan Hasil Penilaian Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdote dengan Menggunakan Metode *Make A Match*.**

Rencana merupakan suatu hal yang sangat penting sebelum melakukan sesuatu. Pada saat suatu rencana telah tersusun dengan baik, maka pada pelaksanaannya pun akan berjalan dengan baik sesuai dengan rencana. Perencanaan pembelajaran, sejatinya merupakan sebuah persiapan sekaligus pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut, membuat penulis terpengaruh untuk menyusun perencanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Perencanaan pembelajaran yang penulis buat berbentuk format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebagai bukti yang autentik, terdapat pula penilaian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah penulis buat. Tentunya penilaian tersebut dilakukan oleh guru bahasa Indonesia kelas X SMK Nasional Bandung.

Pada penyusunan perencanaan pembelajaran, penulis memperoleh penilaian dengan hasil yang termasuk ke dalam kategori sangat baik. Penulis menyadari bahwa dalam setiap perencanaan terkadang ada yang tidak terealisasi. Namun, penulis dapat merealisasikan setiap tahapan perencanaan yang telah disusun tersebut. Penulis juga menyadari terdapat aspek perencanaan yang tidak memperoleh nilai secara maksimal.

Berdasarkan hal-hal di atas, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal. Penulis dapat dinyatakan mampu merencanakan pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan metode *make a match* di kelas X SMK Nasional Bandung tahun pelajaran 2018/2019. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan adanya data-data pendukung berupa penilaian serta hasil analisis penulis. Penulis terbukti memperoleh rata-rata nilai perencanaan pembelajaran sebesar 3,77 sehingga, penulis dikatakan mampu dalam merencanakan pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan metode *make a match* di kelas X SMK Nasional Bandung tahun pelajaran 2018/2019.

Pelaksanaan merupakan hal yang inti dalam suatu hal yang dikerjakan akan dikerjakan. Sama halnya dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran juga harus diatur dengan matang. Pelaksanaan pembelajaran akan terasa sulit, jika seorang pendidik tidak memiliki suatu perencanaan pembelajaran.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran, penulis memperoleh penilaian dengan hasil yang termasuk ke dalam kategori sangat baik. Adapun penjabaran dari perolehan kategori nilai tersebut pada beberapa aspek yang telah dijelaskan dalam data yang telah dipaparkan sebelumnya.

Penulis menyadari bahwa dalam setiap pelaksanaan terkadang ada aspek yang tidak terealisasi dengan baik. Namun, penulis dapat merealisasikan setiap pelaksanaan yang telah disusun tersebut. Penulis juga menyadari terdapat aspek pelaksanaan yang tidak memperoleh secara maksimal. Namun, aspek yang belum maksimal itu penulis jadikan sebagai bahan evaluasi demi kebaikan penulis di waktu yang akan datang.

Berdasarkan hal-hal di atas, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal yaitu, penulis dapat dinyatakan mampu melaksanakan pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan metode *make a match* pada siswa kelas X SMK Nasional Bandung. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan adanya data-data pendukung berupa penilaian serta hasil analisis penulis. Penulis terbukti memperoleh rata-rata nilai pelaksanaan pembelajaran sebesar 3,71 sehingga, penulis dikatakan mampu dalam melaksanakan pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan metode *make a match* di kelas X SMK Nasional Bandung tahun pelajaran 2018/2019.

## **2. Pembahasan Hasil Penilaian Sikap Pembelajaran Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdote dengan Menggunakan Metode *Make A Match*.**

Penilaian proses pembelajaran merupakan penilaian yang dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung,. Penilaian tersebut dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik saat mengikuti proses belajar dan mengajar. Penulis pun telah mampu melaksanakan penilaian proses pembelajaran pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan

menggunakan metode *make a match* di kelas X SMK Nasional Bandung tahun pelajaran 2018/2019. Oleh karena itu, penulis memilih beberapa aspek penilaian proses pembelajaran seperti kategori jujur, tanggung jawab, disiplin, dan santun dengan masing-masing aspek memiliki skala penilaian 1-4.

Penulis juga menjelaskan deskripsi penilaian terhadap skor yang diberikan terhadap setiap aspek penilaian. Skor 4 diberikan jika peserta didik tersebut memiliki sikap yang sangat baik. Kemudian skor 3 diberikan jika peserta didik tersebut memiliki sikap yang baik. Lalu, skor 2 diberikan jika peserta didik tersebut memiliki sikap yang cukup baik, dan skor 1 diberikan jika peserta didik tersebut memiliki sikap kurang baik.

Dari hasil analisis yang dilakukan penulis, peserta didik mendapatkan hasil penilaian sikap yang baik dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan metode *make a match* di kelas X SMK Nasional Bandung tahun pelajaran 2018/2019. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan peran serta peserta didik dalam mengikuti proses belajar dan mengajar. Selain itu, dapat dibuktikan pula dengan perolehan hasil rata-rata nilai sikap peserta didik kelas X SMK Nasional Bandung sebesar 3,33. Hasil rata-rata nilai tersebut termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan penilaian yang diberikan penulis, penulis menyimpulkan penilaian terhadap proses pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan metode *make a match* di kelas X SMK Nasional Bandung tahun pelajaran 2018/2019 yang dialami peserta didik dapat dikategorikan baik.

### **3. Pembahasan Hasil Pretes dan Postes Pembelajaran Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Anekdot dengan Menggunakan Metode *Make A Match*.**

Kegiatan pretes dan postes merupakan indikator dalam mengukur keberhasilan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dalam pelaksanaan kegiatan pretes dan postes yang dilaksanakan selama tiga hari oleh penulis, maka didapatkan hasil dari analisis-analisis yang telah dilakukan dan telah dipaparkan sebelumnya. Pelaksanaan pretes dan postes merupakan cara untuk mengukur sejauh mana keberhasilan penulis dalam melaksanakan pembelajaran menganalisis struktur dan

kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan metode *make a match* dan sejauh mana peserta didik mampu dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan metode *make a match*.

Dari pemaparan di atas dan analisis data hasil kegiatan pretes dan postes maka dapat disimpulkan poses pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan metode *make a match* di kelas X SMK Nasional Bandung tahun pelajaran 2018/2019 mengalami peningkatan sebesar 100,32 % dan dapat dikatakan berhasil secara baik dan memuaskan karena keefektifan model pembelajaran membantu tercapainya tujuan pembelajaran.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Pada bab ini, penulis akan mengemukakan beberapa simpulan yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan. Adapun simpulannya sebagai berikut.

1. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan metode *make a match*. Hal ini terbukti dari hasil penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan metode *make a match*. yang ditinjau dan dinilai oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun hasil penilaian perencanaan pembelajaran penulis yaitu 3,64 dengan kategori sangat baik (A). Berdasarkan penilaian tersebut, diperoleh simpulan bahwa penulis berhasil mengadakan penelitian tentang pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan metode *make a match* pada siswa kelas X SMK Nasional Bandung.
2. Peserta didik kelas X SMK Nasional Bandung mampu menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan tepat. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata pretes dan postes pada kelas eksperimen, nilai rata-rata pretes yaitu 51,68 sedangkan nilai rata-rata postes 76,68. Selisih nilai rata-rata pretes dan postes yaitu, 25. Hasil ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa sebesar 100%. Sedangkan nilai rata-rata pretes dan postes pada kelas kontrol, nilai rata-rata pretes yaitu 42.32 sedangkan nilai rata-rata postes 56.28. Selisih nilai rata-rata pretes dan postes yaitu, 14. Hasil ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa sebesar 56%. Hasil ini membuktikan bahwa pada pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan metode *make a match* pada siswa kelas X SMK Nasional Bandung mengalami peningkatan
3. Metode *make a match* efektif digunakan dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan metode *make a match* pada siswa kelas X SMK Nasional Bandung. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan statistik dengan hasil yang menunjukkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $25 >$

2,03 t dalam tingkat kepercayaan 95% dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan 24. Dengan demikian, metode *make a match* efektif digunakan dalam menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot dengan menggunakan metode *make a match* pada siswa kelas X SMK Nasional Bandung.

Berdasarkan uraian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa metode *make a match* tepat dan efektif digunakan dalam pembelajaran menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot di kelas X SMK Nasional Bandung.

## **B. Saran**

Berdasarkan proses dan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mencoba mengemukakan saran. Saran ini diharapkan untuk membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Adapun saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut.

1. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung pendidik berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi keseluruhan perkembangan peserta didik agar mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan pembelajaran sebaiknya pendidik memilih metode pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Sebelum proses belajar mengajar dimulai, pendidik hendaknya menyampaikan dan membuat media pembelajaran yang menarik agar dapat lebih meningkatkan memotivasi belajar peserta didik untuk belajar secara aktif dan komunikatif.
3. Pendidik dan peserta didik hendaknya saling membantu dalam proses belajar mengajar sehingga dapat terciptanya suasana belajar yang menyenangkan serta tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.
4. Penelitian yang penulis lakukan hanya berkisar pada pembelajara menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot. Oleh karena itu, penulis berharap kepada para pembaca dan peneliti lain agar dapat melakukan penelitian lanjutan dalam aspek yang lain agar memperoleh hasil yang lebih sempurna.



Demikian saran yang dapat penulis kemukakan, semoga bermanfaat untuk dunia pendidikan. Terutama untuk penulis dan seluruh pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia.